

**ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA
DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998
TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH
KONTEMPORER
(Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong
Kabupaten Boyolali)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Syari'ah

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh

Gelar Sarjana Hukum



Oleh :

REZZA SYAHBANA

NIM. 19.21.21.119

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM
(AL-AHWAL ASY-SYAKHSHIYYAH)
JURUSAN HUKUM ISLAM
FAKULTAS SYARIAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN MAS SAID
SURAKARTA**

2023

**ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA
DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998
TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH
KONTEMPORER
(Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong
Kabupaten Boyolali)**

Skripsi
Diajukan Untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Hukum
Dalam Bidang Ilmu Hukum Keluarga Islam

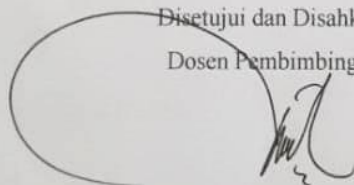
Disusun Oleh:

REZZA SYAHBANA

NIM. 19.21.2.1.119

Surakarta, 10 Mei 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh:
Dosen Pembimbing Skripsi



Yoga Purnama, S.Pd., M.Pd.

NIK. 198907222017011176

SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : REZZA SYAHBANA

NIM : 19.21.2.1.119

PROGRAM STUDI : HUKUM KELUARGA ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul : **"ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH KONTEMPORER (Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)"**

Benar-benar bukan merupakan plagiasi, dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023



Rezza Syahbana
Rezza Syahbana

NOTA DINAS

Hal : Skripsi

Sdr : Rezza Syahbana

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Syari'ah
Universitas Islam Negeri
(UIN)
Raden Mas Said Surakarta
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Rezza Syahbana NIM : 19.21.2.1.119. yang berjudul :

ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH KONTEMPORER (Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)

Sudah dapat dimunaqosyahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Hukum dalam bidang Hukum Keluarga (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

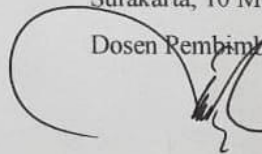
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera di munaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Dosen Pembimbing



Yoga Purnama, S.Pd., M.Pd.

NIK. 19890722 201701 1 176

PENGESAHAN

ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI
UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG
KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH KONTEMPORER
(Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong
Kabupaten Boyolali)

Disusun Oleh :

REZZA SYAHBANA

NIM. 19.21.2.1.119

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosyah

Pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 / 19 Syawal 1444 H

Dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah)

Penguji I



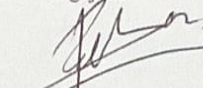
Dr. Drs. Abdul Aziz, M.Ag.
NIP. 19680403 199403 1 004

Penguji II

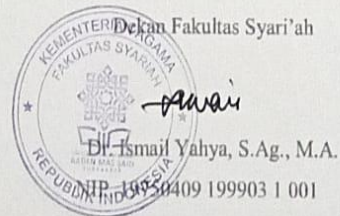


Suciyani, M.Sos.
NIP. 19900419 209103 1 009

Penguji III



Fery Dona, S.H., M.Hum.
NIP. 19840202 201503 1 004



MOTTO

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا
أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أَفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا (٢٣)

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik kepada ibu bapak. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah engkau membentak keduanya, dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik.”

(Al-Isra’[15] : 23)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis, Bapak Darwan, S.Pd. I dan Ibu Muzayanah yang telah melahirkan, mendidik, serta mendoakan. Serta Para Guruku tercinta terkhusus Kyai Bahrurrozi, Ibu Nyai Lilik Jamilatun, Ustadz Ainur Rofiq, Alm.Ustadz Achmad Afidl Ni'ama sekeluarga, semoga keberkahan dan manfaat dunia sampai akhirat.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang dipakai dalam penulisan skripsi di Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta didasarkan pada Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

Pedoman transliterasi tersebut adalah:

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, sedangkan dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf serta tanda sekaligus. Daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin adalah sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	<i>alif</i>	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	<i>ba</i>	b	Be
ت	<i>ta</i>	t	Te
ث	<i>sa</i>	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	<i>jim</i>	j	Je
ح	<i>Ḥa</i>	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	<i>kha</i>	kh	Ka dan ha
د	<i>dal</i>	d	De
ذ	<i>zal</i>	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	<i>ra</i>	r	Er
ز	<i>zai</i>	z	Zet
س	<i>sin</i>	S	Es
ش	<i>syin</i>	Sy	Es dan ye
ص	<i>ṣad</i>	ṣ	Es (dengan titik di bawah)

ض	<i>ḍad</i>	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	<i>ṭa</i>	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	<i>ẓa</i>	ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ع	<i>'ain</i>	... ' ...	Koma terbalik di atas
غ	<i>gain</i>	G	Ge
ف	<i>fa</i>	F	Ef
ق	<i>qaf</i>	Q	Ki
ك	<i>kaf</i>	K	Ka
ل	<i>lam</i>	L	El
م	<i>mim</i>	M	Em
ن	<i>nun</i>	N	En
و	<i>wau</i>	W	We
ه	<i>ha</i>	H	Ha
ء	<i>hamzah</i>	... ' ...	Apostrop
ي	<i>ya</i>	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong:

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasan Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	<i>fathah</i>	a	A
ِ	<i>Kasrah</i>	i	I
ُ	<i>ḍammah</i>	u	U

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كتب	<i>kataba</i>

2.	ذکر	<i>žukira</i>
3.	يذهب	<i>yazhabu</i>

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf maka transliterasinya gabungan huruf, yaitu :

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
ا...ي	<i>fathah</i> dan <i>ya</i>	Ai	a dan i
ا...و	<i>fathah</i> dan <i>wau</i>	Au	a dan u

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	كيف	kayfa
2.	حول	ħaula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ا...ي	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	ā	a dan garis di atas
ا...ي	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	ī	i dan garis di atas
ا...و	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	قال	<i>qāla</i>
2.	قيل	<i>qīla</i>
3.	يقول	<i>yaqūlu</i>

4.	رمي	<i>ramā</i>
----	-----	-------------

4. *Tā Marbūṭah*

Trasliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

- Tā Marbūṭah* hidup atau yang mendapatkan harakat fathah, kasrah atau dammah transliterasinya adalah /t/.
- Tā Marbūṭah* mati atau mendapat harakat sukun transliterasinya adalah /h/.
- Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang /al/ serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Tā Marbūṭah*
- itu ditrasliterasikan dengan /h/.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	روضة الأطفال	<i>rauḍah al-atfāl/ rauḍatul atfāl</i>
2.	طلحة	<i>ṭalhah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *Tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda yaitu tanda *Syaddah* atau *Tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *Syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *Syaddah* itu.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	رَبَّنَا	<i>rabbānā</i>
2.	نَزَّلَ	<i>nazzala</i>

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf yaitu ا ل ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang

yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah*.

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *Syamsiyyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Sedangkan kata sandang yang diikuti oleh huruf *Qamariyyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya. Baik diikuti dengan huruf *Syamsiyyah* atau *Qomariyah*, kata sandang ditulis dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan kata sambung.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	الرّجال	<i>ar-rajulu</i>
2.	الجلال	<i>al-jalālu</i>

7. Hamzah

Sebagaimana telah disebutkan di depan bahwa *Hamzah* ditransliterasikan dengan apostrof, namun itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Apabila terletak di awal kata maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab berupa huruf alif. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	أكل	<i>akala</i>
2.	تأخذون	<i>ta'khuḤuna</i>
3.	النؤ	<i>an-Nau'u</i>

8. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem bahasa Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf kapital itu digunakan seperti yang berlaku dalam EYD yaitu digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandangan maka yang ditulis dengan huruf kapital adalah nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan tersebut disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وما محمد إلا رسول	<i>wa māMuhammadun illā rasūl</i>
2.	الحمد لله رب العالمين	<i>al- hamdu lillāhi rabbil ‘ālamīna</i>

9. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata baik fi'il, isim maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka penulisan kata tersebut dalam transliterasinya bisa dilakukan dengan dua cara yaitu bisa dipisahkan pada setiap kata atau bisa dirangkaikan.

Contoh:

No.	Kata Bahasa Arab	Transliterasi
1.	وإن الله لهو خير الرازقين	<i>wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn / Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn</i>
2.	فأوفوا الكيل والميزان	<i>fa aufū al-Kaila wa al-mīzāna / Fa auful-kaila wal mīzāna</i>

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW, beserta keluarga, dan para sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH KONTEMPORER (Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)**. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata I (S1) Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syari'ah, Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.

Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah mendapatkan banyak dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan ilmu, pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Penulis menyadari dalam penyusunan tugas akhir ini banyak kekurangan dan tidak dapat selesai dengan baik tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak yang terlibat. Oleh karenanya, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Mudhofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. Ismail Yahya, S.Ag., M.A. selaku Dekan Fakultas Syariah.
3. Diana Zuhroh, S.Ag., M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syariah.
4. Dr. H. Farkhan, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik Program Studi Hukum Keluarga Islam (Al-Ahwal Asy-Syakhshiyah), Fakultas Syariah.
5. Yoga Purnama, S.Pd., M.Pd. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, dan perhatian selama penulis menyelesaikan skripsi.

6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu, nasihat, dan pengalaman, serta bimbingannya selama ini.
7. Perangkat Dukuh, semua Bapak RT, dan informan masyarakat Dukuh Jatisari yang telah memberikan informasi dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data pendukung dalam penulisan skripsi ini hingga selesai.
8. Bapak dan Ibukku selaku orang tua sekaligus guru pertamaku, terimakasih atas semua do'a dan ridhamu terhadap diriku, dan juga yang selalu mendukung segala hal kebaikan, memberikan ilmu, nasihat akhlak yang baik, dan kasih sayang.
9. Guru- guru ku di Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin, terimakasih atas segala jasa baik ilmu, nasihat, do'a dalam membimbing sekaligus mendidiku.
10. Kakak dan Adikku tersayang, yang telah menemani dalam segala situasi dan kondisi.
11. Seluruh teman-teman HKI angkatan tahun 2019, terkhusus HKI D, terimakasih telah menjadi teman belajar, berjuang, dan keluarga baru.
12. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya do'a meminta kepada Allah SWT berkah Rasulullah Muhammad SAW, semoga senantiasa diberikan kebaikan dan keberkahan dzahir serta batin di dunia sampai akhirat.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 10 Mei 2023

Rezza Syahbana
NIM. 19.21.2.1.119.

ABSTRAK

Rezza Syahbana, NIM. 192121119, ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIKIH KONTEMPORER (Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali).

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 11 pemerintah memberikan kebijakan berbagai pelayanan kepada pihak para lansia yang potensial, agar harapannya dapat mensejahterakan kehidupan para lansia, selain itu juga mengenai pendapat ulama fiqh kontemporer yang semestinya pihak para lansia dapat hidup dengan sejahtera dimasa tuanya. Terjadinya peningkatan penduduk yang sudah mencapai lanjut usia tidak bisa dipungkiri, bahwa juga akan meningkat pula kebutuhan yang harus tetap terpenuhinya. Hal itu bisa dilihat dari presentase dari jumlah banyaknya lansia yang masih bekerja dibandingkan dengan lansia yang sudah tidak lagi bekerja yang berada di Dukuh Jatisari.

Tujuan pada penelitian ini adalah (1) untuk mendiskripsikan terkait faktor yang menyebabkan para lansia masih bekerja di Dukuh Jatisari, (2) untuk menjelaskan terkait peraturan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia terkait berbagai pelayanan apakah para lansia di Dukuh Jatisari tidak mendapatkannya dengan layak, sehingga para lansia masih bekerja, (3) untuk mengetahui pandangan ulama fikih kontemporer mengenai hukum lansia bekerja.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan. Terkait data primer diperoleh melalui wawancara secara langsung dengan para lansia yang masuk dalam kriteria dan syarat yang telah ditentukan oleh peneliti. Sedangkan terkait data sekunder diperoleh melalui data profil dukuh, jurnal, dan skripsi yang berkaitan dengan para lansia yang masih bekerja. Pada teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara terstruktur, dan dokumentasi gambar. Dan terkait teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, kemudian diolah (dikualifikasikan) dengan menghubungkan suatu masalah.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari adanya berbagai faktor diantaranya karena kebutuhan untuk mencukupi di keluarga, kondisi fisik dan psikis yang sehat, serta cara mengaktualisasikan diri hidup dimasa tuanya. Selain itu terkait berbagai pelayanan dari pemerintah untuk para lansia ada yang sudah mendapatkan dengan layak dan ada juga yang belum terealisasikan dengan baik bagi para lansia yang masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari. Dan terkait Hukum Fiqih Ulama kontemporer memperbolehkan jika para lansia masih bekerja karena tuntutan kebutuhan nafkah.

Kata Kunci : lansia bekerja, Hukum Lansia Bekerja, dan Kesejahteraan Lansia

ABSTRACT

Rezza syahbana, nim. 192121119, **WORK SENIOR CITIZENS' ANALYSIS FROM 1998 LAW NUMBER 13 ON THE WELL-BEING OF ADVANCED AGE AND TEMPORAL FIQIH (Case Study In The Kedungdowo Village Boinangai District Of Andong).**

Under the 1998 article no. 13 on the welfare of aged people, article 11 the government provides a policy of various services to the parties of potential seniors, with the expectation of welfare for the elderly, and with regard to the opinion of the current fiqih clergy, who should be able to live well in their later years. With the growing number of people reaching old age, there is no denying that there will also be an increasing need to keep it filled. This can be seen from the percentage of the work force of older people compared with those who are no longer working at the jatisari double.

The purpose of this study is (1) to assess the factors that cause older people to work at dujatisari, (2) to explain the 1998 rule of legislation on aged people's welfare as to various services whether the elderly in the dujatisari are not getting it properly, so the elderly are still at work, (3) to learn the views of contemporary scholars of the working laws. It's a field qualitative study.

Primary data related is generated by live interviews with elderly people who fit the criteria and conditions determined by researchers. Secondary data related are obtained through du, journals, and scripts relating to working seniors. Data collection techniques are conducted with structural interviews, and picture documentation. And related to data analysis techniques by conducting a direct data collection in the field, then being processed by a related matter.

The study concluded that the elderly who still work at the jatisari dual-the need for sufficient factors in their families, healthy physical and psychological states, and how to actualize in their later years. In addition to the government's service to the elderly, some have been properly rewarded and others have not been properly recognized for the active work of the jatisari double. And concerning the laws of the fiqih contemporary scholars is advocates if the elderly are still working because of the demands of living.

Keywords: *the work of the elderly, the laws of the elderly, and the welfare of the elderly*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQSAH.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xiv
ABSTRAKSI	xvi
DAFTAR ISI.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xxi
DAFTAR GAMBAR	xxii
DAFTAR LAMPIRAN	xxiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Kerangka Teori	9
F. Tinjauan Pustaka	14
G. Metode Penelitian	21
H. Sistematika Penulisan	28

BAB II TINJAUAN UMUM TENTANG MOTIVASI, KELUARGA, LANSIA BEKERJA, KESEJAHTERAAN LANJUT USIA, SERTA FIQH KONTEMPORER

A. Lansia Bekerja dan Kaitannya dengan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 serta Pandangan Ulama Fiqih Kontemporer.....	30
B. Pengertian Keluarga, dan Teori Sistem Keluarga Para Lansia.....	41
C. Lansia Bekerja, dan Faktor Lansia Bekerja.....	46
D. Kesejahteraan Lanjut Usia, dan Pelayanannya.....	52

BAB III GAMBARAN UMUM TENTANG MOTIVASI PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUKUH JATISARI

A. Gambaran Umum Dukuh Jatisari	
1. Kondisi Geografis	59
2. Kondisi Demografi	61
B. Gambaran Khusus Mengenai Para Lansia Yang Masih Bekerja di Dukuh Jatisari	
1. Data Para Lansia Yang Masih Bekerja di Dukuh Jatisari	66
2. Gambaran Kehidupan Para Lansia Bekerja di Dukuh Jatisari	68

BAB IV PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUKUH JATISARI DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 DAN FIQIH KONTEMPORER

A. Beberapa Faktor Penyebab Para Lansia yang Masih Bekerja di Dukuh Jatisari	81
B. Terkait Para Lansia tidak mendapatkan pelayanan maksimal dari pemerintah sehingga harus bekerja ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia	91
C. Hukum Terkait Para Lansia Masih Bekerja Ditinjau dari Fiqih Kontemporer.....	102

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	106
B. Saran-Saran	107

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Luas dan Peruntukan Lahan Dukuh Jatisari.....	60
Tabel 2 Jumlah Penduduk Menurut Profesi Pekerjaan	61
Tabel 3 Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan	63
Tabel 4 Jumlah Sarana Pos Kampling	64
Tabel 5 Jumlah Sarana Pendidikan	65
Tabel 6 Jumlah Sarana Ibadah	65
Tabel 7 Jumlah Sarana Olahraga.....	66
Tabel 8 Jumlah Sarana Jalan, Jembatan, dan Irigasi	66
Tabel 9 Jumlah Data Lansia Dukuh Jatisari.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Bersama Ibu Jariyatin	137
Gambar 2 Foto Bersama Ibu Samroti.....	137
Gambar 3 Foto Bersama Ibu Wahyuni.....	137
Gambar 4 Foto Bersama Ibu Paenah.....	137
Gambar 5 Foto Bersama Bapak Hardani	138
Gambar 6 Foto Bersama Ibu Mustowiyah	138
Gambar 7 Foto Bersama Bapak Suhar	138
Gambar 8 Foto Bersama Ibu Siti Karomah.....	138
Gambar 9 Foto Bersama Bapak Syukur.....	139
Gambar 10 Foto Bersama Bapak Nuryanto	139

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian	114
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	115
Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara.....	116
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	137
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penuaan penduduk atau yang disebut dengan *ageing population* sudah menjadi fenomena umum, hampir setiap negara di dunia mengalami penambahan penduduk lanjut usia termasuk negara Indonesia. Didapatkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa jumlah penduduk yang sudah mencapai lansia di tahun 2021 telah mencapai 10,82% atau sekitar 29,3 juta orang, yang sebelumnya di tahun 2020 masih mencapai 9,3%.¹

Jika dilihat dari segi umur, sebagian besar lansia di Indonesia merupakan lansia muda yaitu: pada kelompok lansia usia 60-69 tahun dengan presentase sebesar 63,65%, kemudian lansia madya yaitu kelompok lansia usia 70-79 tahun sebesar 27,66%, dan pada lansia tua yaitu kelompok lansia usia 80 tahun keatas sebesar 8,68%. Berdasarkan hasil Sistem Informasi Survei Sosial Ekonomi (SUSENAS) pada bulan Maret 2021 bahwa Provinsi Jawa Tengah masuk dalam kategori fase struktur penduduk tua, dikarenakan presentase penduduk lansia sudah diatas 10%, dengan presentase penduduk lansia sebanyak 14,17% dibawah Provinsi Jawa Timur dan Yogyakarta.²

Berdasarkan data diatas, jelas menunjukkan bahwa adanya kenaikan dari tahun sebelumnya dengan tahun sesudahnya, sehingga terjadinya jumlah penambahan bagi seseorang yang telah mencapai lanjut usia makin bertambah

¹ Badan Pusat Statistik, “*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2021*”, hlm. 3-4.

² *Ibid.*, hlm. 29-31.

maka hal itu juga akan berpengaruh pula pada angka ketergantungan pada lansia itu sendiri, hal itu bisa dilihat dari perbandingan antara lansia yang masih aktif bekerja (produktif) dengan lansia yang sudah tidak aktif bekerja.

Terjadinya peningkatan penduduk yang sudah mencapai lanjut usia tidak bisa dipungkiri, bahwa juga akan meningkat pula kebutuhan yang harus terpenuhinya. Untuk itu perlu adanya peningkatan dari berbagai sinergi dalam pelaksanaan program baik mutu pendidikan, kesehatan, ekonomi, keahlian, dan jaminan sosial bagi para lansia dengan tujuan agar dapat mengurangi beban ketergantungan seseorang lansia pada kelompok usia produktif. Selain itu terkait adanya peningkatan kualitas dari berbagai sinergi tersebut, diharapkan ketika seseorang telah mencapai batas lanjut usia maka keadaan badannya tetap masih sehat, dan dapat hidup mandiri sehingga masih mampu bekerja sebagaimana mestinya dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan bagi dirinya sendiri maupun yang semestinya menjadi tanggungan kewajiban dari lansia.

Kebutuhan dalam keluarga merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah keluarga itu sendiri, karena berkaitan dengan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi. Dalam hidup berkeluarga, mencukupi kebutuhan keluarga memang menjadi kewajiban sekaligus tanggung jawab bagi suami sebagai kepala rumah tangga. Akan tetapi tidak sedikit dan sudah menjadi umum di masyarakat bahwa istri juga bekerja membantu suaminya dalam mencari nafkah, maka hal tersebut tidak menjadi sebuah permasalahan jika pihak istri tatkala ingin bekerja, selagi mendapatkan izin dari suaminya dengan baik. Sehingga dalam semua anggota lini di keluarga mempunyai tugas, dan

peranan serta usaha masing-masing dalam upaya kontribusi untuk pemenuhan kebutuhan kehidupan dikeluarganya.

Bekerja merupakan suatu cara untuk memperoleh suatu penghasilan, yang dengannya sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan seseorang. Apalagi tatkala seseorang telah mencapai lanjut usia memang tidak semudah yang difikirkan dan dilakukan jika masih harus aktif bekerja demi mencukupi kebutuhannya. Karena seringkali umumnya orang (masyarakat) memandang bahwa tatkala ada seseorang yang dikaruniai umur panjang, dalam artian telah mencapai batas lanjut usia dipandang akan mengalami penurunan-penurunan baik dari segi biologis, ekonomi, dan bahkan daya fikir (psikologis), tenaga dan kesehatannya.

Selain itu, dampak utama yang dialami oleh seseorang jika sudah mencapai lanjut usia adalah adanya peningkatan ketergantungan dari lansia itu sendiri. Ketergantungan ini disebabkan oleh kemunduran fisik, psikis, dan sosial oleh lansia itu sendiri, selain itu biasanya seseorang yang sudah mencapai lansia mengalami berbagai kelemahan diantaranya: kelemahan fungsional, kelemahan ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses alami menua.³

Dari berbagai kemunduran dan kelemahan yang dialami seseorang yang sudah lansia tersebut maka akan sangat berpengaruh besar pula dalam hal seseorang lansia masih mampu melakukan suatu kegiatan terlebih melakukan

³ Amalia Yuliati, dkk., "Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia", *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2, No.1, Januari 2014, hlm. 88.

suatu pekerjaan yang dilakukan oleh para lansia demi mencukupi kebutuhannya. Hal demikianlah yang menyebabkan banyaknya seseorang lansia sudah tidak sanggup aktif bekerja lagi karena mengalami berbagai kemunduran dan kelemahan dalam dirinya.

Ketika seseorang lansia mengalami berbagai penurunan dan mengalami keterbatasan, secara tidak langsung juga akan mempengaruhi meningkatnya angka ketergantungan pada pihak lain yang masih mampu (produktif). Hal tersebut tidak serta merta seseorang lansia bisa disamaratakan, karena tidak juga semuanya bahwa seseorang lansia menggantungkan dirinya untuk memenuhi kebutuhannya kepada orang lain. Karena masih ada juga seseorang lansia yang justru masih menjadi tulang punggung untuk mencukupi kebutuhan bagi keluarganya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi seseorang lansia yang masih aktif bekerja yakni masih merasa mempunyai tanggungan keluarga, masih mampu, dan masih dalam keadaan sehat baik fisik maupun psikisnya. Motivasi dan alasan pokok seseorang lansia itulah yang menjadikan seseorang lansia masih aktif bekerja. Para lansia yang masih aktif bekerja dalam penelitian ini, rata-rata bekerja di sektor informal yang berbeda-beda diantaranya: pembuat tempe, pembuat kerajinan bambu, petani, kuli bangunan, pedagang dipasar dll.

Seseorang dikatakan lansia (lanjut usia) ketika telah mencapai umur 60 tahun, hal ini sesuai penjelasan dalam Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia bahwa sebutan “lansia adalah

seseorang yang telah berusia 60 tahun keatas”.⁴ Dari sinilah menarik untuk diteliti bahwa betapa pentingnya upaya serta motivasi para lansia yang masih aktif bekerja dalam mencukupi kebutuhan diri serta keluarganya, disaat kondisi yang dialami mengalami berbagai penurunan dan kelemahan yang bersifat alamiah.

Berdasarkan pada penelitian ini, peneliti tertarik melakukan penelitian yang bertempat di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Letak geografis Dukuh Jatisari berada di sebelah Utara berbatasan dengan Dukuh Wonosari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, sebelah Timur berbatasan dengan Dukuh Pucung Desa Jeruk Kecamatan Miri Kabupaten Sragen, sebelah Selatan berbatasan dengan Dukuh Sendangsari, Desa Senggrong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali sebelah Barat berbatasan dengan Dukuh Banyurip Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali terdiri dari 4 RT. Dengan rincian RT 12 berjumlah 66 Kartu Keluarga (KK) serta terdapat 231 warga, RT 13 berjumlah 49 KK serta terdapat 163 warga, RT 14 berjumlah 44 KK serta 147 warga, RT 15 berjumlah 51 KK serta terdapat 155 warga.⁵ Dengan demikian jumlah keseluruhan Kartu Keluarga (KK) sebanyak 210 dan warga sebanyak 696 orang.

⁴ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

⁵ Aris Muttaqin, Sekretaris Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, *Wawancara Pribadi*, 31 Oktober 2022, jam 11:37-13:30 WIB. Dikutip dengan izin.

Alasan peneliti mengadakan penelitian di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali adalah, alasan yang pertama dikarenakan jumlah seseorang yang sudah lanjut usia (lansia) terbilang sangat banyak jika dibandingkan dengan Dukuh lain yang berada di Desa Kedungdowo, yang kedua dikarenakan jumlah lansia yang masih aktif bekerja lebih banyak dibandingkan lansia yang sudah tidak aktif bekerja di Dukuh Jatisari.

Berdasarkan hasil data yang didapatkan peneliti, bahwa jumlah keseluruhan penduduk di Dukuh Jatisari berjumlah 696 orang, dan dari 696 orang tersebut terdapat seseorang yang sudah lansia sebanyak 119 orang.⁶ Kemudian dari jumlah 119 orang lansia terbagi menjadi 4 golongan yakni : 48 orang laki-laki yang masih aktif bekerja, serta ada 11 orang laki-laki sudah tidak aktif bekerja, kemudian ada 35 orang perempuan yang masih aktif bekerja, serta ada 25 orang perempuan yang sudah tidak aktif bekerja, jika digabung 83 orang lansia masih aktif bekerja dan 36 orang lansia yang sudah tidak aktif bekerja, atas data tersebut sangat jelas terbukti masih banyak para lansia yang masih aktif bekerja dibandingkan para lansia yang tidak aktif bekerja yang berada di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Dalam penelitian ini, peneliti akan mengambil 10 responden dari para lansia baik laki-laki maupun perempuan, yang masih aktif bekerja dengan berbagai profesi yang telah disebutkan diatas di Dukuh Jatisari Desa

⁶ Data Kependudukan Pemerintahan Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun 2022.

Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Didapatkan dari hasil wawancara secara langsung antara peneliti, serta subjek (responden) yang dalam hal ini adalah para lansia baik laki-laki maupun perempuan yang masih aktif bekerja dengan berbagai profesi diantaranya sebagai berikut:

Ibu Jariyatin seorang lansia yang telah berusia 61 tahun yang berprofesi sebagai pembuat tempe, motivasinya masih tetap bekerja adalah merasa masih mampu dan sudah terbiasa dilakukan selama sekian puluh tahun disisi lain adalah ia merasa memiliki tanggungan amanah berupa saudara ipar perempuan yang mempunyai anak yatim. Atas dasar tersebut yang mejadikan Ibu Jariyatin masih tetap bekerja karena merasa punya tanggungan sehingga ia tetap berupaya bekerja sebagai pembuat tempe demi mencukupi kebutuhan keluarganya.⁷

Dari contoh responden di atas maka dari sinilah penulis tertarik untuk mengetahui dan meneliti lebih lanjut tentang **“ANALISIS PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 TENTANG KESEJAHTERAAN LANJUT USIA DAN FIQIH KONTEMPORER (Studi Kasus di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali)”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apa faktor yang mempengaruhi para lansia masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.?

⁷ Jariyatin, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

2. Apakah para lansia tidak mendapatkan pelayanan maksimal dari pemerintah sehingga harus bekerja ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia?
3. Bagaimana Hukum para lansia bekerja ditinjau dari Fiqih Ulama Kontemporer?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka ada tujuan penelitian yang ingin dicapai, diantaranya sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan faktor yang mempengaruhi para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.
2. Untuk menjelaskan mengapa para lansia tidak mendapatkan pelayanan maksimal dari pemerintah sehingga harus bekerja ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
3. Untuk Menguraikan Bagaimana Hukum para lansia bekerja ditinjau dari dan Fiqih Kontemporer

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dibidang Hukum Keluarga Islam khususnya terkait faktor apa saja yang mempengaruhi para lansia masih aktif bekerja, dan kenapa pelayanan yang tidak maksimal dari pemerintah, serta bagaimana analisis

para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

- b. Dapat menjadi bahan tambahan referensi ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dibidang Hukum Keluarga Islam.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diperoleh dari penelitian ini adalah khususnya bagi penulis sendiri yaitu dapat menjadi bahan dan pengalaman dimasa sekarang maupun akan datang. Bagi akademisi diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan daya fikir dan perilaku mahasiswa kritis berkaitan dengan Hukum Keluarga Islam.

E. Kerangka Teori

1. Motivasi Lansia Bekerja

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang, agar mereka mau bekerjasama, bekerja efektif dan terintegrasi dengan segala daya upayanya untuk mencari kepuasan.⁸ Motivasi juga dapat diartikan sebagai sebuah dorongan yang membuat seseorang mau dan rela melakukan sesuatu dalam bentuk keahlian, keterampilan, tenaga dan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan yang dapat membuat tujuan seseorang tercapai.⁹ Hal ini juga disebutkan dalam Pasal 9, Pasal 11 Ayat C, Pasal 15 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang No.

⁸ Hasibuan, H. Malayu S.P., "Pendekatan Hierarki Abraham", *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, (Yogyakarta), Vol. 6, No. 1, 2018, hlm. 58.

⁹ Dwi Endah Kurniasih, dkk., "Faktor Fredisposing Yang Mempengaruhi Motivasi Peserta Didik Dalam Mengikuti Sekolah Lansia Pada Kelompok Posyandu Lansia", *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES* (Kendal), Vol. 12, No. 2, April 2022, hlm. 309.

13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dalam pemberdayaan fungsi sosial dan berperan aktif secara wajar dalam hidup masyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰

Tujuan pemberian motivasi kepada para lansia antara lain : mendorong gairah dan semangat seseorang lansia, meningkatkan moral dan kepuasan, meningkatkan produktivitas, mempertahankan loyalitas dan kestabilan, meningkatkan kedisiplinan meningkatkan kesejahteraan. Sehingga adanya motivasi sangat membantu seseorang lansia dalam menghadapi dan menyelesaikan suatu masalah. Dan biasanya motivasi akan timbul jika adanya keinginan dari seseorang sehingga tujuannya dapat terpenuhi. Sehingga tatkala seseorang telah mencapai lansia, terkait dukungan atau motivasi itu sangat dibutuhkan, khususnya para lansia yang masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Keluarga Lansia

Makna keluarga disebutkan dalam pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya

¹⁰ Pasal 9, Pasal 11 Ayat C, Pasal 15 Ayat 1 dan 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

beserta kakek dan/atau nenek.¹¹ Dari penjelasan tersebut makna keluarga salah satunya adalah terdapat anggota didalamnya yaitu kakek atau nenek. Sehingga sudah selayaknya didalam sebuah keluarga ada yang namanya pemimpin keluarga, yaitu suami atau ayah yang tugasnya untuk membimbing sekaligus berkewajiban mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan keluarga baik kebutuhan bersifat primer maupun sekunder.

Selain itu, yang tidak kalah penting juga bahwa sebagai anggota di lini keluarga diharapkan dapat mengetahui berbagai peran yang harus dijalankan, baik satu dengan yang lain terkait mana hak dan kewajiban, sehingga akan terciptanya sebuah keluarga yang bahagia, tentram dan kekal. terlebih didalam sebuah keluarga yang didalamnya ada seseorang yang sudah mencapai lanjut usia, maka tidak boleh dikesampingkan begitu saja, karena para lansia masih memiliki hak dan kewajiban yang sama didalam kehidupan baik di keluarga dan masyarakat. Hak dan kewajiban bagi seseorang lanjut usia diatur dalam Pasal 5 sampai pasal 6 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa para lansia mempunyai hak dan kewajiban.¹²

Para lansia yang masih hidup dalam suatu keluarga sering dianggap remeh oleh sebagian orang (masyarakat), karena dianggap sudah tidak mampu lagi untuk melakukan sesuatu dan akan membebani bagi penduduk

¹¹ Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

¹² Pasal 5 Ayat 1, Pasal 5 Ayat 2 huruf C, Pasal 6 Ayat 1 dan Pasal 6 Ayat 2 huruf A sampai C tentang Hak dan Kewajiban Para Lansia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

yang masih produktif. Akan tetapi hal tersebut tidak bisa disamaratakan juga, faktanya masih ada dan banyak para lansia yang masih aktif bekerja dan bahkan menjadi tulang punggung bagi keluarga dalam rangka mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, khususnya para lansia yang berada di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

3. Lansia Bekerja

Lansia bekerja adalah, seseorang yang telah mencapai umur lebih dari 60 tahun keatas dan masih melakukan suatu kegiatan sosial dengan suatu cara untuk memperoleh penghasilan, yang dengannya sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan seseorang yang telah mencapai lanjut usia atau (menua). Seseorang yang telah mencapai lanjut usia akan tetapi masih tetap berupaya bekerja, dengan berbagai sebab diantaranya, karena sebab mencari nafkah demi untuk memenuhi kebutuhan baik kebutuhan untuk dirinya sendiri, istri, anak, dan kerabat yang berada dibawah tanggungannya.

Hal demikianlah yang menjadikan salah satu sebab para lansia masih bekerja, meskipun diusianya yang telah lanjut usia. Disisi lain ada sebab atau alasan para lansia yang masih bekerja, karena sebab motivasi atau semangat bahwa para lansia merasa masih dikaruniai badan yang sehat baik secara fisik maupun psikis, dan kaitannya dengan kebahagiaan menjalani kegiatan dimasa tuanya dengan mempunyai kesibukan yang bermanfaat.

4. Kesejahteraan Lanjut Usia Bekerja

Lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai umur lebih dari 60 tahun keatas.¹³ Pandangan masyarakat mengenai seseorang yang sudah mencapai lanjut usia adalah, dianggap tidak mampu lagi melaksanakan suatu peran dalam interaksi kehidupan bermasyarakat baik dalam berbagai bidang terlebih di bidang ekonomi. Padahal tidak demikian, faktanya di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, data yang diperoleh menyatakan perbandingan seseorang lansia yang masih aktif bekerja dengan seseorang lansia yang sudah tidak aktif bekerja masih banyak lansia yang aktif melakukan suatu pekerjaan.

5. Lansia Bekerja Menurut Pandangan Fiqih Kontemporer

Para lanjut usia yang masih aktif bekerja dengan berbagai faktor yang melatarbelakanginya, maka ada berbagai sudut pandang yang berbeda-beda dari para ulama fiqih kontemporer mengenai hal tersebut. Sudut pandang antar para ulama berbeda-beda disebabkan cara menginterpretasikan serta melakukan istinbat suatu dalil baik (alqur'an maupun hadits) sesuai dengan pemahamannya masing-masing.

Dalam hal ini para lansia yang masih bekerja masuk dalam kategori hak dan kewajiban antara suami dan istri dalam lingkup fiqih munakahat terkait hak-hak berupa materi yaitu berupa nafkah. Sehingga terkait pandangan para ulama fiqih kontemporer mengenai para lansia

¹³ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

yang masih bekerja dalam rangka untuk memenuhi nafkah ada yang justru mengharuskan, mebolehkan, dan bahkan melarangnya.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah peninjauan kembali literatur yang terkait dengan penelitian yang akan dan sedang dilakukan. Dalam hal ini sebagai contoh sebuah penelitian dengan judul peran perempuan dalam rumah tangga yang bekerja, hal tersebut telah banyak diteliti oleh masyarakat, khususnya dikalangan akademik yaitu mahasiswa. Maka atas dasar itu peneliti melakukan penelitian dengan judul upaya dan motivasi para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

Namun sebelum membahas lebih luas terkait judul skripsi tersebut peneliti perlu memaparkan beberapa skripsi yang telah ada, yang ada kaitanya dengan skripsi yang peneliti akan lakukan. Dengan tujuan untuk digunakan sebagai tinjauan pustaka tambahan referensi penulis dalam penelitian ini. Adapun penelitian yang berkaitan dengan judul tersebut, sebagai berikut:

Skripsi yang ditulis oleh Eka Kurnia Sari dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pada Lansia”** penelitian ini, menyatakan bahwa masih banyak lansia dari tingkat sosial ekonomi rendah yang harus membanting tulang untuk membiayai anak dan cucunya. Selain karena masalah kesejahteraan yang belum merata, dorongan para lansia untuk tetap bekerja juga timbul akibat dari proses industrialisasi dan pengaruh globalisasi seperti sekarang ini. Dari skripsi ini dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas motivasi lansia bekerja. Sedangkan

perbedaannya terletak pada sarasannya, pada skripsi tersebut membahas mengenai apa saja hal-hal yang memotivasi lansia bekerja, sedangkan pada penelitian ini bukan hanya seputar apa motivasi lansia bekerja akan tetapi juga terkait upaya apa saja yang menjadikan sebab lansia bekerja.¹⁴

Skripsi yang ditulis oleh Rif'atunnisa, dengan judul **“Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Kasus Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta)”** penelitian ini dilatarbelakangi karena banyaknya perempuan yang sudah mencapai lansia yang masih tetap bekerja sebagai buruh gendong pasar beringharjo, dengan berbagai motivasi baik dari eksternal maupun internal, salah satunya juga untuk mencukupi kebutuhan dikeluarga.

Dari skripsi ini dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini adalah, sama-sama membahas terkait motivasi lansia bekerja. Dan perbedaannya pada skripsi ini hanya membahas terkait apa motivasi lansia bekerja, dan juga terletak pada hanya perempuan lansia saja yang masih bekerja. Sedangkan pada penelitian ini pembahasannya mencakup lebih luas terkait tidak hanya motivasi saja akan tetapi juga terkait upaya lansia baik laki-laki maupun perempuan.¹⁵

Skripsi yang ditulis oleh Deviana Natasia Santoso yang berjudul **“Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia Yang Bekerja”**. Dalam skripsi ini membahas mengenai fenomena lanjut usia yang bekerja

¹⁴ Eka Kurnia Sari, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pada Lansia”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

¹⁵ Rif'atunnisa, “Motivasi Perempuan Lansia Bekerja (Studi Kasus Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

semakin banyak, sedangkan menurut hukum di Indonesia, lansia seharusnya sudah pensiun. Selain itu, penelitian mengenai lanjut usia yang bekerja terbatas, apalagi penelitian tentang kebermaknaan hidup lanjut usia yang bekerja jumlahnya sangat sedikit dan cukup sulit dicari.

Dari skripsi ini dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini adalah, sama sama membahas tentang upaya lansia bekerja. Dan perbedaannya pada skripsi ini hanya membahas seputar gambaran makna kenapa lansia masih bekerja, sedangkan dalam penelitian ini mencakup lebih luas tidak hanya makna hidup alasan lansia bekerja namun juga terkait upaya dan motivasi yang bekerja.¹⁶

Skripsi yang ditulis oleh Sri Rekno Galuh Sitoresmi yang berjudul, **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Lansia Untuk Bekerja Di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”**. Pada skripsi ini menganalisis pengaruh usia, tingkat pendidikan, beban tanggungan keluarga dan pendapatan lain terhadap keputusan lansia untuk bekerja serta untuk mengidentifikasi variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap keputusan lansia untuk bekerja di sentra industri tahu Kalisari.

Dari skripsi ini dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini adalah, bahwa keputusan lansia yang masih bekerja salah satunya adalah karena faktor beban tanggungan keluarga. Dan perbedaannya pada skripsi ini hanya

¹⁶ Deviana Natasia Santoso, “ Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia Yang Bekerja”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2019.

mengidentifikasi variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap keputusan lansia untuk bekerja di sentra industri tahu Kalisari. Sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai upaya dan motivasi yang melatarbelakangi sebab para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari.¹⁷

Skripsi yang ditulis oleh Anggita Suci Arumsari yang berjudul, **“Kesejahteraan Lansia Di Pasar Bentengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)”**. Pada skripsi ini dilatarbelakangi bahwa masih banyak para lansia yang masih bekerja berada di Pasar Bantengan kawasan Wonocatur Yogyakarta disebabkan karena, lansia hidup dalam keadaan miskin menyebabkan mereka mau tidak mau untuk melakukan sebuah pekerjaan untuk mendapatkan upah demi untuk mencukupi kebutuhannya.

Dari skripsi ini dapat dilihat persamaan dengan penelitian ini adalah, bahwa sama-sama membahas mengenai kesejahteraan lansia bekerja. Dan perbedaannya pada skripsi ini adalah, hanya membahas mengenai bagaimana kesejahteraan sosial-ekonomi pada lansia bekerja. Sedangkan pada penelitian ini tidak saja membahas mengenai kesejahteraan lanjut usia yang bekerja akan tetapi mengidentifikasi terkait upaya, motivasi, dan sebab lansia masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari.¹⁸

¹⁷ Sri Rekno Galuh Sitoresmi, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Lansia Untuk Bekerja Di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, 2020.

¹⁸ Anggita Suci Arumsari, “Kesejahteraan Lansia Di Pasar Bentengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Jurnal yang ditulis oleh Triana Puji Lestari, Nisa'ul Khusna tentang **“Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Lansia di Jawa Timur Pada Tahun 2020”**. Dalam jurnal ini dilatarbelakangi tentang menyarankan kebijakan agar meningkatkan kesejahteraan lansia, baik memberikan jaminan kesehatan, peningkatan fasilitas untuk lansia dan pensiun. Lansia diharapkan dapat tetap sejahtera dan tidak menjadi beban usia produktif dengan masih banyaknya lansia yang bekerja karena harus dirumuskan kebijakan mengenai lapangan pekerjaan dan jenis pekerjaan yang sesuai agar mereka bisa tetap menjadi modal pembangunan untuk menyongsong bonus demografis kedua.

Persamaan jurnal dengan penelitian skripsi ini adalah, sama-sama membahas tentang analisis tenaga kerja yang sudah lansia. Perbedaannya yaitu terletak pada objek para lansia itu sendiri bagaimana upaya serta motivasi serta semangat masih bekerja selain dalam rangka untuk mencukupi kebutuhan dikeluarganya.¹⁹

Jurnal yang ditulis oleh Rosihan Khalik, Alfian Miko, dan Jendrius tentang **“Alasan Lansia Bekerja Di Pasar 16 Ilir Kota Palembang : Perspektif Teori Strukturisasi”**, jurnal ini mendeskripsikan alasan kenapa lansia masih aktif bekerja di pasar 16 ilir Kota Palembang apa yang menjadi alasan dari lansia yang bekerja di hari tuanya yang seharusnya lansia tersebut sudah tidak lagi bekerja di hari tuanya apa lagi bekerja yang termasuk pekerjaan kasar seperti kuli angkut barang, tukang parkir, ojek

¹⁹ Triana Pujilestari, Nisa'ul Khusna, “Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Lansia di Jawa Timur Pada Tahun 2020”, *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika*, Vol. 2, No. 1, 2022.

becak motor, ojek becak dan pedagang baik itu pedagang asongan, sayuran, buah buahan dan baju bekas yang memang harus menggunakan tenaga fisik secara lebih.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi penelitian ini adalah, sama sama membahas mengenai lansia yang masih aktif bekerja di sektor informal. Perbedaannya yaitu pada jurnal ini hanya mengulas mengenai alasan-alasan yang melatarbelakangi lansia masih aktif bekerja. Sedangkan pada peneelitan ini membahas upaya dan motivasi lansia masih bekerja yang berada di Dukuh Jatisari.²⁰

Jurnal yang ditulis oleh Ariq Hasna Salsabila dan Herniwati Retno Handayani tentang **“Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Keputusan Lanjut Usia Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)”**, Jurnal ini dilatarbelakangi terkait ada sebab-sebab yang mempengaruhi lansia masih aktif bekerja mulai karena faktor pendidikan, ekonomi, tanggungan keluarga, kondisi kesehatan mengupas dengan data variabel.

Persamaan jurnal ini dengan skripsi penelitian ini adalah, sama sama membahas pengaruh keputusan lansia masih aktif bekerja. Sedangkan perbedaannya adalah dalam jurnal tersebut membahas mengenai faktor sosial ekonomi kenapa lansia masih bekerja. Namun dalam penelitian ini membahas mengenai upaya dan motivasi lansia bekerja.²¹

²⁰ Rosihan Khalik, dkk., “Alasan Lansia Bekerja Di Pasar 16 Ilir Kota Palembang : Perspektif Teori Strukturisasi”, *Ejournal Binawakya*, Vol.16 No.2 September, 2021.

²¹ Ariq Hasna Salsabila dan Herniwati Retno Handayani, “Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Keputusan Lanjut Usia Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020.

Jurnal yang ditulis oleh Ni Kadek Andini, Putu Eka Nilakusumawati, Made Susilawati tentang **“Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja”**, dalam jurnal ini membahas mengenai sebab lansia bekerja karena berbagai faktor ekonomi, sosial, dan pendidikan.

Persamaan jurnal dengan skripsi penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai lansia masih bekerja baik laki-laki maupun perempuan. Perbedaannya pada jurnal ini hanya membahas mengenai sebab lansia bekerja, sedangkan dalam penelitian ini membahas mengenai upaya dan motivasi lansia bekerja itu apa saja dan bagaimana.²²

Jurnal yang ditulis oleh Jamalludin Jamalludin tentang **“Keputusan Pekerja Lansia tetap Bekerja Pasca pensiun dan Kaitannya dengan Kebahagiaan”**. Dalam jurnal ini berisi tentang aktivitas pekerja lansia antara bekerja dan pensiun setelah usia 60 tahun. Terkait lansia yang masih memilih untuk tetap bekerja adalah dengan alasan, menjaga eksistensi dalam lingkungan sosialnya. Jika berhenti bekerja ketika mencapai lansia maka akan menghadirkan perasaan tidak lagi dihargai dan dibutuhkan oleh lingkungan sosialnya. Berhenti bekerja dianggap sebagai hukuman ketimbang kesempatan mewujudkan tujuan baru dalam kehidupan pasca pensiun.

Persamaan jurnal dengan skripsi penelitian ini adalah, sama-sama membahas mengenai lansia yang masih bekerja. Perbedaannya adalah bahwa jurnal ini hanya membahas pada lansia yang mempunyai pensiunan tapi masih

²² Ni Kadek Andini, dkk., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume 9 Nomor 1 Juli 2013.

aktif bekerja. Sedangkan penelitian skripsi ini membahas mengenai upaya dan motivasi para lansia dengan berbagai profesi demi mencukupi kebutuhan serta keluarganya.²³

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian merupakan prosedur untuk melakukan penelitian melalui penyelidikan atau melalui usaha mencari bukti-bukti yang muncul, yang dilakukan secara teratur, terencana, dan sistematis.²⁴ Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan analisis.

1. Jenis Penelitian

Sesuai dengan penjelasan diatas, pada penelitian ini akan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dikarenakan subjek (responden) yang akan diteliti adalah perilaku dari seseorang yang nantinya akan dituangkan dalam sebuah kata-kata yang menggambarkan suatu fakta yang diteliti.

Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pada proses penelitian kualitatif ini melibatkan upaya-upaya penting, seperti mengajukan pertanyaan dan prosedur-prosedur, mengumpulkan data, yang spesifik dari para partisipan, menganalisis data secara induktif mulai dari

²³ Jamalludin Jamalludin, “ Keputusan Pekerja Lansia tetap Bekerja Pasca pensiun dan Kaitannya dengan Kebahagiaan”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2021.

²⁴ Lila Panggestu Hadiningrum, “ *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*”, (Kota Bandung CV. MEDIA SAINS INDONESIA, Oktober 2021), hlm. 55.

tema-tema yang khusus ke tema-tema umum, dan menafsirkan makna data.²⁵

Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dalam penelitian ini adalah karena dipandang paling tepat untuk mengidentifikasi, menjelaskan, dan menguraikan terkait bagaimana upaya dan motivasi, dan apa yang menjadi sebab para lansia masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

2. Sumber data

Untuk mengidentifikasi sumber data maka penulis mengelompokkan sebagai berikut:

a. Data primer

Data Primer yaitu sumber data utama yang dapat dijadikan jawaban terhadap masalah penelitian.²⁶ Data primer yang dimaksud dalam penelitian ini adalah, menggali data atau informasi secara langsung atau sumber asli yang biasa disebut dengan responden.

Data atau informasi diperoleh dari hasil wawancara dan observasi secara langsung di lapangan dari pihak-pihak yang bersangkutan yaitu dengan para lansia yang masih aktif bekerja, dan keluarga di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

b. Data sekunder

²⁵ Adhi Kusumastuti dan Ahmad Mustamil Khoiron, "*Metode Penelitian Kualitatif*", (Kota Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), hlm. 2-3.

²⁶ Sandu Siyoto, dkk., *Jurnal Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 68.

Data Sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti/penulis).²⁷ Data sekunder yaitu berupa buku-buku, jurnal, artikel, skripsi yang berkaitan dengan judul penelitian serta data pendukung yaitu data dari berbagai sumber data media.

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berada di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. Lokasi tersebut dipilih karena mengacu beberapa hal yang telah jelas disebutkan di latar belakang masalah dan pengamatan langsung oleh peneliti di lapangan, selain menarik diteliti karena faktanya di Dukuh Jatisari tersebut masih banyak lansia yang masih bekerja dibandingkan lansia yang sudah tidak bekerja. Terkait waktu penelitiannya, peneliti melakukan penelitiannya mulai pada bulan Desember 2022 sampai bulan April 2023.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian tersebut, maka peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah metode pengumpulan data penelitian dengan cara mengadakan percakapan tanya jawab secara langsung kepada pihak yang bersangkutan, yaitu antara peneliti dengan informan atau responden. Dalam pengumpulan data dengan metode ini ada 2

²⁷ *Ibid.*

macam cara diantaranya yaitu : wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara terstruktur yaitu, wawancara dengan cara menanyakan pertanyaan yang berkaitan dengan upaya dan motivasi apa sekaligus sebab yang menjadikan seorang lansia masih bekerja. Pada teknik ini juga menggunakan beberapa instrumen penelitian diantaranya handphone untuk merekam dan mengambil foto.²⁸

Dalam pemilihan para narasumber yang akan dijadikan sebagai objek wawancara dalam penelitian ini, menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel atau sumber data dengan pertimbangan tertentu, maksudnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang diharapkan peneliti, sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain penelitian ini berdasarkan kebutuhan peneliti.²⁹ Dan pada teknik *purposive sampling* ini, peneliti mencoba mengidentifikasi subjek (responden) yang dibutuhkan dan nantinya akan dijadikan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Lansia berusia 60 tahun keatas

²⁸ Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan*, (Malang: Ahlimedia Press. Cetakan Pertama, Maret 2021), hlm. 44.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 300.

2. Lansia yang bekerja di sektor informal di dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali
3. Lansia yang sudah melakukan profesinya lebih dari 10 tahun
4. Lansia yang masih hidup dengan anggota keluarga lainnya.

Atas beberapa kriteria atau syarat dalam memilih subjek (responden) diatas, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan lansia secara langsung kepada 10 orang yang memenuhi kriteria atau syarat yang telah ditentukan yaitu para lansia yang masih aktif bekerja, keluarga lansia di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali diantaranya sebagai berikut : Ibu Jariyatin, Ibu Samroti, Ibu Wahyuni, Ibu Paenah, Bapak Hardani, Ibu Mustowiyah, Bapak Suhar, Ibu Siti Karomah, Bapak Syukur, dan Bapak Nuryanto.

Adapun responden tambahan, adalah seseorang yang dapat memberikan informasi walaupun tidak secara langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti. Responden tambahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah orang yang dianggap tahu oleh peneliti tentang segala kejadian (masih berhubungan dengan data pokok penelitian) yang dialami oleh responden pokok yaitu 10 orang lansia yang telah disebutkan diatas.

Dalam responden tambahan pada penelitian ini, peneliti juga akan memberlakukan kriteria atau syarat ketentuan yang dibutuhkan, yaitu sebagai berikut : Keluarga lanjut usia, dalam artian keluarga disini adalah yang masih tinggal dalam satu rumah dengan seseorang lansia dalam

responden penelitian ini, sehingga mereka mempunyai informasi tentang bagaimana upaya dan motivasi para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

a. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan teknik atau cara untuk mencari data yang berbentuk surat, dokumen-dokumen, buku, brosur yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.³⁰ Dalam metode dokumentasi ini, cara yang digunakan untuk memperoleh dokumentasi berupa, dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian ini, selain itu catatan wawancara sekaligus foto dengan para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

b. Metode Observasi

Metode Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung, pada objek yang akan dijadikan sebuah penelitian. Dengan metode ini, dapat ikutserta dalam mengungkapkan makna dari suatu kejadian tertentu. Terdapat tiga unsur penting dalam melakukan observasi atau pengamatan, yaitu sebagai berikut: Tempat yang berkaitan penelitian, subjek atau orang yang terlibat dalam penelitian, dan aktivitas yang dilakukan oleh subjek penelitian.³¹

³⁰ Sandu Siyoto, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm., 78.

³¹ Salim, dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm. 113-115.

Metode observasi terbagi menjadi dua macam yaitu *participant observation* dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode *participant observation* yaitu bahwa peneliti langsung ikut serta secara langsung dilapangan dalam kegiatan yang diamati.³²

Sehingga dalam hal ini yang dimaksud melakukan observasi oleh peneliti yaitu bahwa, peneliti akan mengamati secara langsung terjun ke lapangan bersama lansia dalam keadaan setelah melakukan pekerjaannya, dalam artian disaat responden mempunyai waktu senggang atau dalam keadaan santai tanpa tekanan, dalam jangka waktu tertentu untuk menggali hal yang berkaitan bagaimana upaya dan motivasi, serta faktor yang mempengaruhi lansia bekerja untuk dijadikan sebuah data dari penelitian ini.

5. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara kualitatif. Teknik analisis data kualitatif yaitu : teknik mengumpulkan data, dengan melakukan pengumpulan data secara langsung di lapangan, kemudian diolah (dikualifikasikan) dengan menghubungkan suatu masalah, agar nantinya data tersebut dapat memberikan gambaran awal mengenai

³² Lila Pangestu Hadiningrum, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan*, (Malang: Ahlimedia Press. Cetakan Pertama, Maret 2021), hlm. 47.

masalah yang akan diteliti, berkaitan juga dengan penelitian yuridis, empiris, dan sosiologis.

H. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini, untuk mendapatkan rancangan yang jelas mengenai materi yang akan dijadikan sebagai pokok kepenulisan dalam penelitian ini, serta untuk memudahkan para pembaca dalam mempelajari tata urutan penulisan ini, maka penulis menyusun sistematika penulisan ini dengan urutan sebagai berikut :

BAB 1 Pendahuluan : Pada bagian ini, menguraikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Teori, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II Landasan Teori : Pada bagian ini, membahas tentang teori seseorang lansia yang masih bekerja ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, Penjabaran terkait istilah Upaya Lansia Bekerja, Motivasi Lansia Bekerja, Keluarga, Lansia Bekerja, Kesejahteraan Lanjut Usia.

BAB III : Pada bagian ini, membahas tentang data penelitian yang meliputi kondisi di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, terkait profil, kondisi wilayah, kondisi sosial serta letak geografisnya secara umum, dan menjelaskan hasil wawancara dengan para lansia berkaitan faktor yang mempengaruhi dan upaya serta moivasinya masih bekerja di Dukuh Jatisari.

BAB IV : Pada bagian ini, membahas tentang analisis data terkait Faktor yang menjadi sebab para lansia masih bekerja, serta Upaya dan Motivasi para lansia yang masih bekerja ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

BAB V Penutup : Pada bagian ini, berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian di lapangan dan menjadi jawaban dari rumusan masalah dalam skripsi ini, kemudian juga berisi tentang kritik, saran-saran untuk memperbarui hasil penelitian dalam skripsi ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG MOTIVASI, KELUARGA, LANSIA YANG MASIH BEKERJA, SERTA KESEJAHTERAAN LANJUT USIA.

A. Motivasi Lansia Bekerja

1. Pengertian Lansia Bekerja

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapainya tujuan tertentu. Tujuan yang jika berhasil dicapai, akan memuaskan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan tersebut.¹ Motivasi juga dapat diartikan sebagai faktor-faktor yang mengarahkan dan mendorong perilaku atau keinginan seseorang, untuk melakukan suatu kegiatan yang dinyatakan dalam bentuk usaha yang keras atau lemah.²

Dapat disimpulkan dari penjelasan diatas bahwa, motivasi adalah suatu kemampuan yang mendorong dan mempengaruhi seseorang untuk mau melakukan suatu kegiatan apapun itu. Adanya suatu motivasi menjadikan seseorang mempunyai semangat dalam melakukan suatu kegiatan, baik dari proses awal hingga akhir pada tujuan yang ingin diharapkan. Seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam melakukan

¹ Ashar Sunyoto Munandar, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press, 2008), hlm. 323.

² Fauzia Agustini, *Strategi Manajemen Sumber Daya*, (Medan: UISU Press, 2019), hlm. 30.

suatu kegiatan dikehidupannya, maka biasanya akan melakukan kegiatan dengan seandainya saja tanpa memperdulikan kualitas yang dilakukannya dan pada akhirnya tidak akan membuahkan hasil yang maksimal. Terlebih tatkala seseorang telah mencapai lanjut usia, maka pentingnya memiliki suatu motivasi atau dorongan semangat baik dari diri sendiri, maupun dari orang lain dalam melakukan suatu kegiatan untuk memenuhi kebutuhannya.

2. Teori Motivasi Lansia Bekerja

a. Teori Motivasi Lansia Bekerja

Motivasi bagi seseorang yang sudah mencapai lanjut usia (lansia) sangatlah diperlukan, karena menyangkut kepentingan sekaligus kebutuhan dimasa hidup lansia itu sendiri baik dalam konteks hubungan di keluarga, masyarakat dan negara. Adapun terkait kebutuhan seseorang menurut teori yang dikemukakan oleh para ahli ada 2 macam yaitu teori kepuasan dan teori proses.

1. Teori Kepuasan menurut Teori Hierarki oleh tokoh Abraham Harold Maslow sebagai berikut:

Abraham Maslow dikenal sebagai pelopor aliran psikologi humanistik.³ Humanistik adalah aliran dalam psikologi yang muncul tahun 1950-an sebagai reaksi terhadap behaviorisme dan psikoanalisis. Aliran ini secara eksplisit memberikan perhatian pada dimensi manusia dari psikologi dan konteks manusia dalam pengembangan teori

³ Adang Hambali dan Ujan Jaenudin, “*Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian)*”, Cetakan 1, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2013), hlm., 179.

psikologis. Maslow percaya bahwa manusia tergerak untuk memahami dan menerima dirinya sebisa mungkin. Teorinya yang terkenal hingga sekarang adalah teori tentang *Hierarchy of Needs* (Hierarki Kebutuhan). Menurut Maslow, manusia termotivasi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan hidupnya, mulai dari tingkatan yang rendah (bersifat dasar/fisiologis) sampai yang paling tinggi (aktualisasi diri).⁴

Menurut Maslow ia membagi tentang kebutuhan manusia yang tersusun bertingkat itu, diperinci kedalam tujuh tingkatan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Kebutuhan Fisiologis, yaitu sekumpulan kebutuhan dasar yang paling mendesak pemuasannya, karena berkaitan langsung dengan pemeliharaan kebutuhan biologis dan kelangsungan hidup. Kebutuhan ini merupakan pendorong, dan pemberi pengaruh yang kuat atas tingkah laku manusia, dan manusia akan selalu berusaha memuaskannya sebelum memuaskan kebutuhan lain yang lebih tinggi.⁵
2. Kebutuhan rasa aman, yaitu kebutuhan yang mendorong individu untuk memperoleh ketentraman, kepastian, dan keteraturan dari keadaan lingkungannya. Agar kebutuhan rasa aman ini terpenuhi perlu

⁴ *Ibid.*

⁵ *Ibid.*, hlm. 180.

diciptakan iklim kehidupan yang memberi kebebasan untuk berekspresi.⁶

3. Kebutuhan Cinta dan memiliki, yaitu suatu kebutuhan yang mendorong individu untuk mengadakan hubungan efektif atau ikatan emosional dengan individu lain, baik dengan sesama jenis maupun lain jenis di lingkungan keluarga ataupun lingkungan masyarakat. Bahwa kebutuhan akan kasih sayang dan bersahabat (kerjasama) dalam kelompok kerja atau antar kelompok. Kebutuhan akan diikutsertakan, meningkatkan relasi dengan pihak-pihak yang diperlukan dan tumbuhnya rasa kebersamaan
4. Kebutuhan rasa harga diri, yaitu ada dua penghargaan kepada diri sendiri dan penghargaan dari orang lain. Bagian pertama mencakup hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi, adekuasi, kemandirian, dan kebebasan. Adapun bagian kedua meliputi prestasi.⁷
5. Kebutuhan kognitif, yaitu secara alamiah manusia hasrat ingin tahu, (memperoleh pengetahuan, atau pengalaman tentang sesuatu). Rasa ingin tahu ini biasanya terhambat perkembangannya oleh lingkungan, baik keluarga maupun sekolah, dan rasa ingin tahu ini merupakan ciri mental yang sehat. Kebutuhan kognitif ini diekspresikan sebagai kebutuhan untuk memahami, menganalisis,

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*, hlm. 181.

mengevaluasi, menjelaskan, mencari sesuatu atau suasana baru, dan meneliti.

6. Kebutuhan estetika, yaitu merupakan ciri seseorang yang sehat mentalnya. Melalui inilah kebutuhan manusia dapat mengembangkan kreativitas dalam bidang seni (lukis, rupa, patung, dan grafis). Seseorang yang kurang sehat mentalnya, atau sedang mengalami gangguan emosional, dan stres biasanya kurang memperhatikan kebersihan, dan kurang apresiatif terhadap keteraturan keindahan.⁸
7. Kebutuhan aktualisasi diri, merupakan puncak dari hierarki aktualisasi diri, merupakan puncak dari hierarki kebutuhan manusia, yaitu perkembangan atau perwujudan potensi dan kapasitas secara penuh. Apabila kebutuhan aktualisasi diri tidak terpenuhi, seseorang akan mengalami kegelisahan, ketidaktenangan atau frustrasi. Kebutuhan ini akan terpenuhi dengan baik jika kebutuhan dibawahnya telah terpuaskan dengan baik.⁹

b. Teori Proses

Dalam teori ini terdapat 4 teori mulai dari Teori Harapan, Teori Keadilan, Teori Penguatan, dan Teori Penetapan berikut penjelasannya:¹⁰

⁸ *Ibid.*, hlm. 182.

⁹ *Ibid.*, hlm. 183.

¹⁰ Fauzia Agustini, *Strategi Manajemen Sumber Daya*, (Medan: UISU Press, 2019), hlm.,

1. Teori Harapan, dalam teori ini beragumen bahwa kekuatan dari suatu kecenderungan untuk bertindak dengan suatu cara tertentu bergantung pada kekuatan dari suatu pengharapan bahwa tindakan itu akan diikuti oleh suatu kalangan tertentu.
2. Teori Keadilan, inti dari teori ini terletak pada pandangan bahwa manusia terdorong untuk menghilangkan kesenjangan antara usaha yang dibuat bagi kepentingan organisasi dengan imbalan yang diterima.
3. Teori Penguatan, dalam teori ini biasa disebut juga sebagai *Operant Conditioning* atau pengkondisian operan adalah suatu proses penguatan perilaku operan (penguatan positif atau negatif) yang dapat mengakibatkan perilaku tersebut dapat berulang kembali atau menghilang sesuai dengan keinginan.
4. Teori Penetapan, tujuan Teori penetapan ini merupakan suatu teori motivasi proses yang berfokus pada proses penetapan tujuan. Riset menunjukkan bahwa motivasi dan komitmen lebih tinggi apabila seseorang berpartisipasi dalam menetapkan tujuan.¹¹

Dari penjelasan diatas terkait teori kepuasan dan teori proses, maka dapat diketahui bahwasannya ada berbagai macam-macam teori dalam konsep motivasi. Sehingga para lansia yang masih aktif bekerja dengan berbagai profesi seperti: pembuat tempe, pengrajin bambu, petani, kuli bangunan, pedagang dipasar dll. mereka memiliki

¹¹ *Ibid.*, hlm. 40-44.

keunikan motivasi yang berbeda-beda dalam melakukan suatu usaha yakni bekerja. Sebagai contoh bahwa seseorang lansia termotivasi masih aktif bekerja selain karena suatu hal untuk memenuhi kebutuhannya serta ingin mendapatkan kenyamanan dalam hidupnya, dengan ditandai dengan kebutuhan yang terpenuhi, selain itu dikarenakan merasa masih mampu baik mampu dari segi fisik maupun mental, serta mengisi kekosongan hidup dimasa tuanya dengan mempunyai kepuasan tersendiri.

3. Dasar Hukum Motivasi Lansia Bekerja dalam Al-Qur'an dan Hadits

Bahwasanya seseorang yang masih hidup bahkan telah mencapai lansia tetap harus berupaya sesuai kadar kemampuannya. Hal ini termaktub dalam Al-Qur'an Surah Ar-Ra'du: 11

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya : “Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”¹²

Selain terdapat dalam Q.S. Ar-Ra'du (13): 11, terdapat pula dalam Hadist Rasulullah Muhammad SAW. yang diriwayatkan dari Ibnu Umar radiallahu ‘anhu berbunyi sebagai berikut:

اعْمَلْ لِدُنْيَاكَ كَأَنَّكَ تَعِيشُ أَبَدًا، وَاعْمَلْ لِآخِرَتِكَ كَأَنَّكَ تَمُوتُ غَدًا

¹² Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/11>., diakses pada Sabtu, 11 Februari 2023, Jam 10:55 WIB.

*Artinya: “Bekerjalah untuk duniamu seakan-akan engkau akan hidup selamanya. Dan bekerjalah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati besok pagi.”*¹³

Dari dasar diatas jelas bahwa seseorang sebagai hamba yang beriman kepada Allah SWT. diperintahkan untuk senantiasa berupaya dalam hal dunia maupun akhirat, apalagi kepada seseorang yang telah mencapai lansia agar selalu bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam menjalani kehidupan ini.

4. Menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia,¹⁴ berkaitan juga dalam Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Permensos Nomor 5 Tahun 2018).¹⁵ Adapun Peraturan Pemerintah Pasal 3 Ayat 1 Huruf C Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Bagi Lanjut Usia Potensial adalah pelayanan kesempatan bekerja

Terkait segala bentuk motivasi bagi seseorang yang telah mencapai lansia juga telah diatur dalam Pasal 2, 3, dan 4 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia mengenai upaya

¹³ <https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>. diakses pada Sabtu, 11 Februari 2023, Jam 20:25 WIB.

¹⁴ Pasal 4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3796).

¹⁵ Badan Pusat Statistik, “Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022”, hlm. 9.

peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia baik dari segi asas, arah serta tujuan.

Pasal 2 tentang upaya seseorang lansia dari segi asas, yang berbunyi bahwasannya “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diselenggarakan berasaskan keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kekeluargaan, keseimbangan, keserasian, dan keselarasan dalam perikehidupan”.

Pasal 3 tentang upaya seseorang lansia dilihat dari segi arah, yang berbunyi bahwasannya “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia diarahkan agar lanjut usia tetap dapat diberdayakan sehingga berperan dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya, serta terselenggaranya pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial lanjut usia”.

Pasal 4 tentang upaya seseorang lansia dari segi tujuan yang berbunyi bahwasannya, “Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bertujuan untuk memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraannya, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan bangsa Indonesia serta lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa”.¹⁶

¹⁶ Pasal 2-4 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dari segi Asas, Arah dan Tujuan Upaya Lansia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 3796).

Atas dasar landasan hukum tersebut, baik dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan Peraturan Menteri Sosial tentang Standar Nasional Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Permensos Nomor 5 Tahun 2018).¹⁷ Ada juga Peraturan Pemerintah Pasal 3 Ayat 1 Huruf C Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Bagi Lanjut Usia Potensial adalah pelayanan kesempatan bekerja.¹⁸

Dengan demikian, adanya Undang-Undang yang menjadi landasan hukum dan arahan bagi para lansia yang masih aktif bekerja, dengan berbagai profesi diantaranya: pembuat tempe, pengrajin bambu, petani, kuli bangunan, pedagang dipasar dll. maka mereka mendapatkan kemudahan dan perlakuan khusus untuk memperoleh kesempatan dan manfaat yang sama guna mencapai persamaan dan keadilan perlindungan dari pemerintah, dan masyarakat sehingga akan terciptanya kesejahteraan sosial dalam kehidupan dikeluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pemenuhan kebutuhan pokok pada lansia, maka perlu adanya upaya salah satunya yaitu melakukan upaya kuratif. Upaya kuratif adalah upaya yang bertujuan untuk membimbing seseorang kembali kepada jalurnya yang semula, dari yang mulanya menjadi seseorang bermasalah.

¹⁷ Badan Pusat Statistik, “*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*”, hlm. 9.

¹⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 18 Oktober 2004 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4451).

5. Pandangan Ulama Fiqih Kontemporer Mengenai Hukum Lanjut Usia Bekerja

Makna fiqih berasal dari dari makna yang sama dari kata (الفهم) secara arti kata berarti paham yang mendalam. Ada pendapat yang mengatakan bahwa fiqhu atau paham tidak sama dengan ilmu walaupun wazan (timbangan) lafaznya sama. Meskipun belum menjadi ilmu, paham adalah pikiran yang baik dari kesiapannya menangkap apa yang dituntut. Ilmu bukanlah dalam bentuk zanni seperti paham atau fiqh yang merupakan ilmu tentang hukum zanni dalam dirinya. Secara definisi Ibnu Subki dalam kitabnya *Jam`u al Jawami` fiqh* berarti: *“Ilmu tentang hukum-hukum syar`i yang bersifat amaliyah yang digali dan ditemukan dari dalil-dalil yang tafsili”*. Dalam definisi ini fiqh diibaratkan dengan ilmu karena fiqh itu semacam ilmu pengetahuan. Memang fiqh tidak sama dengan ilmu seperti disebutkan diatas karena fiqh itu bersifat zanni, karena ia adalah hasil apa yang dapat dicapai melalui ijtihadnya pada mujtahid; sedangkan ilmu itu mengandung arti suatu yang pasti atau qath`iy. Namun karena zhanni dalam fiqh itu kuat, maka ia mendekati kepada ilmu; karenanya dalam definisi ini ilmu digunakan juga untuk fiqh.¹⁹

Dalam pengertian lain fiqh kontemporer juga merujuk kepada pengertian pada fiqh Waqi`, yaitu hasil ijtihad yang bertolak dari kenyataan objektif kehidupan manusia dan langsung diterapkan dalam

¹⁹ Prof. Dr. Amir Syarifuddin, “Garis-Garis Besar Fiqh”, (Jakarta: Kencana), 2010, hlm.

kehidupan sehari-hari. Fiqh waqi` dilihat dari cara penerapannya berawal dari pemahaman terhadap suatu peristiwa, kejadian, persoalan atau masalah yang muncul dalam masyarakat. Setelah masalah tersebut diteliti dan dikaji secermatnya sehingga ditemukan intinya, baru dilihat hukumnya di dalam Al-Qur`an atau Sunah Rasulullah SAW. Dengan cara seperti itu, akan ditemukan suatu pemecahan masalah atau keputusan hukum terhadap masalah tersebut.²⁰

Dalam penelitian ini adalah mengambil beberapa ulama dalam memaknai hukum bagi para lansia yang bekerja, dengan penentuan hukum secara kekinian dan dapat dijadikan sebagai landasan hukum. Sehingga begitu halnya yang masih dilakukan oleh orang tua yang sekaligus sudah lansia di Dukuh Jatisari dengan melakukan pekerjaan demi menafkahi anak, yang sebenarnya mampu untuk bekerja dan sudah tidak menjadi tanggungannya. Maka secara tidak langsung anggapan bahwa lansia yang dalam hal ini menjadi orang tua masih banyak bekerja dengan alasan untuk mencari nafkah yang berada di Dukuh Jatisari.

B. Keluarga Lansia Bekerja

1. Pengertian Keluarga Lansia

Pengertian keluarga menurut tokoh yang bernama Koerner dan Fitzpatrick bahwa yang dimaksud dengan keluarga, ia mendefinisikan menjadi tiga sudut pandang :

²⁰ Abdul Aziz Dahlan, "Ensiklopedi Hukum Islam"(Jakarta Baru Van Hoevan,1997) hlm. 377

- a. Definisi keluarga secara struktural, keluarga adalah dilihat berdasarkan keberadaan atau tidaknya anggota keluarga, pada definisi ini memfokuskan pada siapa yang berada dalam lingkup keluarga yakni seperti orang tua, anak serta kerabat lainnya.
- b. Definisi keluarga secara fungsional, didefinisikan dengan penekanan pada terpenuhinya peran dan fungsi anggota satu dengan yang lain pada keluarga.
- c. Definisi keluarga secara transaksional, didefinisikan sebagai kelompok yang mengembangkan perilaku-perilaku sehingga menimbulkan interaksi sosial dalam lini kekeluargaan.²¹

Makna keluarga juga disebutkan dalam pasal 1 ayat 6 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya, atau ibu dan anaknya beserta kakek dan/atau nenek.²²

Dari beberapa penjelasan diatas penulis menyatakan bahwa keluarga itu ada suatu jalinan atau hubungan yang sangat mendalam dan kuat secara lahir dan batin antar orang satu dengan yang lain karena hubungan darah. Atas dasar pengertian diatas, bisa ditarik kesimpulan bahwasannya keluarga adalah unit terkecil dalam suatu rumah tangga, yang terdiri dari anggota

²¹ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 5.

²² Pasal 1 Ayat 6 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

diantaranya orang tua, anak, kakek, nenek dan kerabat lainnya, yang memiliki hubungan darah serta terselenggaranya peran dan fungsi masing-masing, sehingga terciptanya hak dan kewajiban antar sesama.

Dalam struktur keluarga bisa dilihat dari segi keberadaan anggota, hal ini dibedakan menjadi dua, yaitu keluarga inti (*nuclear family*) dan keluarga batih (*extended family*). Yang dimaksud keluarga inti hanya terdapat tiga posisi sosial yaitu: ayah (suami), ibu (istri), dan anak. Sedangkan keluarga batih adalah, keluarga yang didalamnya menyertakan selain tiga posisi diatas, maksudnya bisa anak yang sudah menikah dan hidup dalam satu tempat kemudian memiliki cucu dan ada kakek nenek.²³

Hubungan keluarga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah, hubungan seseorang lansia dengan anak-anaknya. Secara umum bahwa adanya anak di dalam keluarga merupakan suatu aset yang digadang-gadang bisa sebagai penerus dari seseorang terlebih para lansia baik dari segi psikologis, ekonomis, maupun sosial. Keberadaan keluarga bagi seseorang lansia dianggap menjadi sebuah faktor utama karena sebagai salah satu alasan mutu kesejahteraan dalam lingkup yang terkecil yaitu keluarga. Dengan demikian bahwa adanya keluarga tidak terlepas sebagai suatu objek yang penting dalam kehidupan lansia itu sendiri, sebab seseorang lansia jika masih aktif bekerja tak lain juga ada pengaruh dari lingkup keluarganya.

²³ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2016), hlm. 6-7.

2. Teori Sistem Keluarga

Salah satu pendekatan yang sering dipakai dalam kajian konsep keluarga adalah pendekatan teori sistem. Teori ini dicetuskan pertama kali oleh Minuchin pada tahun 1974, yang memiliki skema konsep bahwa keluarga sebagai sebuah sistem yang bekerja dalam konteks sosial dan memiliki tiga komponen. *Pertama*, struktur keluarga berupa sistem sosiokultural yang terbuka dalam transformasi. *Kedua*, keluarga senantiasa berkembang melalui sejumlah tahap yang mensyaratkan penstrukturan. *Ketiga*, keluarga beradaptasi dengan perubahan situasi dan kondisi dalam usahanya untuk mempertahankan kontinuitas dan meningkatkan pertumbuhan sosial psikososial pada anggotanya.²⁴

Dalam teori sistem, keluarga dianggap sebagai sebuah sistem yang memiliki bagian-bagian yang berhubungan dan saling berkaitan. Keluarga sebagai sebuah sistem memiliki beberapa karakteristik diantaranya :

- a. Keseluruhan (*the family as a whole*) Memahami keluarga, tidak dapat dilakukan tanpa memahaminya sebagai sebuah keseluruhan. Dalam pendekatan ini perhatian utamanya justru diberikan pada bagaimana kehidupan di keluarga, baru kemudian memberikan fokus pada individu yang berada di keluarga.
- b. Struktur (*underlying structures*), Suatu kehidupan keluarga berlangsung berdasarkan suatu struktur, misalnya pola interaksi antar anggota keluarga

²⁴ *Ibid.*, hlm. 26-27.

yang menentukan apa yang terjadi di dalam keluarga. Dan kaitanya tentang bagaimana keluarga memecahkan suatu masalah, berkomunikasi, serta mengalokasikan sumber daya dari para anggota di keluarga.

- c. Tujuan (*families have goals*), Setiap keluarga memiliki arah atau tujuan yang mereka ingin raih, selain itu efektivitas dari pencapaian tujuan suatu keluarga tergantung seberapa besar peran masing-masing anggota keluarga terhadap upaya pencapaian tujuan.
- d. Keseimbangan (*equilibrium*), Keluarga merupakan sistem terbuka dan bersifat dinamis, keluarga akan senantiasa melakukan adaptasi, dan menyesuaikan dengan perubahan dan menanggapi situasi dan kondisi yang dihadapi.
- e. Kelembaman (*morphostatis*), Dalam keluarga juga mempertahankan rutinitas kehidupan sehari-hari agar berlangsung dengan baik.²⁵
- f. Batas-batas (*boundaries*), Setiap sistem keluarga juga harus memiliki batas-batasannya terluarnya yang membuatnya terpisah atau berbeda dengan sistem yang lain.
- g. Subsistem, di dalam keluarga terdapat unit-unit subsistem, misalnya subsistem pasangan suami dan istri, subsistem relasi orang tua dengan anak, dan subsistem peran orang tua. Sehingga adanya subsistem di keluarga membantu kita untuk memahami bahwa keluarga bukan hanya individu akan tetapi ada peran antar anggota di dalam keluarga.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 28.

h. *Equifinality* dan *Equipotentiality*, Maksud dari *equifinality* adalah bahwa berbagai permulaan dapat membawa pada hasil akhir, sementara suatu permulaan yang sama dapat membawa pada hasil yang berbeda. Sedangkan *Equipotentiality* berarti bahwa suatu sebab dapat menghasilkan suatu akibat.²⁶

C. Lansia Bekerja

1. Pengertian Lansia Bekerja

Lansia bekerja terdiri dari dua kata yaitu, lansia dan bekerja. makna lanjut usia merupakan suatu tahap akhir dalam rentang kehidupan manusia. Menurut para ahli psikologi berbeda-beda dalam menggambarkannya, karena tidak ada pengertian yang tetap dalam mendefinisikannya. Akan tetapi secara umum ukuran ketuaan seseorang dapat dilihat dari 3 segi yaitu : Tua berdasarkan umur, Tua berdasarkan emosional, perasaan dan tingkah laku, dan Tua berdasarkan intelektual dan pola pikirnya.²⁷ Adapun menurut Makna lansia yang disebutkan di dalam Undang- Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia bahwa yang dimaksud Lanjut usia adalah, seseorang yang telah mencapai umur lebih dari 60 tahun keatas.²⁸

Bekerja menurut Wiltshire mempunyai makna suatu kegiatan sosial dimana individu atau kelompok menempatkan upaya selama waktu dan

²⁶ *Ibid.*, hlm. 29-30.

²⁷ Supriadi, "Lanjut Usia dan Permasalahannya," *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 10 No. 2 Oktober 2015, hlm. 1-11.

²⁸ Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

ruang tertentu, kadang-kadang dengan mengharapkan penghargaan moneter (atau dalam bentuk lain), atau tanpa mengharapkam imbalan, tetapi dengan rasa kewajiban kepada orang lain.²⁹ Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa makna dari lansia bekerja adalah, seseorang yang telah mencapai umur lebih dari 60 tahun keatas dan masih melakukan suatu kegiatan sosial dengan suatu cara untuk memperoleh penghasilan, yang dengannya sebagai sarana untuk mencukupi kebutuhan seseorang dalam proses mencapai lanjut usia atau (menua).

2. Faktor Penyebab Lansia Bekerja

Ada berbagai faktor yang menjadikan sebab para lansia masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari, diantaranya sebagai berikut :

a. Nafkah

Makna Nafkah juga diartikan sebagai belanja, maksudnya adalah sesuatu yang diberikan oleh seorang suami kepada istri, seorang bapak kepada anak, dan kerabat dari miliknya sebagai keperluan pokok bagi mereka.³⁰ Atas pengertian tersebut, jelas bahwa kewajiban mencari nafkah adalah kewajiban sekaligus peran suami atau laki-laki kepada istri, anak-anak, serta kerabat yang menjadi tanggungannya untuk mencukupi kebutuhan pokok.

²⁹ Refi Meisartika, dkk., “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2 September 2021, hlm. 1-12.

³⁰ Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh*, (Jilid II, Cetakan, II, Jakarta: 1984/1985), hlm. 184.

Sehingga begitupun juga dengan seseorang lanjut usia yang masih tetap berupaya bekerja, dengan sebab mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan, baik kebutuhan untuk dirinya sendiri, istri, anak, dan kerabat yang berada dibawah tanggungannya, hal demikianlah yang menjadikan salah satu sebab para lansia masih bekerja, meskipun diusianya yang telah lanjut usia.

Para lansia yang masih aktif bekerja, ada suatu kebijakan dari pemerintah bekerjasama dengan masyarakat memberikan suatu kemudahan dalam artian, memberikan pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dalam sektor formal maupun sektor non formal yang termuat dalam Undang-Undang maupun peraturan yang mengatur tentang kesejahteraan lansia.

Pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 Pasal 3 Ayat 1 Huruf C tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia yang berbunyi “ Upaya peningkatan kesejahteraan sosial bagi lanjut usia potensial meliputi salah satunya yaitu pelayanan kesempatan kerja”. Sehingga para lansia yang masih aktif bekerja diberikan pelayanan yang sama dimata hukum di negara Indonesia berdasarkan ketetapan dari Undang-Undang maupun Peraturan Pemerintah yaitu pelayanan kesempatan kerja.

b. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi.³¹ Kesehatan adalah suatu kondisi yang sangat penting, karena dengan sehat seseorang akan dapat melakukan suatu kegiatan yang produktif (positif) di kehidupan sehari-hari. Seseorang yang dikaruniai kesehatan baik secara dzahir maupun batin, maka seseorang tersebut akan dapat menikmati hidup, dapat produktif, dan dapat bermanfaat untuk diri maupun orang lain. Terlebih jika seseorang yang telah mencapai lansia, maka kesehatan sangatlah berharga demi kehidupan dimasa tuanya.

Berdasarkan dari Badan Pusat Statistik (BPS), terkait presentase lansia di Indonesia yang mengalami keluhan kesakitan dengan lansia yang dalam keadaan sehat, justru mengalami penurunan terkait keluhan kesakitan, hal ini bisa dilihat pada angka tahun sebelumnya dan tahun sesudahnya, yaitu pada tahun 2021 sebesar 22,48%, sedangkan ditahun 2022 menurun menjadi 20,71%.³²

Atas dasar data dari BPS tersebut, jelas terlihat mengalami penurunan terkait keluhan kesakitan yang dialami oleh lansia dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2021 dengan angka penurunan di tahun 2022. Maka angka kesehatan yang ada pada lansia relatif meningkat sehingga

³¹ Pasal 1 Ayat 10 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

³² Badan Pusat Statistik, "*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*", hlm. 84.

hal itulah yang mempengaruhi sebab seseorang lansia masih akan dapat melakukan kegiatan yang produktif salah satunya yakni dengan bekerja.

Seseorang lansia yang masih aktif bekerja merupakan suatu pilihan hidupnya dengan sebab salah satunya yaitu demi memenuhi nafkah, karena merasa masih menjadi tulang punggung bagi keluarganya, selain itu juga ada hal yang menjadikan sebab seseorang lansia masih aktif bekerja tidak lain karena masih dalam kondisi yang sehat dan merasa mampu mandiri, dan membantu perekonomian di keluarga sehingga atas dasar tersebut seseorang lansia itu sendiri masih dapat produktif dengan melakukan bekerja.

c. Kebahagiaan

Definisi Kebahagiaan menurut Diener dan Seligman mengemukakan bahwa kebahagiaan adalah perasaan positif dan kegiatan positif tanpa unsur paksaan serta adanya kemampuan seorang untuk merasakan emosi positif dimasa lalu, masa sekarang dan masa depan. Kebahagiaan dapat diraih, apabila kebutuhan serta harapan dapat diraih. Melalui pemenuhan tersebut, individu akan mendapatkan kepuasan sebagai tanda kebahagiaan. Kepuasan yang dirasakan membuat individu dapat menikmati kehidupannya dengan tenang dan damai.³³

Menurut A. Carr mendefinisikan kebahagiaan sebagai kondisi psikologis yang positif, yang ditandai oleh tingginya kepuasan terhadap

³³ Nita S. Handayani, "Kebahagiaan: Studi Pengaruh Dukungan Sosial Pada Wanita Pekerja Yang Mengalami Bekerja Dari Rumah (*Work From Home*) Dampak Wabah Covid- 19", *Universitas Gunadarma JURNAL*, Vol. 15 Edisi 03, Maret 2021, hlm. 1-11.

masa lalu, tingginya tingkat emosi positif, dan rendahnya tingkat emosi negatif.³⁴ Kebahagiaan juga dimakanai sebagai pencapaian cita-cita dan keberhasilan atas apa yang diinginkan. Kebahagiaan juga merupakan tujuan utama dalam kehidupan manusia.³⁵

Hubungan kata kebahagiaan pada lansia yang masih bekerja adalah bahwa lansia masih merasa nyaman dengan lingkungan kerjanya sehingga menjadi sebab masih aktif bekerja. Kebanyakan dari lansia bekerja di lingkup pekerjaan informal. Pekerjaan informal adalah pekerjaan yang bebas tanpa terikat dan berstatus berusaha sendiri, serta atas dasar kepercayaan dan kesepakatan perseorangan atau beberapa orang. Sebagai contoh pekerjaan yang berada di sektor informal adalah pembuat tempe, pengrajin bambu, petani, kuli bangunan, pedagang dipasar dll.

Penyebab lansia masih bekerja disektor nonformal salah satunya adalah sebab merasa bahagia dengan bidang yang sudah menjadi rutinitas bekerja sebelum ia menginjak usia lanjut, sehingga menjadi sebuah pekerjaan yang memberatkan karena sudah ditekuni sebelumnya bukan sesuatu pekerjaan yang baru.

Terkait lansia bekerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bahwa ketika lansia masih aktif bekerja dalam artian, masih melakukan suatu bidang profesinya, dengan sebab menafkahi keluarga, karena fisik

³⁴ Sunedi Sarmadi, *Psikologi Positif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Titah Surga, 2018), hlm. 24.

³⁵ *Ibid.*

dan mental yang sehat, dan karena merasa bahagia, maka lansia masih dapat melakukan aktivitasnya dengan sebagaimana mestinya dengan mendapatkan hak dan melakukan kewajiban yang sama disesuaikan dengan kondisi dan kemampuannya.

D. Kesejahteraan Lanjut Usia

1. Pengertian Kesejahteraan Lanjut Usia

Pengertian kesejahteraan menurut Midgley bahwa kesejahteraan adalah sebagai suatu keadaan atau kondisi kehidupan manusia, yang tercipta ketika berbagai permasalahan sosial dapat dikelola dengan baik, ketika kebutuhan manusia dapat terpenuhi dan ketika kesempatan sosial dapat dimaksimalkan.³⁶ Berbeda halnya makna kesejahteraan menurut Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, bahwa kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, baik material maupun spiritual yang diliputi oleh rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin, yang memungkinkan bagi setiap warga negara untuk mengadakan pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, keluarga, serta masyarakat dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan Pancasila.³⁷

³⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pemabangunan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013), hlm.24.

³⁷ Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

Dapat ditarik kesimpulan mengenai definisi kesejahteraan lanjut usia adalah suatu keadaan kehidupan sosial seseorang yang telah mencapai lanjut usia baik secara material maupun spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman lahir batin bagi dirinya sendiri maupun orang lain, dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban asasi manusia berdasarkan nilai-nilai dalam Pancasila.

Secara umum, kebijakan pemerintah yang terkait penduduk lansia telah diatur dan tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia.³⁸

2. Program Kesejahteraan Lanjut Usia

Serangkaian kegiatan sekaligus program telah dilaksanakan dan diupayakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat, untuk memperdayakan penduduk lanjut usia, agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dan berperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Berbagai program bantuan sosial dan jaminan sosial ditujukan untuk lansia dalam rangka memenuhi kebutuhan dasar, kesehatan, maupun kesejahteraan sosialnya juga sudah diatur demi memberikan pelayanan yang maksimal bagi keberlangsungan hidup bagi lansia itu sendiri.

³⁸ Badan Pusat Statistik, “*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*”, hlm. 291.

Terkait berbagai program dalam rangka mengupayakan kesejahteraan bagi lanjut usia, pemerintah mengatur lewat Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia. Sesuai dalam Peraturan Menteri Sosial (Permensos) Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia Pasal 1 Ayat 4 telah dijelaskan yang dimaksud dengan Pelayanan Sosial Lanjut Usia adalah upaya yang ditujukan untuk membantu lanjut usia dalam memulihkan dan mengembangkan fungsi sosialnya.³⁹

Terkait pelayanan sosial bagi lanjut usia yang tertuang dalam Peraturan Menteri Sosial Nomor 19 Tahun 2012 secara garis besar yang didalamnya membahas program pelayanan yang diperuntukkan bagi lanjut usia sebagai berikut :⁴⁰

a. Asistensi Rehabilitasi Sosial (ATENSI) dan Sentral Layanan Sosial (SERASI)

Program layanan ini adalah balai tempat melakukan pelayanan rehabilitasi sosial berbasis keluarga yang diperuntukkan kepada para lansia, agar lebih berdaya dan mempunyai ketrampilan.

b. Asistensi Sosial Lanjut Usia Terlantar (ASLUT)

³⁹ Pasal 1 Ayat 4 Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 28 Agustus Tahun 2012 Nomor 862).

⁴⁰ Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 28 Agustus Tahun 2012 Nomor 862).

Asistensi Sosial adalah suatu bentuk perlindungan sosial yang dimaksudkan untuk membantu lanjut usia terlantar, guna memenuhi kebutuhan dasar hidupnya.

c. Pendampingan Sosial Lanjut Usia Tidak Potensial

Pelaksanaan layanan ini dilakukan oleh petugas kesehatan diperuntukkan terutama bagi lansia yang beresiko tinggi, lansia yang tinggal sendirian, serta lansia yang memiliki ketergantungan sedang dan berat.⁴¹

d. Dukungan Keluarga

Pada program ini setiap upaya yang ditunjukkan kepada lansia potensial guna memperkuat keberfungsian fisik, psikologis, sosial, spiritual, serta ekonomi dengan dukungan keluarga lansia.

e. Asistensi Sosial Lanjut Usia melalui Lembaga Kesejahteraan Sosial Lanjut Usia (LKS-LU)

Pengembangan kelembagaan sosial lanjut usia bertujuan untuk :

1. Memperkuat sistem pelayanan lansia berbasis masyarakat
2. Menetapkan mekanisme kerja sama dan koordinasi antar lembaga pelayanan lansia
3. Mendorong tumbuhnya institusi atau LKS lansia
4. Mempertahankan dan membina institusi atau LKS lansia
5. Mengembangkan institusi atau LKS lansia yang sudah berjalan
6. Meningkatkan kapasitas pengurus institusi atau LKS lansia.

⁴¹ Badan Pusat Statistik, “*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia 2022*”, hlm. 294.

f. Program Rehabilitasi Sosial Lanjut Usia (Progres LU)

Progres LU adalah upaya yang bertujuan untuk membantu lansia dalam pemulihan dan pengembangan fungsi sosialnya.⁴²

g. Pendamping Sosial Profesional Lanjut Usia

Program pendampingan sosial profesional lanjut usia merupakan pemberdayaan tenaga kesejahteraan sosial yang berasal dari masyarakat, yang melakukan koordinasi dan pendampingan pada semua program rehabilitasi sosial lansia di daerah (Provinsi, Kabupaten / Kota, Balai / Loka Rehabilitasi sosial lansia). Program pendamping sosial terdiri dari :

1. Respon kasus, berupa penjangkauan kasus dalam rangka asesmen dan intervensi kedaruratan lansia.
2. Manajemen kasus, berupa pelaksanaan koordinasi melalui pertemuan antar institusi / ahli terkait permasalahan lansia.
3. Honor, berupa pembayaran imbalan kepada pendamping sosial lansia yang bersifat mengikat sebesar Rp. 2.500,000 per orang dan per bulan.
4. Tali asih, berupa pembayaran imbalan kepada pendamping sosial lansia, yang bersifat tidak mengikat, sesuai dengan karakteristik kegiatan.

h. Dukungan Teknis Lanjut Usia

Kegiatan dukungan teknis lanjut usia dilaksanakan untuk mendukung kegiatan utama program rehabilitasi sosial lansia, yang terdiri dari :⁴³

⁴² *Ibid.*, hlm. 295.

1. Rapat koordinasi bimbingan terpadu
 2. Monitoring terpadu, berupa monitoring terintegrasi
 3. Evaluasi terpadu, berupa evaluasi terintegrasi antar kegiatan.
- i. Dukungan Akseibilitas Lanjut Usia, bantuan sosial yang diberikan kepada lansia potensial dan non potensial, dalam bentuk pemenuhan hak hidup layak dan akseibilitas, yang terdiri dari :
1. Pemenuhan hak hidup layak, berupa bantuan sosial bagi lansia yang berada dalam konsisi darurat
 2. Bimbingan dan dukukungan akseibilitas, berupa bantuan sosial bagi lansia yang mengalami hambatan mobilitas dan akseibilitas.
- j. Dukungan Kegiatan Lainnya
- Berbagai dukungan dalam rangka kegiatan bagi lanjut usia, antara lain :
1. Pelayanan sosial melalui respon kasus
 2. Pengembangan kawasan ramah lansia
 3. Perawatan (*Day care*)
 4. Penguatan dan pengembangan mitra
 5. Peningkatan akreditasi lembaga
 6. Peringatan Hari Lanjut Usia Nasional (HLUN)
 7. Rekrutmen dan pengembangan pendamping sosial lansia
 8. Penghargaan kesejahteraan lansia
 9. Penyusunan norma, standar, prosedur, dan kriteria (NSPK)

⁴³ *Ibid.*, hlm. 296.

10. Monitoring dan evaluasi program secara terpadu.⁴⁴

Dari pemaparan tersebut bahwasannya yang dimaksud dengan kesejahteraan lanjut usia adalah pemenuhan berbagai macam kebutuhan dalam rangka memenuhi layanan lansia agar dapat tercapai, karena ketika kebutuhan lansia dapat terpenuhi dengan baik dalam berbagai bidang seperti : pemenuhan kebutuhan fisik, mental, sosial, maupun hukum. Maka dengan demikian lansia akan mendapatkan kesejahteraannya.

Selain itu juga ketika berbagai upaya dan layanan baik dari pemerintah dan masyarakat telah dilakukan dengan baik kepada lansia maka, lansia akan hidup dalam keadaan sehat fisik dan mental, tidak khawatir dimasa tuanya, masih mempunyai hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar, dan tidak mudah tergantung dengan orang lain, justru bisa bermanfaat. Selain itu yang tidak kalah pentingnya bahwa keberadaan lansia di tengah-tengah masyarakat juga mendapatkan hak dan kewajiban yang sama dimata hukum.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwasannya, yang dimaksud dengan kesejahteraan lanjut usia dalam penelitian ini adalah, memudahkan peneliti dalam memahami dan menganalisis fenomena tentang upaya dn motivasi lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 297.

BAB III

GAMBARAN UMUM TENTANG MOTIVASI PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUKUH JATISARI

A. Gambaran Umum Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

1. Kondisi Geografis

Dukuh Jatisari terletak di Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Provinsi Jawa Tengah. Dukuh Jatisari terdiri dari 4 Rukun Tetangga (RT), dimulai dari RT 12, RT 13, RT 14, dan RT 15. Secara geografis Dukuh Jatisari terletak pada ketinggian ± 154 M.Dpl. dengan jarak ke Ibukota Kabupaten Boyolali sekitar ± 40 Km.¹

a. Batas Wilayah

Batas Dukuh Jatisari dengan Dukuh lain yang menjadi perbatasan diantaranya :

Sebelah Utara	: Dukuh Wonosari, Desa Kedungdowo
Sebelah Timur	: Dukuh Pucung , Desa Jeruk
Sebelah Selatan	: Dukuh Sendangsari, Desa Senggrong
Sebelah Barat	: Dukuh Banyurip, Desa Kedungdowo

¹ Arsip Pemerintahan Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, Profil dan Potensi Dukuh, (Boyolali : Pemerintah Dukuh Jatisari, 2023).

b. Luas Wilayah

Luas Dukuh Jatisari, Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali : 220 Ha. Terbagi menjadi 4 (Empat) bagian Rukun Tetangga (RT), yang terdiri dari

1. Rukun Tetangga 12 : Kartu Keluarga (KK) sebanyak 66, dan sejumlah 231 warga
2. Rukun Tetangga 13 : Kartu Keluarga (KK) sebanyak 49, dan sejumlah 163 warga
3. Rukun Tetangga 14 : Kartu Keluarga (KK) sebanyak 44, dan sejumlah 147 warga
4. Rukun Tetangga 15 : Kartu Keluarga (KK) sebanyak 51, dan sejumlah 155 warga.

c. Penggunaan Lahan

Jenis tanahnya yaitu tanah grumosol dan tanah mediteran, dan dari luas di Dukuh Jatisari diperuntukkan terbagi menjadi beberapa bagian tempat diantaranya :

Tabel 1

Luas dan Peruntukan Lahan Dukuh Jatisari

Nomor	Peruntukan	Luas	Keterangan
1.	Luas Pemukiman	95	Ha
2.	Luas Sawah	60	Ha
3.	Tempat Ibadah	5	Ha

4.	Tempat Pendidikan	3,5	Ha
5.	Tempat Pekuburan	2,5	Ha
6.	Tempat Kesehatan	-	Ha
7.	Tempat Irigasi	48	Ha
8.	Tempat Lapangan	5	Ha
9.	Lain-lain	Selebihnya	Jalan, Trotoar, Selokan, Tanah terlantar.

Sumber : Data Profil dan Potensi Dukuh Jatisari

2. Kondisi Demografi

a. Jumlah Penduduk

1. Jumlah Kartu Keluarga : 210 Kartu Keluarga (KK)
2. Jumlah Keseluruhan Warga : 696 Warga
3. Jumlah Penduduk Menurut Agama : Kesemuanya beragama Islam
4. Jumlah Penduduk Menurut Profesi Pekerjaan

Tabel 2

Jumlah Penduduk Menurut Profesi Pekerjaan

Nomor	Pekerjaan	Jumlah	Keterangan
1.	Belum atau Tidak Bekerja	36	Orang
2.	Mengurus Rumah	80	Orang

	Tangga		
3.	Pelajar atau Mahasiswa	175	Orang
4.	PNS	25	Orang
5.	Pensiunan	20	Orang
6.	TNI	-	Orang
7.	POLRI	1	Orang
8.	Pedagang Sayur	5	Orang
9.	Petani	70	Orang
10.	Peternak	1	Orang
11.	Karyawan Swasta	55	Orang
12.	Karyawan BUMN	-	Orang
13.	Pedagang Keliling	5	Orang
14.	Buruh Harian Kayu	15	Orang
15.	Buruh Tani	40	Orang
16.	Tukang Mebel	5	Orang
17.	Tukang Batu	2	Orang
18.	Tukang Kayu	2	Orang
19.	Tukang Jahit	20	Orang
20.	Penata Rias	2	Orang
21.	Mekanik	3	Orang
22.	Tukang Ukir Kayu	2	Orang

23.	Dosen	5	Orang
24.	Guru	20	Orang
25.	Bidan	-	Orang
26.	Perawat	1	Orang
27.	Tukang Rosok	7	Orang
28.	Sopir	8	Orang
29.	Kepala Dukuh	1	Orang
30.	Perangkat Dukuh	4	Orang
31.	Wiraswasta Tempe	18	Orang
32.	Buruh Tempe	48	Orang
33.	Tukang Bangunan	15	Orang
34.	Lainnya	5	Orang

Sumber : Data Kependudukan Dukuh Jatisari

5. Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Tabel 3

Jumlah Penduduk Menurut Jenjang Pendidikan

Nomor	Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	Tidak atau Belum Sekolah	36	Orang
2.	Belum Tamat SD atau MI	130	Orang
3.	Tamat SD atau MI	190	Orang

4.	Tamat SLTP	160	Orang
5.	Tamat SLTA	140	Orang
6.	Tamat D1 sampai D3	15	Orang
7.	Tamat D4 sampai S1	20	Orang
8.	Tamat S2 sampai S3	5	Orang

Sumber : Data Kependudukan Dukuh Jatisari

b. Kondisi Bangunan, Sarana, dan Prasarana

1. Balai Dukuh : 1 Unit Gedung
2. Gedung PKK : 1 Unit Gedung
3. Pasar Dukuh : -
4. Pos Kampling :

Tabel 4

Jumlah Sarana Pos Kampling

Nomor	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Pos Kamling RT 12	1	Unit
2.	Pos Kamling RT 13	1	Unit
3.	Pos Kamling RT 14	1	Unit
4.	Pos Kampling RT 15	1	Unit

5. Sarana Makam : 1 Tempat Pemakaman

6. Sarana Pendidikan :

Tabel 5

Jumlah Sarana Pendidikan

Nomor	Tempat Pendidikan	Jumlah	Keterangan
1.	<i>Play Group</i> atau PAUD	1	Unit
2.	TK atau RA	-	-
3.	SD atau MI	1	Unit
4.	SMP	-	-
5.	SMA	-	-
6.	SMK	-	-
7.	TPA	2	Unit

Sumber : Data Profil dan Potensi Dukuh Jatisari

7. Sarana Ibadah :

Tabel 6

Jumlah Sarana Ibadah

Nomor	Tempat Ibadah	Jumlah	Keterangan
1.	Masjid	1	Unit
2.	Mushola	2	Unit

Sumber : Data Profil dan Potensi Dukuh Jatisari

8. Sarana Kesehatan : 1 Unit Posyandu

9. Sarana Olahraga

10.

Tabel 7

Jumlah Sarana Olahraga

Nomor	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Lapangan Bola Voly	2	Unit
2.	Lapangan Sepakbola	1	Unit
3.	Tenis Meja	1	Unit

Sumber : Data Profil dan Potensi Dukuh Jatisari

11. Tempat Kesenian : 1 Unit Seni Hadroh

12. Jalan, Jembatan, dan Irigasi :

Tabel 8

Jumlah sarana Jalan, Jembatan, dan Irigasi

Nomor	Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Jalan Poros Dukuh	4	Tempat
2.	Jembatan	2	Tempat
3.	Irigasi Air	4	Tempat

Sumber : Data Profil dan Potensi Dukuh Jatisari

B. Gambaran Khusus Para Lansia di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo

Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

1. Para Lansia di Dukuh Jatisari

Berdasarkan data kependudukan di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo

Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali tahun 2023 terdapat 119 seseorang

lansia. Dan dari 119 lansia terbagi menjadi 4 bagian, dengan rincian sebagai berikut yaitu :

- a. 48 orang lansia laki-laki masih aktif bekerja
- b. 11 orang lansia laki-laki sudah tidak aktif bekerja
- c. 35 orang lansia perempuan masih aktif bekerja
- d. 25 orang lansia perempuan sudah tidak aktif bekerja

Sehingga dari data tersebut, terdapat lansia yang masih aktif bekerja baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 83 orang, dan lansia yang sudah tidak aktif bekerja baik laki-laki maupun perempuan sebanyak 36 orang. Dari 119 lansia di Dukuh Jatisari peneliti akan mengambil responden dalam penelitian sebanyak 10 orang lansia yang masih aktif bekerja, berikut ini data 10 lansia yang masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali. :

Tabel 9

Data Lansia Dukuh Jatisari

Nomor	Nama	Anak	Umur	Profesi
1.	Jariyatin	3	62 Tahun	Wiraswasta Pembuat Tempe
2.	Samroti	7	72 Tahun	Wiraswasta Pembuat Tempe
3.	Wahyuni	3	63 Tahun	Wiraswasta Pembuat Tempe
4.	Paenah	5	84 Tahun	Petani

5.	Hardani	5	71 Tahun	Pengrajin Bambu dan Kayu
6.	Mustowiyah	2	69 Tahun	Buruh Pasar
7.	Suhar	4	69 Tahun	Petani
8.	Siti Karomah	6	73 Tahun	Petani
9.	Syukur	7	70 Tahun	Petani
10.	Nuryanto	7	78 Tahun	Petani

Sumber : Wawancara Pribadi dengan Responden

2. Gambaran Kehidupan Motivasi Lansia Bekerja di Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali

a. Ibu Jariyatin

Ibu Jariyatin merupakan seorang lansia yang telah berusia 63 tahun, dengan berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe sejak tahun 1990 sampai sekarang, beliau dikaruniai 3 orang anak dan telah ditinggal mati suaminya pada tahun 2018. Awal mula bekerja sebagai wirasawasta pembuat tempe tatkala ketika masih bersama dengan orang tuanya, karena orangtuanya juga sebagai pembuat tempe, sehingga berprofesi sebagai pembuat tempe merupakan sesuatu profesi yang sudah menjadi rutinitas di keluarganya, walaupun memang menjadi seseorang pembuat tempe tidaklah mudah.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa berprofesi sebagai pembuat tempe bukanlah suatu profesi yang mudah, karena benar-

benar membutuhkan kemampuan baik secara fisik maupun mental namun juga manajemen keuangan yang baik, supaya dapat menghasilkan keuntungan bukan kerugian. Sebagai pembuat tempe di usianya yang sudah mencapai lansia dan telah ditinggal cerai mati suaminya, bukanlah menjadi penghalang untuk berhenti bekerja, justru beliau masih tetap berupaya dan tetap bersemangat untuk tidak mau merepotkan anak-anaknya bahkan orang lain. Dari 3 orang anak kesemuanya sudah menikah dan berkeluarga serta tidak hidup dalam satu rumah bersamanya.

Dari semua anaknya 2 hidup berdampingan dengan beda rumah, dan yang 1 masih hidup dan bekerja di luar kota, dari 3 anak profesi anak pertama yaitu Bapak Fahrani yaitu sebagai guru honorer, dan istrinya sebagai guru PNS. Anak yang kedua bernama Ibu Atik Ruwasitoh berprofesi sebagai pemilik toko aneka makanan dan minuman anak-anak, dan suami sebagai tukang rosok.

Dilihat dari penjelasan diatas, telah jelas bahwa Ibu Jariyatin sebetulnya sudah tidak lagi mempunyai beban tanggungan, karena anak-anaknya sudah menikah, mempunyai profesi yang layak, dan tidak dalam satu rumah yang sama. Akan tetapi beliau merasa masih memiliki tanggungan yaitu adik ipar dari suaminya yakni Ibu bersama satu keponakan laki-laki yang juga sudah tidak mempunyai suami karena meninggal dunia, yang ikut dalam satu rumah dengan beliau.

Sebab karena merasa masih memiliki tanggungan, yaitu adanya adik ipar sekaligus keponakan laki-laki yang belum bekerja, maka beliau adalah yang

masih tetap berupaya bekerja walaupun diusianya yang sudah lansia. Padahal kesemua anak-anaknya menyuruh untuk berhenti bekerja, dan akan memberikan setiap bulannya berupa uang demi kebutuhan di masa lansianya. Namun Ibu Jariyatin tidak mau dan menolaknya sebab merasa memiliki tanggungan adik perempuan ipar yang tidak bekerja, sekaligus keponakan yang belum bekerja yang berusia 20 tahun.

Disisi lain faktor yang menjadikan sebab Ibu Jariyatin masih bekerja, karena merasa masih mempunyai badan sehat dan merasa masih mampu bekerja dalam bidang profesinya yaitu sebagai pembuat tempe, beliau beranggapan bahwa salah satu cara memanfaatkan kesehatan yang Allah berikan kepadanya yaitu dengan tetap bekerja sebagai pembuat tempe sekaligus menjualnya sendiri ke pasar gemolong mengendarai angkutan mobil yang menjemput dirumahnya.²

b. Ibu Samroti

Ibu Samroti merupakan seorang lansia yang telah mencapai berusia 72 tahun, dengan berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe sudah lebih dari 45 tahun beliau lakukan, beliau dikaruniai 7 orang anak, kesemua anak-anaknya sudah menikah dan berkeluarga sekaligus tidak tinggal dalam satu rumah dengan beliau, akan tetapi justru tinggal bersama keluarganya masing-masing di luar kota, dan suaminya telah meninggal sejak tahun 2018.

² Jariyatin, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2022, jam 15:30 - 16:30 WIB.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, bersama Ibu Samroti bahwa beliau masih dikaruniai ibu kandung yang telah berusia lebih dari 90 tahun yang bernama Simbah Jumiyatun, tapi sama halnya juga tidak mau hidup dalam satu rumah dengan beliau. Ada suatu sebab yang menjadikan Ibu Samroti masih tetap bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe, walaupun anak-anaknya juga sudah berusaha menyuruh untuk berhenti bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe dengan jaminan bahwa anak-anaknya nanti yang akan berusaha mencukupi kehidupannya dengan memberi uang setiap bulan.

Walaupun diberikan jaminan oleh anak-anaknya dengan uang sebagai kebutuhannya sehari-hari, beliau tetap menolak dan tetap melanjutkan sebagai wiraswasta pembuat tempe karena merasa masih memiliki badan yang sehat tidak mau merepotkan anak-anak dan orang disekitarnya, disisi lain karena dengan bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe beliau masih dapat berbaur dengan teman-teman di pasar mengisi waktu tua dengan banyak teman di pasar.³

c. Ibu Wahyuni

Ibu Wahyuni merupakan seorang lansia yang telah berusia 63 tahun, dengan berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe yang beliau lakukan selama lebih 35 tahun, dan beliau dikaruniai 3 orang anak, dari kesemua anaknya sudah menikah, 2 diantaranya hidup bersama keluarga di luar kota, dan anak terakhir perempuannya yang bernama Ibu Ari ikut hidup dalam

³ Samroti, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2022, jam 15:30 - 16:30 WIB.

satu rumah dengan beliau bersama 3 orang cucu. Suami dari Ibu Wahyuni telah meninggal sejak tahun 2004, yang bernama Bapak Hartono.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, tatkala disaat suaminya meninggal dunia selama kurang lebih 1 tahun, beliau sempat berhenti bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe, karena ditinggal mati suaminya yang membantu proses pembuatan kedelai menjadi tempe. Beliau bertekad memulai kembali aktivitasnya dengan bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe dibantu oleh anak perempuan yang ikut dengan beliau. Ada sebab yang menjadikan beliau masih tetap berupaya dan semangat aktif bekerja dengan profesi sebagai wiraswasta pembuat tempe yaitu dikarenakan, demi mencukupi kebutuhan diri dan anak perempuan serta 3 orang cucunya. Selain sebab tersebut bahwa beliau beranggapan dikaruniai badan yang sehat beliau ingin tetap menggunakannya dengan bekerja tidak mau merepotkan sanak saudaranya.

Walaupun sama halnya dengan Ibu Jariyatin dan Ibu Samroti yang berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe, ada hal yang berbeda dari Ibu Wahyuni, beliau memproduksi sekaligus menjual tempe buatannya dengan usahanya sendiri dengan mengendarai sepeda tuanya sejak dulu, tidak ikut bersama rombongan yang ke pasar mengendarai mobil angkutan, padahal anak perempuan sudah menasihatinya untuk ikut saja dalam mobil angkutan ke pasar, namun tetap saja menolaknya dengan alasan bahwa dengan mengendarai sepeda tuanya badan justru tambah sehat, dan uang

yang seharusnya dibuat untuk membayar angkutan mobil bisa ditabung untuk kebutuhan di keluarganya.⁴

d. Ibu Paenah

Ibu Paenah merupakan seorang lansia yang telah berusia 84 tahun, dengan berprofesi sebagai petani, beliau dikaruniai 4 orang anak, dan kesemua anaknya telah menikah. Beliau tinggal satu rumah dengan anak laki-laki terakhir, bernama Bapak Wiyono yang berprofesi sebagai peternak sapi dan kambing, dan suami beliau sudah meninggal ditahun 2019.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, bahwa menjadi seorang petani yang dilakukan oleh Ibu Paenah tidak semudah yang dibayangkan diusianya yang sudah mencapai 84 tahun, karena ada faktor penurunan khususnya fisik semakin melemah, namun berbeda halnya dengan Ibu Paenah yang masih ke ladang sawah. Motivasi beliau sebagai seorang petani, karena beliau masih merasa mampu, badan yang sehat serta beranggapan bahwa denganya bekerja dapat mengisi kegiatan sehari-harinya dengan kegiatan positif salah satunya yaitu ke ladang sawah.

Sebagai seorang petani yang masih dilakukan oleh Ibu Paenah merupakan pilihan sekaligus atas dasar kemauannya sendiri, padahal kesemua anaknya sudah melarang dengan sangat agar berhenti bekerja sebagai petani, akan tetapi masih saja beliau menolaknya beliau lakukan

⁴ Wahyuni, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2022, jam 15:30 - 16:30 WIB.

demikian membantu anaknya yaitu mencari pakan buat hewan peliharaannya yaitu sapi dan kambing.⁵

e. Bapak Hardani

Bapak Hardani merupakan seorang lansia yang telah berusia 79 tahun, dengan berprofesi sebagai tukang pengrajin bambu, dan dikaruniai 7 orang anak. Dari ke semua anaknya 6 diantaranya telah menikah dan hidup dengan pasangannya masing-masing, adapun anak yang terakhir yang belum menikah dan belum bekerja bernama Mas Daram yang tinggal ikut dengan beliau dalam satu rumah.

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, Bapak Hardani berprofesi sebagai pengrajin bambu karena merasa memiliki ketrampilan dalam bidang tersebut sehingga dapat membuat suatu barang dengan berbagai model seperti : membuat tampah, kukusan, tenggok keranjang ayam, sangkar burung dll. sebenarnya pekerjaan beliau adalah dahulunya di Jakarta merantau, namun ketika mengalami insiden kecelakaan yang pernah dialami, dan harus diamutasi kakinya karena mempunyai penyakit diabetes hal itulah yang menjadikannya berprofesi sebagai pengrajin bambu.

Melakukan pekerjaan sebagai pengrajin bambu walaupun telah mengalami keterbatasan, karena salah satu kakinya diamutasi tidak menjadikannya untuk berhenti bekerja. Dalam proses melakukan pekerjaan sebagai pengrajin bambu beliau lakukan dibantu oleh istrinya yang bernama Ibu Sulasmi, menjadi seorang pengrajin bambu beliau lakukan sudah

⁵ Paenah, Petani, *Wawancara Pribadi*, 30 September 2022, jam 15:30 - 16:30 WIB.

berlangsung 30 tahunan lebih. Ada suatu sebab yang menjadikan beliau masih bekerja sebagai pengrajin bambu yaitu karena, masih mempunyai tanggungan mencarikan nafkah untuk istri dan anak yang terakhir, disisi lain beliau merasa pengen tetap berkarya membuat suatau kerajinan bambu karena selain merasa mampu karena bakat beliau. Atas dasar tersebut sehingga Bapak Hardani masih tetap berupaya dan mempunyai motivasi kuat untuk bekerja dengan profesi sebagai pengrajin bambu.⁶

f. Ibu Mustowiyah

Ibu Mustowiyah merupakan seorang lansia yang telah berusia 69 tahun, dengan profesi sebagai buruh pasar, beliau dikaruniai 2 orang anak yang sudah menikah. Beliau tinggal menetap dalam satu rumah bersama dengan anak laki-lakinya yang bernama Bapak Ma'arif sekeluarga. Bapak Ma'arif bekerja sebagai buruh tani membantu menggantikan ayahnya yang telah meninggal dunia tahun 2015 yang bernama Alm. Bapak Nasihin, suami beliau dahulu berprofesi sebagai perangkat di Desa Kedungdowo sebagai (Moden).

Berdasarkan dari wawancara yang telah dilakukan, Ibu Mustowiyah menganggap bahwa menjadi istri dari seorang yang berprofesi sebagai moden di Desa Kedungdowo beliau diperintahkan hanya untuk sebagai ibu rumah tangga karena pihak suaminya merasa yang mencari nafkah biar saya, sehingga kebutuhan dalam hidup dikeluarganya berada dalam tanggungan suaminya.

⁶ Hardani, Pengrajin Bambu, *Wawancara Pribadi*, 28 September 2022, jam 15:30 - 16:30 WIB.

Namun seiring berkembangnya waktu, tatkala suaminya meninggal dunia beliau memutuskan untuk bekerja sebagai buruh di pasar menjual seperti gula jawa, sayur-sayuran dll. beliau lakukan demikian karena anaknya yang bernama Bapak Ma'arif dahulu belum bekerja padahal sudah mempunyai tanggungan istri dan satu anak.

Atas dasar itulah Ibu Mustowiyah memutuskan untuk bekerja sebagai buruh tani di pasar dengan suatu alasan karena masih sehat, akan tetapi ada suatu sebab yang lebih utama yaitu, semenjak ditinggal mati oleh suaminya untuk berusaha mencari pendapatan ekonomi demi mencukupi kebutuhan dikeluarganya.⁷

g. Bapak Suhar

Bapak Suhar merupakan seorang lansia yang telah berusia 69 tahun, berprofesi sebagai petani, beliau dikaruniai 4 orang anak, kesemua anaknya 3 diantaranya telah menikah dan memiliki rumah sendiri bersama keluarganya, dan anak terakhir laki-laki yang bernama Mas Syafii yang masih tinggal bersama beliau dengan istrinya karena belum menikah. Bapak suhar selain berprofesi sebagai petani beliau juga mempunyai toko kelontong, yang dikelola oleh anak yang ke tiga bernama Bapak Lukman yang sudah beristri sebagai guru PNS.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, Bapak Suhar melakukan kegiatan dengan bekerja sebagai petani tak lain beliau lakukan karena, anak yang terakhir belum bekerja dengan konsisten sehingga beliau

⁷ Mustowiyah, Buruh Pasar, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 15:30 - 16:00 WIB.

masih merasa masih mempunyai tanggungan untuk mencukupi kebutuhan anak yang terakhirnya. Selain itu beliau termotivasi bahwa dengan bekerja di sawah sebagai petani justru badan semakin sehat, dan ingin memotivasi terkait anak yang terakhir yang belum bekerja bisa meniru semangat bapaknya dengan bekerja.

Secara kebutuhan materi, sebetulnya Bapak Suhar telah tercukupi walaupun berhenti bekerja sebagai petani karena mempunyai toko kelontong besar dibandingkan dengan toko yang berada di Dukuh Jatisari. Disisi lain semua anak-naknya menyuruh unuk berhenti bekerja karena sudah mempunyai toko kelontong dan disuruh duduk dirumah menikmati hidup tuanya dengan berhenti ke sawah sebagai petani namun beliau hiraukan. Hal itu masih beliau lakukan karena tidak mau merepotkan anak-anaknya.⁸

h. Ibu Siti Karomah

Ibu Siti Karomah merupakan seorang lansia yang telah berusia 73 tahun, berprofesi sebagai petani, dan dikaruniai 7 orang anak. Dari kesemua anaknya, anak terakhir beliau yang belum menikah bernama Mas Nurrohim dan ikut satu rumah dengannya bersama suaminya bernama Bapak Muslihin.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, sebelum aktif bekerja sebagai petani, beliau sebetulnya berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe, hal yang menjadikan beliau beralih profesi sebagai petani adalah

⁸ Suhar, Petani, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 17:00 - 17:30 WIB.

dikarenakan suaminya mengalami sakit stroke, sehingga jika beliau tetap masih melanjutkan profesinya sebagai pembuat tempe maka suaminya tidak ada waktu yang maksimal untuk mengurusnya. Karena berprofesi sebagai pembuat tempe bukanlah suatu profesi pekerjaan yang mudah dan cepat, akan tetapi membutuhkan fisik dan waktu yang cukup lama.

Upaya yang Ibu Siti Karomah lakukan dengan bekerja sebagai petani, beliau lakukan dibantu bersama anak terakhirnya yang belum menikah, karena kebetulan Mas Nurrohim belum mempunyai pekerjaan yang menjamin untuk mencukupi kebutuhan orangtuanya, selain sebagai petani upaya yang beliau lakukan adalah dengan mengumpulkan uang yang diberi anak-anak yang lain untuk membeli 2 ekor sapi sebagai aset tabungan yang dapat berkembang untuk kebutuhan diri dan keluarga nantinya.

Motivasi dari Ibu Siti Karomah dalam melakukan pekerjaan adalah karena masih memiliki keadaan badan yang sehat, selain itu memiliki suami yang sakit serta anak yang terakhir belum bekerja dengan pekerjaan yang belum dapat mencukupi diri dan keluarganya maka hal itulah yang menjadikan beliau masih semangat bekerja sebagai petani.⁹

i. Bapak Syukur

Bapak Syukur merupakan seorang lansia yang telah berusia 70 tahun, berprofesi sebagai petani, beliau dikaruniai 7 orang anak. Dari kesemua anak-anaknya sudah menikah kecuali yang terakhir yang bernama Mas

⁹ Siti Karomah, Petani, *Wawancara Pribadi*, 5 Januari 2023, jam 20:45 - 21:15 WIB.

Qosim. Beliau menikah dua kali, karena istri yang pertama beliau meninggal dunia.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, hal yang membuat Bapak Syukur masih menjalani pekerjaan sebagai petani adalah dikarenakan pekerjaan tersebut sudah terbiasa beliau lakukan sejak waktu remaja dahulu dan dibelajari langsung bersama orangtuanya. Sehingga pekerjaan petani menurut beliau pekerjaan yang menjadi rutinitas puluhan tahun beliau lakukan.

Walaupun pekerjaan yang sudah menjadi rutinitas sejak remajanya dahulu, tentunya juga bukan berarti hal yang bisa dianggap mudah beliau lakukan karena ada berbagai penurunan baik secara fisik dan mental karena di usianya yang sudah lansia. Bekerja sebagai petani beliau masih lakukan, tak lain sebagai bentuk salah satu upaya dalam rangka untuk mencari nafkah demi memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Anak-anaknya sebetulnya sudah melarang untuk melakukan aktivitas pekerjaan sebagai petani, jika niatnya beliau lakukan hanya untuk mencari ekonomi maka semua anaknya memberikan jaminan uang setiap bulannya dan menyuruh berhenti bekerja.

Walaupun anak-anaknya memberikan sebuah jaminan untuk berhenti bekerja lantas tidak menjadikan Bapak Syukur untuk memutuskan berhenti bekerja di sawah. Karena beliau termotivasi bahwa dengan beliau pergi ke sawah sebagai petani justru badan tambah lebih sehat, dan bisa mencari keuangan dengan usahanya sendiri tanpa merepotkan anak-anaknya.¹⁰

¹⁰ Syukur, Petani, *Wawancara Pribadi*, 12 Januari 2023, jam 15:30 – 16:00 WIB.

j. Bapak Nuryanto

Bapak Nuryanto merupakan seorang lansia yang telah berusia 78 tahun, berprofesi sebagai petani, dikaruniai 7 orang anak, dan kesemuanya telah menikah, akan tetapi beliau tinggal satu rumah bersama salah satu anak dan cucu-cucunya, istri beliau telah meninggal dunia sudah 20 tahunan yang lalu.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, bahwa Bapak Nuryanto bekerja sebagai petani karena merasa bahwa beliau masih sehat dan tidak mau merepotkan anak-anaknya. Beliau hidup mandiri dan masih tetap berupaya bekerja dalam rangka untuk mencukupi diri dan anak yang ikut dalam satu rumah dengan beliau. Selain sebagai petani beliau mempunyai pemasukan pendapatan dari hasil ternak 2 ekor sapi dan keahlian memperbaiki sepeda ontel walaupun dibayar dengan seikhlasnya.

Motivasi Bapak Nuryanto terkait alasan beliau masih bekerja sebagai petani adalah bahwa selagi masih dikaruniai usia panjang dan badan sehat, maka beliau gunakan aktivitasnya untuk hal yang membuat beliau bahagia serta tidak merugikan orang lain. Disisi lain bekerja sebagai petani masih beliau lakukan karena mempunyai ladang sawah yang banyak sehingga sangat disayangkan jika dibiarkan begitu saja.¹¹

¹¹ Nuryanto, Petani, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 16:00 – 17:00 WIB.

BAB IV

PARA LANSIA YANG MASIH BEKERJA DI DUKUH JATISARI DITINJAU DARI UNDANG-UNDANG NOMOR 13 TAHUN 1998 DAN FIQIH KONTEMPORER

A. Analisis Faktor Penyebab Para Lansia yang masih Bekerja di Dukuh Jatisari

Setiap orang dalam menjalani kehidupan di dunia ini pasti menginginkan suatu kebahagiaan, kenyamanan, dan tercukupi segala kebutuhannya. Untuk mencukupi kebutuhannya maka perlu antar seseorang melakukan hubungan sosial yang saling melaksanakan kewajibannya, saling menghargai, dan saling menyayangi agar nantinya hak yang akan didapatkan dalam artian kebutuhannya dapat terpenuhi sesuai harapannya. Sehingga ketika seseorang telah menjalankan suatu kewajiban dengan sebaik-baiknya, maka akan memperoleh pula hak atas timbal balik yang sama bahkan balasan yang lebih baik.

Pada dasarnya semua orang mempunyai harapan agar suatu kebutuhannya dapat terpenuhi dengan baik, begitupun juga harapan bagi seseorang yang telah mencapai lanjut usia (lansia) pasti juga ingin tetap terpenuhi kebutuhan dimasa tuanya. Sebab ketika seseorang telah mencapai lansia maka juga tidak dapat terlepas suatu hal yang berkaitan mengenai kebutuhan yang harus terpenuhinya seperti : kebutuhan papan, sandang, dan pangan. Maka kebutuhan tersebut, walaupun seseorang lansia maka harus tetap diupayakan dan mendapatkan karena menyangkut mengenai suatu hak yang harus diperoleh.

Sehingga tatkala seseorang telah mencapai lansia juga masih mempunyai hak yang sama sebagai manusia umumnya, bukan justru dianggap suatu hal yang remeh dan dikesampingkan begitu saja karena dianggap membebani pihak penduduk lain yang masih produktif. Untuk itu perlu adanya upaya dan motivasi serta layanan dari berbagai pihak yaitu masyarakat dan pemerintah untuk meningkatkan taraf kesejahteraan hidup pada lansia, agar hak dan kebutuhannya masih mereka dapatkan dengan sebagaimana mestinya.

Salah satu bentuk upaya ketika seseorang lansia dalam rangka mencukupi kebutuhannya sendiri, maupun kebutuhan yang masih menjadi tanggung jawabnya tak lain adalah dengan masih aktif bekerja. Dengan bekerja maka lansia akan mendapatkan suatu upah yang nantinya untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya. Namun tidak semudah yang harus mereka lakukan diusianya yang sudah tua, dikarenakan mengalami berbagai dampak penurunan yang dialami oleh seseorang lansia.

Penurunan tersebut diantaranya yaitu : penurunan kondisi fisik, psikis, dan sosial oleh lansia itu sendiri, selain itu biasanya seseorang yang sudah mencapai lansia mengalami berbagai kelemahan diantaranya: kelemahan fungsional, kelemahan ketidakmampuan, dan keterhambatan yang akan dialami bersamaan dengan proses kemunduran akibat proses alami menua.

Terjadinya beberapa suatu penurunan dan kelemahan yang dialami oleh seseorang lansia memang suatu hal yang bersifat alami, namun harus tetap dilakukan berbagai upaya sekaligus layanan bagi lansia baik dari lansia itu sendiri, keluarga, masyarakat, dan pemerintah bersinergi bersama mewujudkan

mutu kesejahteraan lansia. Karena tidak bisa dipungkiri bahwa kebutuhan lansia itu akan terus tetap ada seperti layaknya semua orang, yaitu masih membutuhkan sesuatu yang menjadi sarana kebutuhan hidupnya.

Kebutuhan seseorang lansia akan dapat terwujud dengan baik selain adanya sinergi dari berbagai pihak tersebut, bahwa perlu juga adanya motivasi atau memupuk rasa semangat pada lansia itu sendiri. Bentuk motivasi tersebut diantaranya : lansia harus tetap memiliki kondisi fisik dan psikis yang sehat, lansia harus tetap berusaha untuk tidak merepotkan orang lain, lansia harus semangat bahwa dalam hidup kebutuhan hidup sudah ada yang mengatur, dll.

Berbagai bentuk motivasi tersebut maka ada yang perlu digaris bawahi bahwa tatkala lansia itu masih memiliki suatu kondisi fisik dan psikis yang sehat maka lansia akan dapat dengan mudah melakukan aktivitas yaitu bekerja demi menghasilkan sesuatu akan tercapai, kemudian ketika lansia itu memiliki rasa bahwa tidak mau merepotkan seseorang maka secara otomatis lansia masih memiliki kemampuan baik daya pikir, maupun kekuatan fisik. Selain itu ketika lansia masih memiliki suatu motivasi bahwa keperluan hidup sudah ada yang mengatur maka seharusnya lansia berusaha semampunya namun juga tidak melupakan do'a kepada Allah SWT. Dari penjelasan tersebut, terkait upaya dan motivasi yang diperuntukkan demi mewujudkan kesejahteraan lansia maka hal tersebut bisa terwujud sesuai harapan.

Hal yang menarik untuk diteliti dan akan dibahas dalam penelitian skripsi ini adalah, bahwa dengan meningkatnya penduduk lansia yang terjadi di masyarakat dipandang lansia akan bergantung pada pihak penduduk yang

masih produktif terutama pada pemenuhan kebutuhannya. Selain itu, keberadaan lansia juga dikaitkan dengan perhitungan kenaikan angka rasio ketergantungan, yang merupakan perbandingan antara penduduk usia produktif dengan penduduk usia non produktif termasuk di dalamnya adalah lansia. Jika penduduk lansia tersebut semakin meningkat jumlahnya, maka beban penduduk usia produktif akan semakin meningkat pula.

Melihat situasi tersebut, maka dampak dari penambahan penduduk lansia ini perlu segera diantisipasi, mendapat perhatian, dan penanganan yang serius dari berbagai elemen yaitu keluarga, masyarakat, serta pemerintah untuk meningkatkan layanan yang mutu kepada lansia. Mengingat secara umum kondisi lansia berbeda dengan kondisi penduduk lainnya. Meskipun dalam hal ini peran mereka mungkin berbeda dengan peran penduduk muda, mengingat kondisi fisik, mental, dan sosial mereka yang sudah banyak mengalami kemunduran.

Maka idealnya lansia yang bekerja mempunyai pekerjaan yang sesuai dengan kondisi fisik dan mental serta bagi lansia yang tidak bekerja diharapkan kesejahteraan mereka juga masih tetap mendapat perhatian. Jika kondisi seperti ini dapat terwujud dengan baik, maka berbagai pandangan bahwa lansia bergantung kepada bagian penduduk yang lain dalam pemenuhan kebutuhan dapat dikurangi.

Namun kenyataannya tidak demikian mengenai pandangan bahwa meningkatnya penduduk yang mencapai lansia maka, akan meningkat pula angka ketergantungan pada penduduk lain (produktif). Berdasarkan dari hasil

survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) tentang Kesejahteraan Lansia pada bulan Agustus tahun 2022 menunjukkan bahwa sebanyak 52,55 % lansia masih aktif bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia yang menjadi subjek dalam penelitian ini, peneliti mendapatkan jawaban informasi berbeda-beda terkait faktor yang menyebabkan para lansia masih aktif bekerja, di Dukuh Jatisari diantaranya :

1. Suatu keharusan demi mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya, maksudnya adalah bahwa lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari sebab masih mempunyai kewajiban untuk mencari nafkah keluarga.
2. Lansia masih merasa mampu secara fisik dan psikis, hal ini menjadi faktor yang sering juga dijadikan motivasi bahwa para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari karena masih memiliki kondisi kesehatan yang baik, sehingga masih dapat untuk digunakan bekerja.
3. Lansia masih ingin mengaktualisasikan dirinya sebanyak mungkin agar tidak mengalami ketergantungan pada pihak lain, hal ini juga kaitannya dengan cara para lansia agar mendapatkan kebahagiaannya.

Dari beberapa faktor diatas yang telah disebutkan dan jelaskan oleh penulis, selain itu juga faktor dalam diri seseorang lansia yaitu suatu alasan bahwa para lansia yang masih bekerja ingin menunjukkan dirinya masih aktif di lingkup kerja (produktif), dan berusaha untuk tidak tergantung pada penduduk lainnya, akan tetapi di lain sisi dapat menjadi masalah, jika mereka tidak diperhatikan sebagaimana mestinya. Untuk itu dalam penelitian skripsi

ini, yang telah dilakukan oleh peneliti, diambil 10 responden (subjek) para lansia yang masih bekerja dengan berbagai profesi di Dukuh Jatisari sebagai narasumber berdasarkan kriteria yang telah ditentukan di awal.

Telah disebutkan dan dijelaskan sebelumnya, bahwa seseorang dalam hidupnya pasti masih membutuhkan sesuatu hal yaitu kebutuhan sebagai sarana untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Sama halnya yang masih dilakukan oleh para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari. Hal ini dibuktikan berdasarkan wawancara dengan Ibu Jariyatin seorang lansia yang berusia 62 tahun, berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe. Sebagai pembuat tempe di usianya yang sudah mencapai lansia dan telah ditinggal cerai mati suaminya, tidak menjadikan penghalang untuk berhenti bekerja, justru beliau masih tetap berupaya dan tetap bersemangat untuk tidak mau merepotkan anak-anaknya bahkan orang lain.

Faktor yang mempengaruhi Ibu Jariyatin masih berupaya dan tetap bersemangat melakukan pekerjaannya sebagai wiraswasta pembuat tempe ada beberapa sebab diantaranya, karena untuk mencukupi kebutuhan dirinya, karena ada saudara adik perempuan ipar yang tidak bekerja yang telah ditinggal mati oleh suaminya sudah lebih 10 tahun, sekaligus keponakan yang belum bekerja yang berusia 20 tahun.

Disisi lain faktor yang menjadikan sebab Ibu Jariyatin masih bekerja, karena merasa masih mempunyai badan sehat dan merasa masih mampu bekerja dalam bidang profesinya yaitu sebagai pembuat tempe, beliau beranggapan bahwa salah satu cara memanfaatkan kesehatan yang Allah

berikan kepadanya, yaitu dengan tetap bekerja sekaligus menjualnya sendiri ke pasar gemolong.

Profesi yang sama masih dilakukan oleh Ibu Samroti seorang lansia yang berusia 72 tahun, berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe. Ada faktor yang mempengaruhi Ibu Samroti masih melakukan pekerjaannya sebagai wiraswasta pembuat tempe yaitu, karena merasa masih memiliki badan yang sehat tidak mau merepotkan anak-anak dan orang disekitarnya, disisi lain karena dengan bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe beliau masih dapat berbaur dengan teman-teman di pasar mengisi waktu tua dengan banyak teman di pasar.

Berbeda dengan Ibu Wahyuni seorang lansia yang berusia 63 tahun, berprofesi sama juga yaitu wiraswasta pembuat tempe. Walaupun sama halnya dengan Ibu Jariyatin dan Ibu Samroti yang berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe, ada hal yang berbeda dari Ibu Wahyuni, beliau berupaya dan masih bersemangat memproduksi sekaligus menjual tempe buatannya dengan usahanya sendiri dibantu anak perempuannya yang dikaruniai 3 orang cucu.

Beliau menjual produk tempennya ke pasar dengan mengendarai sepeda tuanya sejak dulu, tidak ikut bersama rombongan yang ke pasar mengendarai mobil angkutan, padahal anak perempuan sudah menasihatinya untuk ikut saja dalam mobil angkutan ke pasar, namun tetap saja menolaknya dengan alasan bahwa dengan mengendarai sepeda tuanya badan justru tambah sehat, dan uang yang seharusnya dibuat untuk membayar angkutan mobil bisa ditabung untuk kebutuhan di keluarganya.

Motivasi untuk masih semangat bekerja seperti yang dilakukan oleh Ibu Paenah beliau merupakan seorang lansia yang telah berusia 84 tahun, dengan berprofesi sebagai petani. Ada motivasi beliau sebagai seorang petani, yaitu karena beliau masih merasa mampu, masih ingin membantu anak karena sekalian ke sawah mencari rumput untuk kambing dan sapinya. Selain itu beliau masih bekerja sebagai petani karena masih memiliki badan yang sehat, serta beranggapan bahwa denganya bekerja dapat mengisi kegiatan sehari-harinya dengan kegiatan positif salah satunya yaitu ke ladang sawah.

Terkait upaya yang dilakukan oleh lansia yang masih bekerja tidak hanya karena sebab demi mencukupi kebutuhan saja, akan tetapi juga ada sebab yang lain seperti karena masih ada anak yang belum bekerja padahal sudah waktunya bekerja. Hal ini terjadi yang dialami oleh Bapak Hardani seorang lansia yang telah berusia 79 tahun, yang berprofesi sebagai tukang pengrajin bambu.

Adapun faktor yang mempengaruhi Bapak Hardani masih bekerja walaupun diusianya sudah lansia, yaitu terkait adanya salah satu anak yang terakhir yang belum menikah, dan belum bekerja bernama Mas Daram yang tinggal ikut dengan beliau dalam satu rumah. Sampai beliau berusaha sekuat tenaga dengan kondisi kesehatannya yang kurang sehat yaitu mengalami sakit akibat insiden kecelakaan, dan mengidap penyakit diabetes sehingga mengharuskan salah satu kakinya diaputasi. Karena anaknya disuruh sekolah tidak mau dan menjadi beban tanggungan di keluarganya maka, Bapak Hardani

memutuskan untuk tetap berusaha dan semangat melakukan pekerjaannya sebagai pengrajin bambu.

Selain karena faktor keberadaan anak yang belum menikah dan belum bekerja sehingga menjadikan sebab tanggungan pihak lansia karena menjadi orang tuanya, ada hal yang berbeda dari responden yang dialami oleh Ibu Mustowiyah beliau seorang lansia yang berusia 69 tahun, yang berprofesi sebagai Buruh di pasar jualan bumbu dapur, alat dapur yang terbuat dari kerajinan bambu.

Beliau lakukan selain karena faktor sudah ditinggal mati oleh suaminya yang dahulu perekonomian di keluarga dijamin oleh keberadaan suaminya, namun seiring waktu karena sudah tidak ada yang mencukupinya maka beliau bingung bagaimana untuk mencukupinya. Karena anaknya yang bernama Bapak Ma'arif sempat mengalami masuk penjara karena suatu masalah, dan belum bekerja dengan pekerjaan yang menetap sehingga penghasilannya belum dapat mencukupi padahal sudah mempunyai tanggungan istri dan satu anak. Hal itulah yang menjadikan Ibu Mustowiyah masih tetap berupaya bekerja walaupun telah lansia.

Selain itu juga berbeda halnya yang dilakukan oleh Bapak Suhar seorang lansia yang telah berusia 69 tahun, berprofesi sebagai petani. Beliau termotivasi untuk bekerja di sawah ladang miliknya sendiri, karena masih merasa sehat dan ingin melakukan kesibukan aktivitas dimasa tuanya. Namun jika dilihat dari status tingkat perekonomiannya, sebenarnya beliau telah mampu

untuk mencukupi diri dan keluarganya dibandingkan lansia pada umumnya yang berada di Dukuh Jatisari.

Dari peneliti berusaha mengetahui lebih lanjut apa faktor sebenarnya yang mempengaruhi Bapak Suhar kenapa masih bekerja sebagai petani padahal mempunyai toko sembako yang besar dari beberapa toko yang berada di Dukuh Jatisari. Ternyata karena anak yang bernama Bapak Lukman dahulu tidak bekerja di luar rumah, maka beliau amanahi untuk meneruskan toko miliknya, selain itu ada anak yang terakhir yang bernama Mas Syafi'i yang belum bekerja, sehingga menjadikannya untuk memuaskan dirinya dengan adanya beban anak yang sudah dewasa dengan itu maka Bapak Suhar masih ingin mempunyai kesibukan di sawah miliknya sendiri.

Hal yang dilakukan oleh Bapak Suhar ada kemiripan yang juga masih dilakukan oleh Ibu Siti Karomah seorang lansia yang berusia 73 tahun, berprofesi sebagai petani. Sebenarnya terkait kebutuhan beliau dengan suami telah dicukupi oleh anak-anaknya semua, namun beliau termotivasi bahwa jika tidak bekerja maka beliau mau melakukan kegiatan apa. Selain beranggapan demikian faktor yang mempengaruhi beliau masih bekerja sebagai petani adalah, karena beliau membantu usaha ternak sapi 2 ekor milik anak terakhirnya yang belum menikah, karena kebetulan Mas Nurrohim belum mempunyai pekerjaan yang menjamin untuk mencukupi kebutuhan orangtuanya. Sama halnya faktor yang mempengaruhi Bapak Syukur dan Bapak Nuryanto yang berprofesi sama-sama sebagai petani. Motivasi beliau

masih bekerja sebagai petani karena masih merasa sehat serta terkait cara memuaskan dirinya di masa tuanya untuk pergi ke sawah.

Dari beberapa lansia yang telah disebutkan dan dipaparkan diatas oleh penulis, bisa ditarik kesimpulan terkait upaya dan motivasi lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari, dan faktor apa yang menjadikan para lansia tersebut masih bekerja. Terkait faktor utama yang mempengaruhi para lansia tersebut masih bekerja karena kaitannya dengan kebutuhan yang harus terpenuhi dalam menjalani kehidupan sehari-harinya. Selain itu ada faktor penunjang yang menjadikan para lansia masih bekerja diantaranya : sebab karena para lansia masih sehat, masih memiliki kemampuan karena pekerjaan yang telah ditekuni selama bertahun-tahun sebelumnya, serta kaitanya tentang cara mengktualisasikan diri dimasa tuanya.

B. Para Lansia Yang Masih Bekerja di Dukuh Jatisari Ditinjau dari Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 Tentang Kesejahteraan Lanjut Usia

Secara umum kebijakan pemerintah terkait kesejahteraan lanjut usia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosil Lanjut Usia. Berdasarkan dari bunyi Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, terkait yang dimaksud “lansia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun (enam puluh) tahun keatas”. Berdasarkan acuan dari penjelasan pasal tersebut, bahwa setiap orang yang telah berusia 60 tahun maka masuk dalam kategori sebutan lansia.

Peningkatan kesejahteraan lanjut usia diarahkan agar penduduk yang telah mencapai lansia masih tetap dapat diberdayakan, sehingga para lansia masih dapat berperan aktif dalam kegiatan pembangunan dengan memperhatikan fungsi, kearifan, pengetahuan, keahlian, keterampilan, pengalaman, usia, dan kondisi fisiknya. Upaya peningkatan tersebut dimaksudkan dengan tujuan untuk memperpanjang masa usia harapan hidup bagi lansia agar tetap produktif, terwujudnya kemandirian dan kesejahteraan lansia, terpeliharanya sistem nilai budaya dan kekerabatan antar masyarakat berbangsa pada lansia, serta para lansia dapat lebih mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud Motivasi dalam rangka untuk peningkatan kesejahteraan sosial lanjut usia adalah suatu rangkaian kegiatan atau pelayanan yang dilaksanakan secara terkoordinasi antara pemerintah dan masyarakat, untuk tetap dapat memperdayakan penduduk lanjut usia agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya dengan sebagaimana mestinya, dan dapat bereperan aktif secara wajar dalam hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Bahwa upaya peningkatan yang dimaksudkan pada penelitian ini hanya berfokus kepada lanjut usia potensial terkait berbagai layanan yang semestinya para lansia dapatkan.

Terkait lansia yang masih bekerja masuk dalam sebutan kategori lansia potensial, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia Pasal 1 Ayat 3, bahwa yang dimaksud

dengan “lanjut usia potensial adalah lanjut usia yang masih mampu melakukan pekerjaan dan/atau kegiatan yang dapat menghasilkan barang dan/atau jasa”.

Beberapa upaya terkait pelayanan pemerintah untuk para lansia dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia potensial terdapat dalam Pasal 11 meliputi :

1. Pelayanan Keagamaan dan Mental Spiritual

Hal ini juga dipertegas dalam Pasal 13 Ayat 1 yang berbunyi “Pelayanan keagamaan dan mental spiritual bagi lanjut usia dimaksudkan untuk mempertebal rasa keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa”. Bahwa diselenggarakannya pelayanan tersebut, para lansia diharapkan masih dapat melakukan kegiatan dalam hal keagamaan dan mental spiritual, melalui peningkatan kegiatan keagamaan sesuai dengan agama dan keyakinannya masing-masing.

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden, bahwa semua lansia mengatakan dalam pelayanan keagamaan dan mental spiritual telah mereka dapatkan dengan sebagaimana mestinya, dan responden para lansia dalam penelitian ini menganut keyakinan beragama Islam. Seperti halnya yang dilakukan oleh Bapak Suhar bahwa beliau sebagai seorang muslim, beliau semangat dalam hal beribadah sholat berjamaah di Masjid Jatisari jika tidak ada udzur yang menghalanginya. Berbeda halnya dengan Bapak Hardani, bahwa beliau tidak bisa berjalan kaki karena salah satunya telah diaputasi, sehingga menjadikannya tidak dapat pergi ke Masjid.

Sehingga terkait pelayanan keagamaan dan mental spiritual para lansia di Dukuh Jatisari semua sepakat sudah mendapatkan sebagaimana mestinya sesuai hak dan kewajiban antar sesama. Kaitannya pelayanan keagamaan dan mental spiritual dengan lansia bekerja adalah bahwa tatkala seorang lansia berpegang teguh dan menjalankan nilai-nilai dari keyakinan yang dianut maka lansia juga akan berpengaruh untuk beremangat melakukan bekerja, karena bekerja mencari nafkah adalah suatu ibadah jika diniati demikian.

2. Pelayanan Kesehatan

Bahwa yang dimaksudkan dalam pelayanan kesehatan bagi lansia disini, dipertegas dalam Pasal 14 Ayat 1 sampai Ayat 3. Bahwa yang “dimaksudkan pelayanan kesehatan dimaksudkan adalah untuk memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan, dan kemampuan lanjut usia agar kondisi fisik, mental, dan sosialnya dapat berfungsi secara wajar”. Pelayanan kesehatan bagi lanjut usiaa dilaksanakan melalui peningkatan :

- a. Penyuluhan dan penyebarluasan informasi kesehatan lansia
- b. Upaya penyembuhan kuratif, yang diperluas pada bidang pelayanan geriatrik atau gerontologik
- c. Pengembangan lembaga perawatan lansia yang menderita penyakit kronis dan/atau penyakit terminal.

Untuk mendapatkan pelayanan kesehatan bagi lansia yang tidak mampu, diberikan keringanan biaya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dalam hal ini bahwa pelayanan

kesehatan sangatlah penting dan ada hubungannya dengan lansia masih bekerja dikarenakan, jika para lansia masih dalam kondisi baik fisik maupun psikisnya sehat maka akan mempengaruhi tingkat seberapa banyak lansia yang masih bekerja. Namun sebaliknya ketika kesehatan pada lansia terganggu maka akan juga mempengaruhi tingkat penurunan lansia untuk bekerja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa para lansia sepakat kesehatan itu sangatlah penting, apalagi dikala sudah lansia. Hal ini karena, jika kesehatan didapatkan dengan baik oleh para lansia, maka juga akan berpengaruh pula pada seseorang lansia dalam menjalankan aktivitas baik ibadah maupun bekerja. Berbeda halnya yang dialami oleh Bapak Hardani, karena beliau menjalani kegiatan sehari-hari ada perbedaan dengan lansia lainnya dalam segi fisiknya, namun hal itu tidak menjadikannya putus semangat untuk menjalani kehidupan sehari-hari dengan bekerja sebagai pengrajin bambu.

Berbeda halnya dengan Ibu Paenah seorang perempuan lansia yang paling tua dalam penelitian ini, masih semangat bekerja sebagai petani di sawah karena kondisi kesehatannya yang masih stabil baik. Di Dukuh Jatisari angka keluhan sakit dengan pengidap sakit yang diharuskan untuk melakukan perawatan, masih lebih banyak yang hanya merasakan keluhan sakit biasa. Sehingga hal itu penduduk lansia yang masih aktif bekerja lebih banyak, dibandingkan para lansia yang sudah tidak aktif bekerja lagi.

Sehingga berdasarkan penjelasan tersebut para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari hanya mendapatkan rutinitas setiap bulan terkait pelayanan kesehatan yaitu posyandu di rumah Kepala Dusun.

3. Pelayanan Kesempatan Kerja

Hal ini dijelaskan dalam Pasal 15 Ayat 1 yang berbunyi “Pelayanan kesempatan kerja bagi lanjut usia potensial dimaksudkan memberi peluang untuk mendayagunakan pengetahuan, keahlian, kemampuan, keterampilan, dan pengalaman yang dimilikinya”. Atas penjelasan tersebut maka para pihak lansia yang masih ingin bekerja maka pemerintah memberikan akses (pelayanan) kesempatan kerja baik dalam bidang formal maupun bidang nonformal, melalui perseorangan, kelompok/organisasi, atau lembaga baik pemerintah maupun masyarakat.

Sehingga yang dimaksudkan pelayanan kesempatan kerja bagi lansia adalah ketika lansia ingin dan masih merasa mampu untuk mendayagunakan baik fikiran maupun fisiknya dalam rangka bekerja untuk mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya maka, pemerintah bersama masyarakat memberikan peluang untuk para lansia di lapangan pekerjaan yang sama dengan ketentuan yang wajar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa pelayanan kesempatan kerja yang dilakukan para lansia di Dukuh Jatisari lebih banyak bekerja di sektor nonformal. Bekerja nonformal adalah pekerjaan yang mencakup dengan status pekerjaan berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar, pekerja bebas, dan pekerja keluarga. Ada beberapa

sebab yang menjadikan lansia bekerja di sektor nonformal di Dukuh Jatisari yaitu : Pertama bahwa keadaan alam yang berada di pedesaan maka para lansia banyak yang bekerja sebagai petani, karena bekerja sebagai petani hanya membutuhkan kekuatan fisik dan keterampilan, hal ini seperti yang masih dilakukan oleh Bapak Syukur, Bapak Suhar, Bapak Nuryanto, Ibu Paenah, dan Ibu Siti Karomah.

Kedua bahwa keadaan para lansia yang masih bekerja di sektor nonformal sudah dilakukan dengan kebiasaan, dan telah berjalan sebelum masa dimana mengalami lanjut usia seperti yang dilakukan oleh Ibu Jariyatin, Ibu Samroti, dan Ibu Wahyuni yang kesemuanya berprofesi sebagai wiraswasta pembuat tempe. Ketiga kaitannya dengan tingkat pendidikan lansia, dimana hal rata-rata para lansia hanya tamat pendidikan sampai di jenjang SMP dan bahkan ada yang SD/MI.

Atas penjelasan diatas bahwa para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari terkait palayan kesempatan kerja para lansia yang berada di Dukuh Jatisari memang tidak seperti halnya para lansia di perkotaan yang mampu bekerja pada sektor formal, karena mungkin selain karena para lansia yang berada di Perkotaan mampu dengan suatu lingkup pekerjaan formal, disisi lain karena belum adanya layanan lapangan pekerjaan yang belum ada karena di Pedesaan.

4. Pelayanan Pendidikan dan Pelatihan

Pelayanan pendidikan dan pelatihan dijelaskan dalam Pasal 16 bahwa “Pelayanan pendidikan dan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan

pengetahuan, keahlian, keterampilan, kemampuan, dan pengalaman lanjut usia potensial sesuai dengan potensi yang dimilikinya”. Pelayanan pendidikan dan pelatihan bagi lansia juga sangat penting, dikarenakan akan ada kaitannya dengan status tingkat pekerjaannya. Sebab semakin tinggi suatu tingkat pendidikan yang dicapai oleh lansia, maka semakin tinggi pula tingkat partisipasinya lansia dalam memilih suatu pekerjaannya di masa tua di sektor jasa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, dari kesemua subjek dalam penelitian ini para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari tingkat pendidikannya ada yang sampai SD/MI, ada juga yang bisa sampai SMP. Atas dasar kurangnya pendidikan dan pelatihan dalam hal ilmu dan pengalaman menjadikan para lansia di Dukuh Jatisari bekerja hanya bekerja di bidang nonformal yaitu : wiraswasta pembuat tempe, kuli bangunan, pengrajin bambu, petani, dan buruh di pasar, selain karena memang hidup di Pedesaan.

Berdasarkan uraian tersebut terkait pelayan kesempatan pendidikan dan pelatihan bagi para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari belum maksimal karena hidup di daerah yang masih jauh dari minat bersekolah dalam hal ketrampilan pemerintah belum mengupayakan secara menyeluruh.

5. Pelayanan Untuk Mendapatkan Kemudahan Sarana dan Prasarana

Pelayanan yang dimaksud telah dijelaskan dalam Pasal 17 Ayat 1 bahwa “Pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan

fasilitas, sarana, dan prasarana umum dimaksudkan sebagai perwujudan rasa hormat dan penghargaan kepada lanjut usia”. Sehingga para lansia yang berada di Dukuh Jatisari juga sudah mendapatkan kemudahan dari berbagai sarana dan prasarana yang layak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa semua lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari selain wiraswasta pembuat tempe, maka 7 orang lansia belum merasakan kemudahan pelayanan terkait sarana dan prasarana. Hal itu terjadi seperti yang dialami oleh Ibu Mustowiyah, beliau belum pernah mendapatkan pelayanan terkait sarana yang berkaitan dengan pekerjaannya sebagai buruh di pasar, sebagai contoh beliau masih jualan bukan ditempat resmi, dan hanya waktu tertentu saja beliau pergi ke pasar Kacangan sebagai buruh di pasar.

6. Pelayanan Bantuan Hukum

Pelayanan yang dimaksud telah dijelaskan pada Pasal 18 Ayat 1 bahwa “Pemberian kemudahan layanan dan bantuan hukum dimaksudkan untuk melindungi dan memberikan rasa aman kepada lansia”. Hal ini sangat penting dimana ketika seorang lansia masih bekerja namun pelayanan bantuan hukum tidak ada maka, akan ada oknum yang memperkerjakan para lansia yang tidak sesuai dengan upah atas apa yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, bahwa para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari menyatakan kesemuanya mendapatkan kelayakan bantuan hukum yang sesuai terkait kehidupan sosial kemasyarakatan, namun pada sektor pekerjaan yang mereka lakukan, karena

di bidang nonformal dan berada di pedesaan menjadikan para lansia belum mendapatkan kelayakan perihal upah karena, aturan hukumnya tidak tertulis namun turun temurun.

Hal itu seperti yang dialami oleh Bapak Nuryanto selain beliau sebagai petani, beliau menambah pemasukan ekonomi di keluarganya dengan kerja sampingan yaitu sebagai tukang bengkel sepeda anak-anak. Disaat beliau memperbaiki dan telah selesai tugasnya dalam membenahi sepeda masyarakat hanya mengapresiasi upah dengan minim dan bahkan tidak segera dibayarkan.

Berdasarkan hal tersebut maka para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari tidak terlalu bersinggungan dalam artian merasakan pelayanan bantuan hukum karena sifatnya pekerjaan yang nonformal, dan jika para lansia dalam pekerjaannya ada suatu masalah maka mereka semua menyelesaikan dengan cara kekeluargaan.

7. Pelayanan Perlindungan Sosial

Pada pelayanan ini telah diatur dalam Pasal 19 Ayat 2 bahwa “Pelayanan Perlindungan Sosial dilaksanakan melalui pemeliharaan taraf kesejahteraan sosial yang diselenggarakan baik di dalam maupun di luar panti”. Berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia , bahwa para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari ada yang sepakat telah mendapatkan pelayanan tersebut dengan sebagaimana mestinya, namun ada juga ada para lansia yang belum merasakan bahwa mendapatkan pelayanan tersebut.

8. Pelayanan Bantuan Sosial

Pada layanan ini juga telah diatur dalam Pasal 20 Ayat 1 bahwa “Pelayanan bantuan sosial dimaksudkan agar lanjut usia potensial yang tidak mampu dapat meningkatkan taraf kesejahteraannya”. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, mereka semua mendapatkan pelayanan bantuan sosial dari pemerintah. Namun berbeda halnya dengan yang dialami oleh Ibu Siti Karomah, beliau tidak mendapatkan bantuan selama masa pandemi Covid-19, para lansia mendapatkan bantuan sosial yang diutamakan berhak mendapatkannya, seperti bahan sembako, uang tunai dll. Alasannya karena ada salah satu anaknya dan keseluruhan anaknya dirasa telah mampu, namun beliau tidak merasa diperlakukan adil dalam hal ini.

Pada pelayanan ini berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia semua sepakat telah mendapatkan pelayanan yang baik dibidang pelayanan bantuan sosial.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan diatas, terkait kebijakan dari pemerintah terkait upaya serta layanan yang diberikan kepada para lansia potensial dalam artian yang masih bekerja, ada yang merasa terpenuhi ada yang merasa belum terpenuhi, sehingga para lansia dalam mendapatkan hak dan kewajiban berbeda-beda, namun pada intinya mendapatkan perlakuan yang layak baik dari keluarga dan masyarakat sekitar.

Salah satu hak yang masih bisa diakses oleh para lansia adalah terkait pelayanan kesempatan kerja. Dan telah terbukti di lapangan bahwa kesemua lansia dalam hal bekerja masih mendapatkan kesempatan yang sama dimata hukum, dan sosial kemasyarakatan. Sehingga para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari

dapat mendayagunakan kemampuan dan keterampilannya dalam mengakses lingkup dunia kerja. Selain itu para lansia masih diberikan keluasan kesempatan bekerja dengan sewajarnya, agar bisa tetap berupaya dan semangat dalam rangka memenuhi kebutuhan diri dan keluarganya. Namun ada juga para lansia yang merasa ingin bekerja dalam sektor formal, namun yang sebelumnya harus dimaksimalkan terkait upaya pelayanan kesehatan dan pendidikan serta kesempatan kerja yang sama bagi para lansia yang masih mampu dan mengigink

C. Analisis Hukum Para Lanjut Usia Yang Masih Bekerja di Dukuh Jatisari Ditinjau Dari Ulama Fiqih Kontemporer

Terkait para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari dengan berbagai faktor yang ditelah disebutkan diatas salah satunya adalah dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan (nafkah) di keluarga. Dalam hal ini masuk juga dalam pembahasan bab hak dan kewajiban suami serta istri dalam perspektif fikih munakahat, dan penulis dalam menganalisis terkait para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari.

Berangkat dari dalil al-Qur'an surah Ath-Thalaq ayat 7

لِيُنْفِقْ ذُو سَعَةٍ مِّن سَعَتِهِ^ط وَمَن قُدِرَ عَلَيْهِ رِزْقُهُ فَلْيُنْفِقْ مِمَّا آتَاهُ اللَّهُ

Artinya : *“Hendaklah orang yang mampu memberi nafkah menurut kemampuannya. Dan orang yang disempitkan rezekinya hendaklah memberi nafkah dari harta yang diberikan Allah kepadanya”* (Ath-Thalaq [65] : 7)

Ibnu Katsir rahimahullah berkata, Bapak dari si anak punya kewajiban dengan cara yang ma'ruf (baik) memberi nafkah pada ibu si anak, termasuk pula dalam hal pakaian. Yang dimaksud dengan cara yang ma'ruf adalah dengan memperhatikan kebiasaan masyarakatnya tanpa bersikap berlebih-lebihan dan

tidak pula pelit. Hendaklah ia memberi nafkah sesuai kemampuannya dan yang mudah untuknya, serta bersikap pertengahan dan hemat.

Selain itu dalam ayat al-qur'an Kewajiban nafkah hanya dibebankan kepada suami, tidak dibebankan kepada isteri. Berdasarkan logika keadilan "dimana ada kewajiban, di situ ada hak" maka secara otomatis suami memiliki satu kelebihan hak yang tidak dimiliki oleh isteri, yaitu hak menjadi pemimpin dalam keluarga sebagaimana disebutkan dalam QS. Al-Nisa[4]: 34.

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَضَّلَ اللَّهُ بَعْضَهُمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا
مِنْ أَمْوَالِهِمْ

"Kaum laki-laki itu adalah pemimpin bagi kaum wanita, oleh Karena Allah Telah melebihkan sebahagian mereka (laki-laki) atas sebahagian yang lain (wanita), dan Karena mereka (laki-laki) Telah menafkahkan sebagian dari harta mereka."

Menurut Quraish Shihab ada dua alasan yang dikemukakan ayat di atas berkaitan dengan kepemimpinan laki-laki dalam rumah tangga. Pertama, karena Allah melebihkan sebagian mereka atas sebagian yang lain. Kedua, karena mereka (para suami diwajibkan) untuk menafkahkan sebagian dari harta mereka (untuk istri/ keluarganya). Menurutnya, alasan kedua cukup logis. Bukankah dibalik setiap kewajiban ada hak? Bukankah yang membayar, memperoleh fasilitas? Adapun alasan pertama, berkaitan dengan faktor fisik dan psikis pada pria yang lebih dapat menunjang suksesnya kepemimpinan rumah tangga dibanding dengan isteri. Akan tetapi, kepemimpinan tersebut adalah di samping keistimewaan sekaligus tanggung jawab yang tidak kecil. Dan menurut Quraish Shihab lebih lanjut mengatakan bahwa dibalik kewajiban suami tersebut mereka juga

mempunyai hak-hak yang harus dipenuhi oleh isterinya. Ia wajib ditaati dalam hal-hal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, serta tidak bertentangan dengan hak pribadi sang istri.

Adapun menurut Fazlur Rahman berpendapat bahwa, tidak semua laki-laki secara otomatis superior dibanding perempuan, hanya laki-laki yang memberi nafkahlah yang superior. Bila seorang istri mandiri secara ekonomi maka posisi *qawwam* akan berubah.

Dalam pendapat ini terjadi di lapangan dukuh Jatisari seperti yang dialami oleh Ibu Siti Karomah beliau bekerja sebagai buruh petani karena pihak suaminya sakit dan tidak bisa bekerja mencari nafkah bagi keluarganya, selain itu karena anak terakhirnya belum cukup dalam memberikan bantuan berupa uang dalam keluarganya.

Pendapat yang lain dari Riffat Hasan seorang feminis muslim dari Pakistan menyatakan, makna *qawwamun* adalah pencari nafkah atau mereka yang menyediakan sarana pendukung kehidupan. Riffat berpendapat bahwa pada saat perempuan melaksanakan tugas kodratnya untuk mengandung dan melahirkan, adalah tidak adil bila menambahi bebannya dengan mencari nafkah. Oleh karena itu, suamilah yang seharusnya menyediakan sarana pendukungnya. Menurutnya, kebutuhan akan generasi penerus adalah kebutuhan seluruh umat manusia, tapi hanya perempuan yang secara kodrati diberi beban untuk mengandung dan melahirkan. Supaya kebutuhan seluruh umat ini bisa terpenuhi dengan baik, perempuan yang sedang menjalankan tugas kodratnya harus didukung. Dengan demikian, bisa kita katakan bahwa adanya kata *qawwam* dalam ayat itu adalah

untuk menjamin keadilan di masyarakat dan bukan untuk meneguhkan superioritas laki-laki.

Berdasarkan penelitian di lapangan yang terjadi di Dukuh Jatisari yaitu Ibu Wahyuni dan Ibu Mustowiyah yang sama sama menjadi perempuan lansia yang masih tetap bekerja karena suami meninggal dunia dan anak-anaknya yang ikut dalam satu rumah dengan beliau hanya membantu proses pekerjaannya saja.

Dan dalam hadis Rasulullah SAW. Yang diriwayatkan oleh Imam At-turmudzi(no. 2344)

كَفَى بِالْمَرْءِ إِثْمًا أَنْ يُضَيِّعَ مَنْ يَقُوتُ

“Cukuplah seseorang dikatakan berdosa jika ia menyia-nyiakan orang yang wajib ia beri makan (nafkah)”.

Berdasarkan ayat al-qur’an dan hadis di atas, bahwa kewajiban nafkah adalah ditangan suami. Dalam fakta di lapangan yang berada di Dukuh Jatisari diatas dan wawancara dengan informan yang dalam hal ini adalah Bapak Hardani yang berprofesi sebagai pengrajin bambu, walaupun beliau telah berusia lanjut akan tetapi masih tetap bekerja karena masih memiliki tanggungan istri dan anak terakhir yang masih sekolah, begitu pula yang dilakukan oleh Ibu Jariyatin yang masih mempunyai tanggungan berupa adik ipar dan keponakan yatim yang belum bekerja, sehingga beliau lakukan karena disisi lain masih sehat dan mampu dalam membantu mencukupi kebutuhan di keluarganya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan, sebagai berikut :

1. Ada beberapa faktor yang menjadikan sebab para lansia masih aktif bekerja di Dukuh Jatisari, diantaranya sebagai berikut :
 - a. Suatu keharusan demi mencukupi kebutuhan diri dan keluarganya
 - b. Lansia masih merasa mampu secara fisik dan psikis
 - c. Lansia masih ingin mengaktualisasikan dirinya sebanyak mungkin agar tidak mengalami ketergantungan pada pihak lain.
2. Bahwasannya berdasarkan Secara umum kebijakan pemerintah mengenai kesejahteraan lanjut usia telah diatur melalui Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia, dan Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2004 tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Sosil Lanjut Usia Untuk meningkatkan kesejahteraan lanjut usia potensial terdapat dalam Pasal 11 Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia meliputi :

Berdasarkan hasil wawancara dengan para lansia yang masih bekerja terkait pelayanan keagamaan dan mental spiritual semua sepakat bahwa sudah mendapatkan kelayakan terkait pelayanan tersebut. Begitupun terkait pelayanan kesehatan dan pelayanan kesempatan kerja, bahwa para lansia yang masih bekerja berada di Dukuh Jatisari hanya ada posyandu di tempat

Kepala Dukuh, namun ada sedikit harapan bagi beberapa lansia yang menginginkan untuk diberi layanan kesempatan kerja dibidang formal.

Sedangkan terkait pelayanan pendidikan dan pelatihan, para lansia di Dukuh Jatisari merasa belum mendapatkannya layanan berupa pendidikan dan pelatihan. Sama halnya terkait pelayanan untuk mendapatkan kemudahan dalam penggunaan fasilitas, sarana, dan prasarana umum, dan Pelayanan bantuan hukum para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari tidak merasakan fasilitas pelayanan bantuan hukum karena tidak pernah ada kasus mengenai para lansia bermasalah tentang pekerjaan.

Terkait pelayanan perlindungan sosial serta pelayanan bantuan sosial ada beberapa sepakat sudah merasa layak mendapatkan namun juga masih ada yang merasa belum layak dalam pelayanan tersebut.

3. Terkait Analisis dari Para Ulama'Fiqih Kontemporer memaknai para lansia yang masih bekerja seperti Fazlur Rahman, Quraish Shihab, dan Riffat Hasan menyimpulkan bahwa dalam mencukupi kebutuhan di keluarga dalam artian mencari nafkah menjadi sebuah tanggung jawab seorang laki-laki terhadap istri dan anak-anaknya. Berdasarkan di Dukuh Jatisari Para lansia yang bekerja karena untuk mencukupi kebutuhan (nafkah) menjadi prioritas semua para lansia yang menjadi responden dalam penelitian ini.

B. Saran-Saran

Berdasarkan pembahasan dan penjelasan diatas, terdapat beberapa saran yang relevan dengan penelitian ini, serta perlu diperhatikan sebagai berikut :

1. Bagi seseorang yang telah mencapai lansia, walaupun usia semakin menua tidak usah merasa khawatir terkait cara bagaimana mencukupi kebutuhan di keluarga, para lansia yang masih bekerja tidak usah merasa khawatir dan terbebani karena pemerintah memberikan jaminan atau payung hukum yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 yang mengatur mengenai kesejahteraan lanjut usia khususnya terkait pekerjaan. Yang terpenting justru adalah bagaimana para lansia harus mempunyai motivasi bahwa jika hidup sehat maka akan dapat bekerja, terkait rezeki sudah Allah SWT yang mengatur, tugasnya hanya menjalani dengan syukur dan semangat.
2. Bagi keluarga para lansia, tetaplah berbuat baik terhadap pihak anggota dalam keluarga yang didalamnya masih ada anggota yang sudah mencapai usia lanjut, karena para lansia juga masih memiliki hak beberapa pelayanan yang sama yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia. Dan juga jangan sampai beranggapan bahwa adanya anggota yang sudah lansia dianggap sebagai beban dalam keluarga, dan masyarakat. Perlunya saling mengasihi, menyayangi, dan menghormati antar anggota keluarga.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat memberikan dukungan yang positif kepada pihak lansia dan keluarga lansia, serta mendukung dan menjunjung tinggi, serta menerapkan sebaik mungkin mengenai isi yang ada dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia.

4. Bagi pemerintah, terkait pelayanan-pelayanan perlu adanya Undang-Undang yang mengatur mengenai sanksi ketegasan kepada para pihak khususnya keluarga dan masyarakat yang tidak memberikan kewajiban kepada para lansia, selain itu jangan saja yang ditekankan kepada para lansia yang potensial saja, namun juga mengupayakan kesempatan bagi para lansia yang tidak potensial terkait pelayanan pendidikan dan kesehatan agar mereka dapat hidup produktif.
5. Bagi peneliti lainnya diharapkan penelitian yang akan datang membahas mengenai hak-hak para lansia yang masih bekerja, serta jangan memanipulasi sebuah informasi dalam sebuah karya penelitian agar nantinya mendapatkan ilmu yang bermanfaat dan berkah dunia sampai akhirat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Adi, Isbandi Rukminto, *Kesejahteraan Sosial Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan kajian Pemabangunan*, (Depok: Rajagrafindo Persada, 2013).
- Agustini, Fauzia. *Strategi Manajemen Sumber Daya*, (Medan: UISU Press), 2019.
- Basri, Rusdaya, “*Fiqih Munakahat 4 Mazhab dan Kebijakan Pemerintah*”, (Sulawesi Selatan: CV KAAFFAH LEARNING CENTER, 2019).
- Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama, *Ilmu Fiqh*, (Jilid II, Cetakan, II, Jakarta: 1984/1985).
- Hambali, Adang dan Ujan Jaenudin, “*Psikologi Kepribadian Lanjutan (Studi atas Teori dan Tokoh Psikologi Kepribadian)*”, Cetakan 1, (Bandung : CV. Pustaka Setia), 2013.
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik Dalam Keluarga*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group), 2016.
- Munandar, Ashar Sunyoto, *Psikologi Industri dan Organisasi*, (Jakarta: UI Press), 2008.
- Pangestu Hadiningrum, Lila, *Metode Penelitian Sebuah Pengantar Disiplin Keilmuan*, (Malang): Ahlimedia Press. Cetakan Pertama, 2021.
- Sarmadi, Sunedi, *Psikologi Positif*, (Cet. 1, Yogyakarta: Penerbit Titah Surga), 2018.
- Siyoto, Sandu, dkk., *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- Syahrum, Salim, *Metode Penelitian Kualitatif (Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial, Keagamaan dan Pendidikan)*, Bandung: Citapustaka Media, 2012.

Jurnal

Amalia Yuliati, dkk., *Perbedaan Kualitas Hidup Lansia yang Tinggal di Komunitas dengan di Pelayanan Sosial Lanjut Usia*, e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 2, No.1, Januari 2014.

Salsabila, Ariq Hasna, dan Herniwati Retno Handayani, “Pengaruh Faktor Sosial-Ekonomi Terhadap Keputusan Lanjut Usia Bekerja (Studi Kasus Kota Semarang)”, *Diponegoro Journal Of Economics*, Volume 9, Nomor 2, Tahun 2020.

Hasibuan dan H. Malayu S.P., Pendekatan Hierarki Abraham, *Jurnal Perilaku Dan Strategi Bisnis*, (Yogyakarta), Vol. 6, No. 1, 2018.

Jamalludin Jamalludin, “ Keputusan Pekerja Lansia tetap Bekerja Pasca pensiun dan Kaitannya dengan Kebahagiaan”, *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 12, No. 1, 2021.

Andini, Ni Kadek, dkk., “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penduduk Lanjut Usia Masih Bekerja”, *Jurnal Kependudukan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Volume 9, Nomor 1, Juli 2013.

Handayani, Nita S., “Kebahagiaan: Studi Pengaruh Dukungan Sosial Pada Wanita Pekerja Yang Mengalami Bekerja Dari Rumah (*Work From Home*) Dampak Wabah Covid- 19”, *Universitas Gunadarma JURNAL*, Vol. 15 Edisi 03, Maret 2021.

Meisartika, Refi, dkk., “Karakteristik Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Kerja Pegawai Kantor Camat Meureubo Kabupaten Aceh Barat”, *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 4 No. 2 September 2021.

Khalik, Rosihan, dkk., “Alasan Lansia Bekerja Di Pasar 16 Ilir Kota Palembang : Perspektif Teori Strukturisasi”, *Ejournal Binawakya*, Vol.16 No.2 September, 2021.

Supriadi, “Lanjut Usia dan Permasalahannya,” *Jurnal PPKn & Hukum*, Vol. 10 No. 2, Oktober 2015.

Pujilestari, Triana, Nisa’ul Khusna, “Analisis Partisipasi Tenaga Kerja Lansia di Jawa Timur Pada Tahun 2020”, *Jurnal Ilmiah Komputasi dan Statistika*, Vol. 2, No. 1, 2022.

Skripsi

Arumsari, Anggita Suci, “Kesejahteraan Lansia Di Pasar Bentengan (Studi Kasus Kesejahteraan Sosial-Ekonomi)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi

Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2021.

Santoso, Deviana Natasia, “Gambaran Kebermaknaan Hidup Pada Lanjut Usia Yang Bekerja”, *skripsi* tidak diterbitkan, Fakultas Psikologi, Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya, 2019.

Sari, Eka Kurnia, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Kerja Pada Lansia”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016.

Rif’atunnisa, tahun dengan judul, Motivasi perempuan lansia bekerja (Studi Kasus Buruh Gendong Pasar Beringharjo Yogyakarta), *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2018.

Galuh Sitoresmi, Sri Rekno, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Penduduk Lansia Untuk Bekerja Di Sentra Industri Tahu Desa Kalisari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas”, *Skripsi* tidak diterbitkan, Program Studi Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jenderal Soedirman, 2020.

Undang-Undang

Undang-Undang No. 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia (Lembaran Negara Republik Indonesia 30 November 1998 Nomor 190, Tambahan Lembaran Negara Nomor 3796).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2004 Tentang Pelaksanaan Upaya Peningkatan Kesejahteraan Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 18 Oktober 2004 Nomor 144, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4451).

Peraturan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2012 tentang Pedoman Pelayanan Sosial Lanjut Usia, (Lembaran Negara Republik Indonesia 28 Agustus Tahun 2012 Nomor 862).

Wawancara

Hardani, Pengrajin Bambu, *Wawancara Pribadi*, 28 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

Jariyatin, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 25 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

Karomah, Siti, Petani, *Wawancara Pribadi*, 5 Januari 2023, jam 20:45 - 21:15 WIB.

Mustowiyah, Buruh Pasar, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 15:30 - 16:00 WIB.

Muttaqin, Aris, Sekretaris Desa Kedungdowo, Kecamatan Andong, Kabupaten Boyolali, *Wawancara Pribadi*, 31 September 2022, jam 11:37-13:30 WIB.

Nuryanto, Petani, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 16:00 – 17:00 WIB.

Paenah, Petani, *Wawancara Pribadi*, 30 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

Samroti, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 26 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

Suhar, Petani, *Wawancara Pribadi*, 11 Januari 2023, jam 17:00 - 17:30 WIB.

Syukur, Petani, *Wawancara Pribadi*, 12 Januari 2023, jam 15:30 – 16:00 WIB.

Wahyuni, Pembuat Tempe, *Wawancara Pribadi*, 27 September 2022, jam 15:30-16:30 WIB.

Lainnya

Arsip Pemerintahan Dukuh Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, Profil dan Potensi Dukuh, (Boyolali : Pemerintah Dukuh Jatisari, 2023).

Badan Pusat Statistik, “*Data Statistik Penduduk Lanjut Usia*”, 2022.

Data Kependudukan Pemerintahan Dusun Jatisari Desa Kedungdowo Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Bulan September Tahun 2022.

<https://islam.nu.or.id/ilmu-hadits/makna-hadits-bekerjalalah-untuk-duniamu-seolah-kauhidup-selamanya-hwmYf>. diakses pada Sabtu, 11 Februari 2023, Jam 20:25 WIB.

Qur'an Kemenag, <https://quran.kemenag.go.id/surah/13/11>., diakses pada Sabtu, 11 Februari 2023, Jam 10:55 WIB

Lampiran 1

Jadwal Penelitian

No.	Bulan	Desember				Januari				Februari				Maret				April					
		Kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1.	Penyusunan Proposal	X	X	X	X																		
2.	Konsultasi					X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X	X
3.	Revisi Proposal					X	X																
4.	Pengumpulan Data							X	X	X	X	X	X										
5.	Analisis Data											X	X	X	X	X							
6.	Penulisan Akhir Naskah Skripsi																X						
7.	Pendaftaran Munaqasyah																	X					
8.	Munaqasyah																		X				
9.	Revisi Skripsi																				X		

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Informan Pokok

Lembar pertanyaan wawancara kepada informan pokok yaitu para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Bapak/Ibu bekerja sebagai Wiraswasta pembuat tempe, Petani, Pengrajin Bambu, Buruh di Pasar?
2. Apa yang menjadikan sebab Bapak/Ibu masih tetap bekerja?
3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Bapak/Ibu?
4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak/Ibu?
5. Apakah Bapak/Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?
6. Apa yang menjadi kendala Bapak/Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?
7. Apa motivasi yang menjadikan Bapak/Ibu masih bekerja?
8. Apakah Bapak/Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?
9. Apakah keluarga Bapak/Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?
10. Apakah Bapak/Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Pedoman Wawancara Informan Tambahan

Lembar pertanyaan wawancara kepada informan tambahan yaitu keluarga dari para lansia yang masih bekerja di Dukuh Jatisari

1. Apa hubungan anda dengan Bapak/Ibu lansia yang masih bekerja ini?
2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?
3. Motivasi apa yang dimiliki Bapak/Ibu sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?
4. Apakah jika Bapak/Ibu mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?
5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Lampiran 3

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Pokok

a. Narasumber 1 : Ibu Jariyatin

Usia : 62 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta pembuat tempe

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Minggu, 25 September 2022

Jam/Tempat : 15:30 – 16:30 WIB, di rumah Ibu Jariyatin

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Wiraswasta pembuat tempe?

Sudah lama mas, sejak tahun 1999, awal mula dulu bekerja sebagai pembuat tempe itu sama orang tua sejak kecil dibelajari karena kebetulan orang tua juga bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe, sehingga saya dalam melakukan profesi sebagai pembuat tempe sudah lama dan sudah menjadi rutinitas sehari-hari.

2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?

Ada beberapa sebab mas, saya masih bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe itu pertama sebab karena saya ditinggal mati oleh suami di tahun 2018, kedua karena saya tidak mau membuat repot anak bahkan orang lain, ketiga yang menjadi sebab utama karena saya masih tinggal dalam satu rumah dengan adik ipar perempuan yang dikaruniai 1 anak dan juga sudah tidak memiliki suami. Sehingga atas dasar tersebut saya masih harus tetap bekerja selain karena untuk mencukupi kebutuhan diri juga keluarga.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?

Tidak menentu mas kadang juga antara 50-200 ribu, dan itupun buat beli bahan tempe baik kedelai, ragi, kertas pembungkus, kayu bakar dan gaji yang membantu bungkus kedelai, pada intinya disyukuri aja mas.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?

Alhamdulillah Cukup ndak cukup dicukupkan mas, dan faktanya saya dan ipar serta keponakan masih mampu untuk makan,minum dan keperluan yang lain, yang juga tidak lupa namanya bekerja pengennya untung tapi setidaknya bisa buat modal membeli bahan untuk jualan besok.

5. Apakah Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Saya tidak mempunyai pekerjaan sampingan mas, cukup itu saja sebagai wiraswasta pembuat tempe.

6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?

Kalo bicara kendala ya mas, banyak mas, karena menjadi seorang yang masih bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe itu tidak mudah. Karena mulai dari proses awal yaitu masaknya membutuhkan waktu yang lama yaitu lebih kurang 8 jam, dan itupun harus mempunyai tenaga yang kuat untuk proses penggilingan kedelai agar terpisah, pada proses selanjutnya kalo masaknya tidak pas maka tidak jadi tempe untuk bisa dijual.

7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?

Motivasi saya ya mas, bahwa saya masih diberikan kemampuan baik fisik dan fikiran saya untuk bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe maka saya lakukan saja, dan saya menikmati hidup karena semua telah dibagi oleh Allah SWT tinggal kita berdo'a dan berusaha semampunya.

8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?

Sebenarnya sudah tidak mas, karena 3 anak semuanya sudah menikah dan hidup satu rumah dengan keluarganya. Mungkin lebih untuk mencukupi kebutuhan pribadi dan adik ipar yang membantu di rumah serta keponakan belum bekerja.

9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebenarnya boleh mas, namun anak saya semua menyuruh berhenti untuk bekerja dan akan mencukupinya, tapi saya mikir kalo saya dijamin anak saya siapa yang mau mancukupi kebutuhan adik ipar dan keponakan saya yang tidak bekerja, maka saya tetap bekerja, yang terpenting jika capek istirahat mas.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Terkait bantuan sosial saya pernah mendapatkan sembako ketika Covid-19 mas, selain itu saya belum pernah.

b. Narasumber 2 : Ibu Samroti

Usia : 72 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta pembuat tempe

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2022

Jam/Tempat : 15:30 – 16:30 WIB, di rumah Ibu Samroti

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Wiraswasta pembuat tempe?

Sudah lama mas saya bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe sekitar 45 tahunan, sejak menikah dengan suami saya bingung mau cari uang untuk kebutuhan bingung, sebelumnya sempat punya toko kelontong buat nak-nak sekolah, namun tidak berkembang karena ada toko yang lebih besar dari saya kemudia suami menyuruh untuk jualan tempe.

2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?

Ya saya pengen hidup mandiri mas tidak mau nyusahkan anak dan orang lain sebisa mungkin terkait kebutuhan saya, toh saya juga diberikan sehat maka saya gunakan sehat untuk kerja.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?

Kalo soal pendapatan berkisar 75-230 rb tiap hari mas, tapi itupun buat modal bahan lagi, kalo dihitung bersih mungkin 50-85 rb perhari mas.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?

Alhamdulillah cukup yang penting hati fikiran senang bisa makan enak kalo sehat, udah begitu aja mas hidup itu.

5. Apakah Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Sekarang tidak mempunyai mas, kalo dulu pas suami masih ada memelihara sapi.

6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?

Menjadi wiraswasta pembuat tempe itu tidak gampang mas, harus memiliki hitungan yang teliti, serta mau kerja keras. Kalo musim dingin raginya kok sedikit nanti juga nggak jadi. Pokok harus sering di cek sebelum melangkah.

7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?

Motivasi saya itu gini mas, selain karena masih dalam kondisi sehat, dengan saya bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe sekaligus saya jual sendiri ke pasar maka saya masih dapat membaur dengan teman-teman di pasar sehingga hal itu yang membuat hidup saya bahagia mengisi waktu dimasa tua dengan banyak teman.

8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?

Kalo tanggungan keluarga anak tidak mas karena anak semuanya sudah menikah dan tinggal satu rumah dengan keluarganya, namun saya sudah tua begini masih punya ibu yang umurnya 105 tahunan mas yang masih sehat sehingga saya kalo punya uang sedikit berbagi dengan ibu saya.

9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebetulnya melarang mas, menyuruh untuk berhenti, namun karena saya yang tetap tidak mau berhenti dengan alasan tersebut maka tidak maasalah toh mereka juga tidak ada yang mau tinggal satu rumah dengan saya.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Terkait bantuan pemerintah pernah mas, dulu dikasih alat giling kedelainya dari pemerintah Desa Kedungdowo.

c. Narasumber 3 : Ibu Wahyuni

Usia : 63 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta pembuat tempe

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2022

Jam/Tempat : 15:30 – 16:30 WIB, di rumah Ibu Wahyuni

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Wiraswasta pembuat tempe?

Saya sudah lebih 35 tahun mas bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe, awal mula merintis usaha ini saya dengan suami, ketika suami meninggal maka sayapun sempat berhenti bekerja selama satu tahun, dan memulai lagi siapa yang mau mencukupi kalo saya nggak bekerja lagi gitu mas.

2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?

Saya tetap berupaya bekerja sebagai wiraswasta pembuat tempe selain karena memang saya menjadi tulang punggung mencukupi kebutuhan keluarga karena salah satu anak perempuan dan cucu ikut dalam satu rumah dengan saya.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?

Nggak menentu mas, yang terpenting bisa buat makan dan sekolah cucu serta beli modal lagi sudah Alhamdulillah

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?

Alhamdulillah kalo untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari seperti makan, minum, dll cukup dan membantu perekonomian dalam keluarga saya.

5. Apakah Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Tidak punya mas.

6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?

Selain karena membuat tempe itu sangat sulit, membutuhkan ketelatenan juga, kendala yang saya alami saya masih naik sepeda ontel sendiri ke pasar kadang karena sudah tua maka semakin berat untuk mengendarainya.

7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?

Motivasi saya ya mas, bahwa dengan bekerja in syaa Allah badan justru sehat karena ada aktivitas.

8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?

Masih yaitu anak perempuan saya yang sudah menikah namun ikut dengan saya bersama 3 orang cucu, suaminya merantau cari nafkah di luar kota.

9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebetulnya 2 orang anak saya yang tidak tinggal bersama saya melarang mas, apa mungkin menyarankan untuk diganti anak saya yang perempuan,

namun saya tetap menolak kasihan karena ada cucu yang masih kecil membutuhkan ibunya. Mumpung saya masih sehat bisa kerja tidak kenapa.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Pernah mas, terkait sembako dan uang karena dampak pandemi Covid- 19 kemaren, namun sekarang karena Alhamdulillah kembali normal lagi maka saya bekerja dan tidak mendapatkan bantuan sosial lagi.

d. Narasumber 4 : Ibu Paenah

Usia : 84 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 September 2022

Jam/Tempat : 15:30 – 16:30 WIB, di rumah Ibu Paenah

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Petani?

Sudah sejak remaja saya mas, ikut sama orang tua langsung dibelajari dan sampai sekarang, karena orang desa kebanyakan kerja ya sebagai petani maka saya juga demikian.

2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?

Karena masih sehat, dan ingin membantu anak saya yang tinggal bersama saya mas, kasihan cari rumput di sawah untuk ternak kambing dan sapinya, lagian nanti uangnya buat kebutuhan kita semua.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?

Tidak menentu mas tergantung panen nya bagaimana, saya itu kerja Cuma sebatas karena sehat dan membantu anak saya, biar tidak merepotkan anak terlalu begitu mas.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?

Alhamdulillah cukup mas

5. Apakah bu mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Tidak mempunyai saya mas Cuma dulu sebelum 10 tahun terakhir masih bisa buruh tani ke orang lain di beri upah harian.

6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?

Karena saya sudah umur tua ya mas, kadang badan sakit, nyeri, dan pusing mas. Namun karena kasihan masak saya mau jadi orang tua nyusahin anak saya, kan tidak mas.

7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?

Karena saya masih sehat mas.

8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?

Tidak ada

9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebetulnya tidak karena saya menjelaskan dengan baik maka saya diperbolehkan dengan syarat jangan capek-capek.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Pernah mas sembako BLT.

e. Narasumber 5 : Bapak Hardani

Usia : 79 Tahun

Pekerjaan : Pengrajin bambu

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Jam/Tempat : 15:30 – 16:30 WIB, di rumah Bapak Hardani

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Bapak bekerja sebagai Pengrajin Bambu? Sudah 40 tahunan lebih mas, awalnya saya itu dulu kerja merantau di Jakarta namun karena kecelakaan dan karena saya sakit maka saya pulang dan kerja seadanya, saya itu bekerja sebagai pengrajin bambu itu karena hobi mas.

2. Apa yang menjadikan sebab Bapak masih tetap bekerja?

Karena saya masih ada anak yang terakhir yang belum bekerja mas, disisi lain memang karena mau tidak mau mas harus mencari nafkah dengan bekerja.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Bapak?

Kalo pendapatan nggak menentu ya mas, karena membuatnya pun tidak setiap hari jadi satu atau dua, karena bahkan buatnya lebih dari 2 hari sehingga hasilnya disesuaikan dengan itu.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak?

Sebenarnya belum cukup mas, karena buat konsumsi setiap hari harus ada tapi pendapatan tidak menentu.

5. Apakah Bapak mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Tidak punya mas, cuma itu saja.

6. Apa yang menjadi kendala Bapak yang sering dirasakan saat bekerja?

Jika bicara kendala ya mas, saya kan sudah sakit-sakitan dan satu kaki saya telah diaputasi, maka mau tidak mau saya harus melawan itu semua dan berusaha semaksimal mungkin untuk tetap bekerja walaupun sakit.

7. Apa motivasi yang menjadikan Bapak masih bekerja?

Masih banyak orang di luar sana yang lebih sulit dibandingkan saya mas terkait mencari nafkah, maka saya juga harus semangat, penting berusaha cari nafkah yang halal mas.

8. Apakah Bapak masih mempunyai tanggungan keluarga?

Masih mas, istri dan satu anak laki-laki.

9. Apakah keluarga Bapak yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Boleh mas, mau gimana lagi mas kalo nggak bolehin anak-anak yang lain belum bisa mencukupi kami.

10. Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Terkait bantuan sosial dari pemerintah Alhamdulillah kami mendapatkan mas.

f. Narasumber 6 : Ibu Mustowiyah
 Usia : 69 Tahun
 Pekerjaan : Buruh di Pasar

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Jam/Tempat : 15:30 – 16:00 WIB, di rumah Ibu Mustowiyah

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Buruh di Pasar?
10 tahunan mas, saya bekerja buruh di pasar itu, awal mula karena suami dulu yang mencukupi sehingga kami tidak bekerja sudah ada yang menjamannya, namun ketika suami telah meninggal kepada siapa lagi yang mau mencukupi kebutuhannya.
2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?
Disisi lain karena suami sebagai tulang punggung keluarga telah meninggal, karena anak saya yang terakhir bekerja belum menetap dan gajinya tidak mencukupi mas.
3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?
Alhamdulillah 40 sampai 55 rb perhari mas.
4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?
Jika itu buat diri saya sendiri cukup mas, namun kadang saya tidak tega ada cucu dari anak saya yang ikut dalam satu rumah dengan saya maka kadang juga tidak cukup.
5. Apakah Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?
Tidak punya mas, mungkin saya membantu anak cari rumput ke sawah buat ternak sapinya mas.
6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?
Kendalanya menjual barang dari orang lain belum tentu laku maka saya nanti juga tidak dapat upah mas.
7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?
Bahwa berjuang mencari nafkah buat keluarga itu memang membutuhkan perjuangan yang sangat berat mas, maka dijalani saja mas.
8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?
Tidak mas, namun saya ikut satu rumah dengan anak saya yang terakhir.
9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebenarnya tidak mas, namun karena suatu kondisi yang mau tidak mau harus melakukan ya saya lanjut kerja mas.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Sudah pernah mas, sembako diwaktu Covid-19.

g. Narasumber 7 : Bapak Suhar

Usia : 69 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Jam/Tempat : 17:00 – 17:30 WIB, di rumah Bapak Suhar

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Bapak bekerja sebagai Petani?

Sudah 30 tahunan mas, saya itu sebenarnya mempunyai toko kelontong mas, namun karena anak saya belum bekerja maka saya suruh anak saya untuk mengelolanya dan saya pergi ke sawah saja.

2. Apa yang menjadikan sebab Bapak masih tetap bekerja?

Karena masih sehat mas.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Bapak?

Saya tidak terlalu menghitung mas karena pekerjaan saya ini sebagai hal untuk kesibukan saja bukan untuk mencari nafkah.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak?

Alhamdulillah cukup mas.

5. Apakah Bapak mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Punya mas, toko kelontong.

6. Apa yang menjadi kendala Bapak yang sering dirasakan saat bekerja?

Karena saya sudah tidak muda seperti dulu lagi mas, namanya fisik juga semakin menurun, sehingga tidak terlalu tergesa-gesa agar selesai.

7. Apa motivasi yang menjadikan Bapak masih bekerja?

Motivasi saya gini mas, jika ingin hidup enak maka bekerja keraslah.

8. Apakah Bapak masih mempunyai tanggungan keluarga?

Sebenarnya sudah tidak mas, namun ada anak yang terakhir yang belum bekerja sampai saat ini, cuma bantu di toko saja.

9. Apakah keluarga Bapak yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Boleh mas karena mau ngapain kalo tidak bekerja sebagai petani ke sawah.

10. Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Saya pernah mas pas Covid-19 berupa uang.

h. Narasumber 8 : Ibu Siti Karomah

Usia : 73 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2023

Jam/Tempat : 20:45 – 21:15 WIB, di rumah Ibu Siti Karomah

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Ibu bekerja sebagai Petani?

Sudah lama mas sekitar 20 tahunan, awal mulanya saya itu sebagai wiraswasta pembuat tempe, karena keadaan suami saya sakit maka mengharuskan saya untuk alih profesi sebagai petani mas.

2. Apa yang menjadikan sebab Ibu masih tetap bekerja?

Karena kasihan suami sudah sakit maka saya berusaha menggantikan perannya mas.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Ibu?

Jadi petani itu berapa sih mas panennya ada nunggu 3 bulan itupun kalo panen, kadang pernah tidak panen, tapi Alhamdulillah bisa makan mas kami.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Ibu?

Sudah mas, karena kami juga dibantu oleh anak-anak kami.

5. Apakah Ibu mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Tidak mas.

6. Apa yang menjadi kendala Ibu yang sering dirasakan saat bekerja?

Ketika penyakit saya kambuh maka saya sudah berhenti pulang mas.

7. Apa motivasi yang menjadikan Ibu masih bekerja?

Masih hidup maka saya akan tetap berusaha mas, apalagi terkait mencari untuk memenuhi kebutuhan.

8. Apakah Ibu masih mempunyai tanggungan keluarga?

Tidak mas, namun ada anak terakhir yang ikut dalam satu rumah yang belum menikah dan belum mempunyai pekerjaan yang bisa mencukupi.

9. Apakah keluarga Ibu yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Boleh mas, tapi dengan syarat jangan capek-capek begitu.

10. Apakah Ibu pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Pernah tapi jarang mas, dulu pas Covid-19.

i. Narasumber 9 : Bapak Syukur

Usia : 70 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023

Jam/Tempat : 15:30 – 16:00 WIB, di rumah Bapak Syukur

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Bapak bekerja sebagai Petani?

Saya sudah 40 tahunan lebih mas, saya kan hidup di desa mas sehingga orang tua dulu punyanya sawah maka saya melanjutkan jatah yang diberikan orang tua saya saja.

2. Apa yang menjadikan sebab Bapak masih tetap bekerja?

Saya tidak mau merepotkan anak-anak mas, selagi masih mampu saya jalani saja.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Bapak?

Sebagai petani memang seperti halnya yang lain mas, karena 3 bulanan panennya.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak?

Alhamdulillah cukup mas.

5. Apakah Bapak mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Tidak punya mas.

6. Apa yang menjadi kendala Bapak yang sering dirasakan saat bekerja?

Kendalanya kadang kaki atau tangan sering kesemutan sakit mas.

7. Apa motivasi yang menjadikan Bapak masih bekerja?

Dengan bekerja hidup akan sehat mas.

8. Apakah Bapak masih mempunyai tanggungan keluarga?

Sebenarnya saya cuma sama istri saja mas, namun ada anak yang belum menikah kadang ya kami berikan sesuatu semampunya terkait kebutuhannya.

9. Apakah keluarga Bapak yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebenarnya semua melarang saja mas, karena kondisi saya yang seharusnya tidak boleh terlalu lelah, namun karena saya mempunyai kemampuan kuat maka saya lakukan saja.

10. Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Alhamdulillah pernah mas, rumah ini masih 3 tahunan dibantu oleh pemerintah untuk direnovasi.

j. Narasumber 10 : Bapak Nuryanto

Usia : 78 Tahun

Pekerjaan : Petani

Agama : Islam

Hari/Tanggal : Kamis, 20 Januari 2023

Jam/Tempat : 15:30 – 16:00 WIB, di rumah Bapak Nuryanto

1. Berapa lama dan bagaimana ceritanya Bapak bekerja sebagai Petani?

Sudah sekitar 40 tahunan mas, karena lingkungan ya mas maka mau tidak mau banyak yang bekerja sebagai petani, dan kebetulan punya lahan sawah maka ya sudah bekerja aja mas.

2. Apa yang menjadikan sebab Bapak masih tetap bekerja?

Karena saya masih mampu dan memiliki kondisi sehat, dan tidak mau merepotkan anak-anak mas.

3. Berapa pendapatan yang diperoleh dari bekerja Bapak?

Alhamdulillah kalo dirata-rata cukup lah mas buat makan setiap hari dengan anak cucu saya.

4. Apakah dengan pendapatan tersebut sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak?

Sudah cukup mas.

5. Apakah Bapak mempunyai juga pekerjaan sampingan?

Punya mas, punya sapi 2 ekor dan bengkel sepeda ontel anak-anak.

6. Apa yang menjadi kendala Bapak yang sering dirasakan saat bekerja?

Karena badan semakin menurun kesehatannya maka bekerja di terik matahari tidak bisa lama seperti dulu mas.

7. Apa motivasi yang menjadikan Bapak masih bekerja?

Karena masih sehat mas.

8. Apakah Bapak masih mempunyai tanggungan keluarga?

Tidak mas, niat saya bekerja saya kan ada anak yang ikut dalam satu rumah dengan saya bersama suami dan cucu.

9. Apakah keluarga Bapak yaitu anak, saudara, memperbolehkan untuk bekerja?

Sebetulnya sudaah tidak mas, disuruh berhenti namun saya tetap ingin bekerja karena masih mampu.

10. Apakah Bapak pernah mendapatkan bantuan sosial dari pemerintah?

Pernah mas.

Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan Tambahan

a. Narasumber : Ibu Warsiti

Hari/Tanggal : Minggu, 25 September 2022

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Jariyatin

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Jariyatin yang masih bekerja ini?

Saya mempunyai hubungan dengan beliau kakak saudara ipar mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Saya memperbolehkan mas, saya pun juga membantu beliau dalam proses awal dan beres-beres dirumahnya.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Jariyatin sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Setau saya ya mas, bahwa beliau masih dikaruniai badan yang sehat maka dipergunakan untuk bekerja salah satunya.

4. Apakah jika Ibu Jariyatin mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Kalo beliau berhenti bekerja maka saya juga tidak bisa memberikan jaminan mas, karena saya pun juga dari dulu ikut bersamanya dengan anak, mungkin kalo anak saya yang bekerja mungkin bisa mencukupi kami berdua mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Ya mas saya membantu beliau dalam proses pembuatan tempe dan beres-beres di rumahnya.

b. Narasumber : Ibu Umi

Hari/Tanggal : Senin, 26 September 2022

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Samroti

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Samroti yang masih bekerja ini?

Saya sebagai salah satu anaknya mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Sebenarnya saya menyuruh untuk berhenti bekerja, namun beliau tidak berkenan.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Samroti sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Motivasinya karena ingin mengisi kesibukan dimasa tuanya dengan banyak teman, selain itu karena masih dalam kondisi badan yang sehat.

4. Apakah jika Ibu Samroti mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Saya sebagai anak terkait itu belum bisa menjamin dengan sendiri mas, akan tetapi jika bersama saudara saya yang lain untuk mencukupi kebutuhan ibu maka saya mau saja.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya sudah berkeluarga mas, dan saya membantu beliau ketika proses bungkus kedelainya.

c. Narasumber : Ibu Ariyani Fadhillah

Hari/Tanggal : Selasa, 27 September 2022

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Wahyuni

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Wahyuni yang masih bekerja ini?

Saya anak terakhirnya mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Sebenarnya saya menyuruh untuk berhenti bekerja mas, namun ibu tidak mau dengan alasan masih mampu, justru menyuruh saya untuk membantunya saja.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Wahyuni sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Setau saya beliau berusaha tidak mau hidup dimasa tuanya merepotkan anak-anaknya, selain itu bahwa beliau merasa masih dalam kondisi badan yang sehat.

4. Apakah jika Ibu Wahyuni mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Kalo semisal ibu mau berhenti bekerja, maka saya berusaha ingin meneruskan pekerjaannya mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya sudah berkeluarga dikaruniai tiga orang anak, dan disini saya membantu prosesnya, dan beres-beres di rumah.

d. Narasumber : Bapak Wiyono

Hari/Tanggal : Jum'at, 30 September 2022

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Paenah

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Paenah yang masih bekerja ini?

Saya sebagai anak terakhir dari Ibu Paenah mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Saya melarang mas, apalagi semenjak bapak saya sudah meninggal.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Paenah sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Katanya masih memiliki badan yang sehat, dan mau ngapain lagi kalo tidak bekerja di sawah.

4. Apakah jika Ibu Paenah mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

In syaa Allah saya akan berusaha bisa menjamin kebutuhannya mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya sudah berkeluarga dikaruniai tiga orang anak, dan saya justru membantu dalam proses Ibu ke sawahnya.

e. Narasumber : Ibu Sulasmi

Hari/Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Hardani

1. Apa hubungan anda dengan Bapak Hardani yang masih bekerja ini?

Saya istrinya mas

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Sebetulnya saya nggak melarang dan membolehkan mas, namun kalo bapak masih merasa mampu saya hanya bisa membantu saja.

3. Motivasi apa yang dimiliki Bapak Hardani sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Berusaha tidak mau meminta selagi kita bisa berusaha sendiri.

4. Apakah jika Bapak Hardani mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Saya berusaha akan mencukupi kebutuhannya dengan apapun pekerjaan asalkan halal mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Ya saya membantu prosesnya mas, semisal cari bambunya saya terus beliau yang membuat kerajinan tersebut.

f. Narasumber : Bapak Al-Ma'arif

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Jam : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Mustowiyah

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Mustowiyah yang masih bekerja ini?

Saya sebagai anak terakhir dan hidup satu rumah dengan beliau ibu saya mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Saya sebenarnya melarang mas bersama kakak saya, namun mungkin karena ibu merasa kasihan terhadap keluarga saya maka beliau membantu dalam perekonomian saya.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Mustowiyah sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Motivasinya bahwa beliau dulu telah dibantu suami dalam hal kebutuhan nafkah, maka saat ini saya akan berjuang untuk kebutuhan saya sendiri, tidak mau merepotkan gitu mas.

4. Apakah jika Ibu Mustowiyah mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Terkait kalo saya memberikan jaminan mungkin dengan bekerja srabutan mungkin tidak bisa mas, namun kalo sama kakak setuju berkomitmen bersama untuk memenuhi kebutuhan ibu kami siap mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya sudah berkeluarga dan kerja ke sawah, dan ternak sapi dan kambing punya orang mas.

g. Narasumber : Bapak Lukman

Hari/Tanggal : Rabu, 14 Januari 2023

Jam/ : 15:30-16:30 WIB

Tempat : Rumah Bapak Suhar

1. Apa hubungan anda dengan Bapak Suhar yang masih bekerja ini?

Saya anak ke tiga mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Sebenarnya saya menyuruh untuk berhenti bekerja, karena kalo masalah kebutuhan in syaa Allah sudah cukup mas.

3. Motivasi apa yang dimiliki Bapak Suhar sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Karena masih sehat badannya mas, sehingga ingin menikmati hidup dimasa tuanya dengan kegiatan yang bermanfaat.

4. Apakah jika Bapak Suhar mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

Siap mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya sudah berkeluarga dan justru saya diamanahi untuk mengelola toko kelontong bapak dirumah mas.

h. Narasumber : Mas Nurrohim

Hari/Tanggal : Kamis, 5 Januari 2023

Jam/Tempat : 21:00-21:30 WIB

Tempat : Rumah Ibu Siti Karomah

1. Apa hubungan anda dengan Ibu Siti Karomah yang masih bekerja ini?

Saya mempunyai hubungan dengan beliau anak terakhir mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Saya melarang mas, dan saudarapun demikian.

3. Motivasi apa yang dimiliki Ibu Siti Karomah sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Setau saya ingin mencari kesibukan daripada di rumah hanya diam tanpa aktivitas.

4. Apakah jika Ibu Siti Karomah mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhinya?

Kalo pribadi saya in syaa Allah siap mas, walaupun memang hanya kerja srabutan ke sawah dan ternak sapi sendiri.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Ya mas, kami bersama melakukannya ke sawah dalam proses pekerjaannya.

- i. Narasumber : Ibu Amin
 Hari/Tanggal : Kamis, 12 Januari 2023
 Jam : 16:00-16:30 WIB
 Tempat : Rumah Bapak Syukur

1. Apa hubungan anda dengan Bapak Syukur yang masih bekerja ini?

Saya istri kedua beliau mas, setelah istri pertama meninggal dunia.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Saya memperbolehkan mas, karena siapa lagi kalo beliau tidak kerja mau makan dari penghasilan siapa.

3. Motivasi apa yang dimiliki Bapak Syukur sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Berusaha tidak mau merepotkan anak-anaknya mas dengan beliau bekerja dapat hidup secukupnya.

4. Apakah jika Bapak Syukur mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhinya?

Saya tidak bisa mas, saya pun juga bekerja sama halnya saling membantu bapak di sawah mas.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Saya juga membantu prosesnya mas.

j. Narasumber : Ibu Rumini

Hari/Tanggal : Rabu, 11 Januari 2023

Jam : 16:00-17:00 WIB

Tempat : Rumah Bapak Nuryanto

1. Apa hubungan anda dengan Bapak Nuryanto yang masih bekerja ini?

Saya anak yang tinggal satu rumah dengan beliau mas.

2. Apakah anda memperbolehkan atau melarang untuk berhenti bekerja?

Sebenarnya saya bersama saudara menyuruh bapak berhenti namun bapak masih mempunyai semangat yang tinggi dalam hal yang dilakukannya sudah lama.

3. Motivasi apa yang dimiliki Bapak Nuryanto sehingga disuruh berhenti bekerja tidak mau?

Bahwa hidup berusaha mandiri dan jangan sampai merepotkan anak selagi masih mampu mas katanya begitu.

4. Apakah jika Bapak Nuryanto mau berhenti bekerja, anda dapat memberikan jaminan untuk memenuhi kebutuhannya?

In syaa Allah saya dan saudara semua berusaha bersama akan mencukupi bapak jika mau berhenti bekerja.

5. Apakah anda juga membantu proses bekerja atau masih sekolah?

Mungkin saya bisanya membantu beliau dengan bekerja kecil-kecilan di rumah menjual aneka jajanan anak-anak.

Lampiran 4

Dokumentasi

Gambar 1

Foto Bersama Ibu Jariyatin



Gambar 2

Foto Bersama Ibu Samroti



Gambar 3

Foto Bersama Ibu Wahyuni



Gambar 4

Foto Bersama Ibu Paenah



Gambar 5

Foto Bersama Bapak Hardani



Gambar 6

Foto Bersama Ibu Mustowiyah



Gambar 7

Foto Bersama Bapak Suhar



Gambar 8

Foto Bersama Ibu Siti Karomah



Gambar 9

Foto Bersama Bapak Syukur



Gambar 10

Foto Bersama Bapak Nuryanto



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri :


1. Nama Lengkap : Rezza Syahbana
2. NIM : 19.21.21.119
3. Tempat, Tanggal Lahir : Boyolali, 3 Maret 2001
4. Jenis Kelamin : Laki-Laki
5. Alamat : Jatisari, RT 013 RW 003, Kedungdowo,
Andong, Boyolali
6. Nama Ayah : Darwan, S.Pd.I.
7. Nama Ibu : Muzayanah

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal
 - a. Raudhatul Athfal (RA) Perwanida Jatisari, Lulus tahun 2007
 - b. MIM Jatisari, Lulus tahun 2013
 - c. MTs N 1 Boyolali, Lulus tahun 2016
 - d. MAN 1 Kabupaten Semarang, Lulus tahun 2019
 - e. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Mas Said Surakarta Masuk tahun 2019
2. Pendidikan Non-Formal
 - a. Taman Pendidikan Qur'an (TPQ) Nurul Qolbi, Lulus tahun 2016
 - b. Pondok Pesantren Tarbiyatul Muballighin (PPTM) Reksosari, Suruh, Kabupaten Semarang, Lulus tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini, saya buat dengan sebenarnya.

Surakarta, 10 Mei 2023


Rezza Syahbana